

**PENGAMBILAN KEPUTUSAN MEMBELI ATAU
MEMPRODUKSI DENGAN METODE BIAYA DIFERENSIAL**
(Studi Kasus Pada CV. Aruna Kencana)

SKRIPSI



Oleh

AIDA LAILATUR ROHMAH

NIM: 12520002

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2016**

**PENGAMBILAN KEPUTUSAN MEMBELI ATAU
MEMPRODUKSI DENGAN METODE BIAYA DIFERENSIAL**
(Studi Kasus Pada CV. Aruna Kencana)

SKRIPSI

Diajukan Kepada:

Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
dalam Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)



Oleh

AIDA LAILATUR ROHMAH
NIM: 12520002

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2016**

LEMBAR PERSETUJUAN

PENGAMBILAN KEPUTUSAN MEMBELI ATAU MEMPRODUKSI DENGAN METODE BIAYA DIFERENSIAL

(Studi Kasus Pada CV. Aruna Kencana)

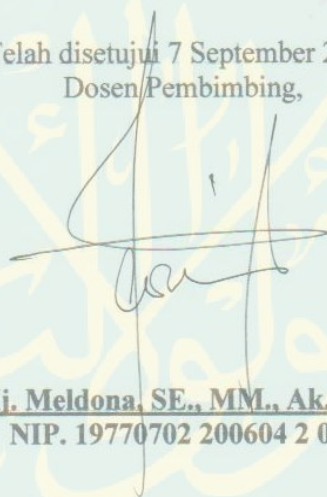
SKRIPSI

Oleh

AIDA LAILATUR ROHMAH

NIM: 12520002

Telah disetujui 7 September 2016
Dosen/Pembimbing,



H. Meldona, SE., MM., Ak., CA

NIP. 19770702 200604 2 001

Mengetahui:
Ketua Jurusan,



Nanik Wahyuni, SE., M.Si., Ak., CA

NIP. 19720322 200801 2 005

LEMBAR PENGESAHAN

PENGAMBILAN KEPUTUSAN MEMBELI ATAU MEMPRODUKSI DENGAN METODE BIAYA DIFERENSIAL (Studi Kasus Pada CV. Aruna Kencana)

SKRIPSI

Oleh

AIDA LAILATUR ROHMAH
NIM: 12520002

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Pada 14 September 2016

Susunan Dewan Penguji

1. Ketua

Niken Nindya Hapsari, SE., MSA., Ak., CA ()
NIP. -

2. Dosen Pembimbing/Sekretaris

Hj. Meldona, SE., MM., Ak., CA ()
NIP. 19770702 200604 2 001

3. Penguji Utama

Nawirah, SE., MSA., Ak., CA ()
NIP. -

Tanda Tangan

Mengetahui:

ah Ketua Jurusan,



Danik Wahyuni, SE., M.Si., Ak., CA
NIP. 19720322 200801 2 005

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aida Lailatur Rohmah
NIM : 12520002
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Akuntansi

menyatakan bahwa “Skripsi” yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul:

Pengambilan Keputusan Membeli atau Memproduksi dengan Metode Biaya Diferensial (Studi Kasus pada CV. Aruna Kencana)

adalah hasil karya saya sendiri, bukan “duplikasi” dari karya orang lain.

Selanjutnya apabila di kemudian hari ada “klaim” dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab saya pribadi.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 09 September 2016

Hormat Saya,



Aida Lailatur Rohmah

NIM: 12520002

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

Yang tercinta, kedua orang tuaku, ayah Wiyoto dan ibu Nihayatin Tarbiyah. Terima kasih telah melahirkanku ke dunia yang indah ini dan membesarkanku dengan penuh kasih sayang, selalu mencintaiku dan menyayangiku dengan sepenuh hati, memberikan perhatian yang tiada tara, memberikan semangat yang tak ada henti-hentinya, dan doa yang tak pernah putus diucapkan.

Yang tersayang, saudara saudariku. Mas Rifqi, Neng Pipit, Dek Afik, dan Dek Indy. Terima kasih telah menjadi penyemangatku, peramai hidupku, dan menjadikanku bagian terpenting dalam keluarga ini.

Dan yang terkasih, teman serta sahabat karibku, Dino Ajiansyah. Terima kasih telah menemani setiap hari-hari indahku dulu, memberikan warna kehidupan dari yang berwarna hingga kelabu, serta menunjukkanku arti dari sebuah kegagalan yang sesungguhnya. Terima kasih juga untuk motivasi dan inspirasi yang kau berikan selama pengerjaan skripsi ini.

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

“Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah nasib suatu kaum kecuali kaum itu sendiri yang mengubah apa-apa yang ada pada diri mereka” (QS. Ar Ra’d: 11)



KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kehadiran Allah SWT, karena atas rahmat dan hidayah-Nya penelitian ini terselesaikan dengan judul *“Pengambilan Keputusan Membeli atau Memproduksi dengan Metode Biaya Diferensial (Studi Kasus pada CV. Aruna Kencana)”*.

Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW. yang telah membimbing kita dari kegelapan menuju jalan kebaikan, yakni Din al-Islam.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tugas akhir ini tidak akan berhasil dengan baik tanpa adanya bimbingan dan sumbangan pemikiran dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis juga mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Mujia Rahardjo, M.Si selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Salim Al Idrus, MM.,M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ibu Nanik Wahyuni, SE., MSi., Ak., CA selaku Ketua Jurusan Akuntansi.
4. Ibu Hj. Meldona, SE., MM., Ak., CA selaku dosen pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktunya dalam memberikan arahan dan nasihat sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
6. Pihak CV. Aruna Kencana yang telah memberikan izin dan membantu kelancaran dalam penulisan skripsi ini.
7. Kedua orang tua dan keluarga yang telah memberikan banyak do'a dan dukungan secara moril dan spirituil.
8. Semua teman-teman Akuntansi angkatan 2012 yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.
9. Dan seluruh pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif demi kesempurnaan penulisan ini. Penulis berharap semoga karya yang sederhana ini dapat bermanfaat dengan baik bagi semua pihak. Amin...

Malang, 09 September 2016

Penulis



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL DEPAN	
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
ABSTRAK	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	7
1.5 Batasan Penelitian	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
2.1 Hasil-hasil Penelitian Terdahulu	9
2.2 Kajian teori	14
2.2.1 Akuntansi Biaya	14
2.2.2 Biaya	16
2.2.2.1 Konsep Biaya	16
2.2.2.2 Pengertian Biaya	18
2.2.2.3 Objek Biaya	19
2.2.2.4 Klasifikasi Biaya	19
2.2.3 Pengambilan Keputusan	24
2.2.4 Biaya Diferensial	27
2.2.5 Membeli atau Memproduksi	30
2.2.6 Pengambilan Keputusan Membeli atau Memproduksi	37
2.2.7 Metode Biaya Diferensial Membeli atau Memproduksi	40
2.2.8 Pengambilan Keputusan Berdasarkan Perspektif Islam	41
2.3 Kerangka Berfikir	45
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian	47
3.2 Lokasi Penelitian	48
3.3 Ruang Lingkup Penelitian	49
3.4 Jenis dan Sumber Data	49
3.5 Teknik Pengumpulan Data	50
3.6 Analisis Data	52
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Gambaran Umum Perusahaan	54

4.1.1	Sejarah Singkat Perusahaan.....	54
4.1.2	Visi dan Misi Perusahaan	56
4.1.3	Struktur Organisasi Perusahaan.....	57
	4.1.3.1 <i>Job Description</i> Struktur Organisasi Perusahaan	58
	4.1.3.2 <i>Job Description</i> Struktur Organisasi Proyek	59
4.1.4	Ruang Lingkup Kegiatan.....	63
4.1.5	Proses Produksi.....	66
4.2	Pembahasan Hasil Penelitian	70
4.2.1	Identifikasi Pekerjaan Tahun 2015.....	70
4.2.2	Biaya-biaya untuk Memproduksi Kusen Pintu dan Jendela pada Proyek Rehabilitasi.....	71
4.2.3	Biaya untuk Membeli Kusen Pintu dan Jendela pada Proyek Rehabilitasi Gedung dan Kantor Kementerian Agama Kota Madiun	104
4.2.4	Pengambilan Keputusan Membeli atau Memproduksi dengan Metode Biaya Diferensial	106
BAB V PENUTUP		
5.1	Kesimpulan	117
5.2	Kritik dan Saran	119
5.2.1	Kritik	119
5.2.2	Saran	120
DAFTAR PUSTAKA		
DAFTAR LAMPIRAN		

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	9
Tabel 2.2 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian Sekarang	12
Tabel 4.1 Contoh Proyek Bangunan Pemerintah Periode 2009 – 2015 CV. Aruna Kencana	64
Tabel 4.2 Contoh Proyek Bangunan Rumah Tinggal Pribadi Periode 2014 – 2015 CV. Aruna Kencana.....	65
Tabel 4.3 Daftar Pekerjaan CV. Aruna Kencana Selama Tahun 2015	70
Tabel 4.4 Biaya Bahan Baku Langsung Memproduksi Kusen Pintu dan Jendela per Satuan pada Proyek Rehabilitasi Gedung dan Kantor Kementerian Agama Kota Madiun Tahun 2015	74
Tabel 4.5 Biaya Tenaga Kerja Langsung Memproduksi Kusen Pintu dan Jendela per Satuan pada Proyek Rehabilitasi Gedung dan Kantor Kementerian Agama Kota Madiun Tahun 2015	84
Tabel 4.6 Biaya Overhead Pabrik pada Proyek Rehabilitasi Gedung dan Kantor Kementerian Agama Kota Madiun Tahun 2015 CV. Aruna Kencana ...	93
Tabel 4.7 Besarnya Kalkulasi Biaya Memproduksi Kusen Pintu dan Jendela pada Proyek Rehabilitasi Gedung dan Kantor Kementerian Agama Kota Madiun Tahun 2015.....	95
Tabel 4.8 Harga Analisis Satuan untuk Memproduksi Kusen Pintu dan Jendela Pada Proyek Rehabilitasi Gedung dan Kantor Kementerian Agama Kota Madiun CV. Aruna Kencana	96
Tabel 4.9 Biaya Memproduksi Kusen Pintu dan Jendela per Unit pada Proyek Rehabilitasi Gedung dan Kantor Kementerian Agama Kota Madiun Tahun 2015 CV. Aruna Kencana	99
Tabel 4.10 Daftar Harga Beli per Unit Kusen Pintu dan Jendela dari Perusahaan Lain.....	105
Tabel 4.11 Perbandingan Pengeluaran Biaya Memproduksi atau Membeli Kusen Pintu dan Jendela Selama Tahun 2015 CV. Aruna Kencana	107
Tabel 4.12 Laporan Laba/Rugi yang Dipengaruhi Biaya Membeli Kusen Pintu dan Jendela pada Tahun 2015 CV. Aruna Kencana.....	109

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Proses Pengambilan Keputusan	27
Gambar 2.2 Kerangka Berfikir.....	46
Gambar 4.1 Struktur Organisasi Perusahaan CV. Aruna Kencana.....	57
Gambar 4.2 Struktur Organisasi Proyek CV. Aruna Kencana.....	58



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Daftar Pertanyaan Wawancara
- Lampiran 2 Gambaran Umum Perusahaan
- Lampiran 3 Daftar Analisis Harga Satuan Proyek Rehabilitasi Gedung dan Kantor
Kementerian Agama Kota Madiun Tahun 2015
- Lampiran 4 Laporan Laba Rugi CV. Aruna Kencana Tahun 2015
- Lampiran 5 Biodata Peneliti
- Lampiran 6 Bukti Konsultasi



ABSTRAK

Rohmah, Aida Lailatur. 2016, SKRIPSI. Judul: “Pengambilan Keputusan Membeli atau Memproduksi dengan Metode Biaya Diferensial (Studi Kasus pada CV. Aruna Kencana)”

Pembimbing : Hj. Meldona, SE., MM., Ak., CA

Kata kunci : Pengambilan keputusan, membeli atau memproduksi, biaya diferensial.

Pengambilan keputusan yang dilakukan dengan baik dan benar oleh suatu perusahaan dapat mempengaruhi laba yang diperoleh dari hasil keputusan tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan pengambilan keputusan antara dua alternatif, yaitu membeli atau memproduksi sendiri menggunakan metode biaya diferensial pada perusahaan konstruksi CV. Aruna Kencana.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara langsung dengan pendiri CV. Aruna Kencana serta data berupa: gambaran umum perusahaan, dokumen pembangunan selama tahun 2015, dan laporan laba rugi tahun 2015.

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan metode biaya diferensial yang menunjukkan bahwa CV. Aruna Kencana belum melakukan analisis biaya diferensial secara tepat. Hasil analisis mengenai biaya diferensial khususnya pengambilan keputusan membeli atau memproduksi kusen pintu dan jendela menunjukkan bahwa dari alternatif memproduksi sendiri mampu memberikan keuntungan bagi perusahaan. Diketahui munculnya penghematan biaya sebesar Rp 8.762.332,00 diperoleh dari selisih jumlah biaya memproduksi kusen pintu dan jendela sebesar Rp 20.475.668,00 dengan jumlah harga beli dari perusahaan lain yang relatif lebih tinggi sebesar Rp 29.238.000,00. Apabila perusahaan memilih alternatif membeli dari perusahaan lain maka tidak terjadi penghematan biaya, tetapi malah menyebabkan penurunan laba.

ABSTRAK

Rohmah, Aida Lailatur. 2016, Undergraduate Thesis. Title: "Decision-Making to Buy or Produce by Using Differential Cost Method (Case Study at Aruna Kencana, Inc.)"

Supervisor : Hj. Meldona, SE., MM., Ak., CA

Keywords : Decision-making, buy or produce, differential cost.

A decision-making which properly done by a particular company can positively affects its profits that derived from the results of the decision. This research intended to describes the decision between two alternatives, that is to buy or produce stuffs itself by differential cost method on Aruna Kencana, Inc., a constructional company.

This research is using Qualitative Descriptive Research method, with qualitative case study approach. Data of this research obtained from the result of direct interviews with founder of Aruna Kencana, Inc. such as: an overview of the company, documents of development projects during 2015, and the income statement in 2015.

Based on the calculation result by using Differential Cost Method which shows financial statements of Aruna Kencana, Inc., there be known that the company were not making appropriate decisions on the basis of differential cost analysis. The results of this analysis of the cost differential, especially in the decision to buy or produce door jambs and windows shows that the alternate solution, that is, producing the stuffs by itself can provides more benefits for the company. There can be also known that the savings cost is Rp. 8,762,332,00- obtained from the deviation between the total cost of producing door jambs and windows are Rp 20,475,668.00 and the amount price of the purchasing the stuffs from other companies, that are relatively higher, is Rp. 29,238,000,00-. If the company chooses the alternative to buy the stuffs from other company then there is no cost savings, and leds to a decline in profit instead.

الملخص

الرحمة، عائدة ليلة 2016، البحث الجامعي. العنوان: "قرار الشراء أو الإنتاج بطريقة التكاليف التفاضلية (دراسة حالة في الشركة ارونا كنجانا)"
المشرف: ميلدونا الماجستر الحاجة
كلمات البحث: القرار، الشراء أو الإنتاج، التكاليف التفاضلية.

اتخاذ القرارات بشكل صحيح من قبل شركة يمكن أن تؤثر على الأرباح المتأتية من نتائج القرار المذكور. هدف هذا البحث إلى وصف قرار بين خيارين، هما الشراء أو الإنتاج بطريقة التكاليف التفاضلية في الشركة ارونا كنجانا. النوع من البحث هو البحث النوعي الوصفي مع نهج دراسة الحالة. الحصول على البيانات البحثية من المقابلات مع مؤسس ارونا كنجانا كذلك البيانات مثل: لمحة عامة عن الشركة وتطوير وثيقة خلال عام 2015، بيان الدخل عام 2015. بناء على حسابات باستخدام أسلوب التكاليف التفاضلية تبين أن الشركة ارونا كنجانا لم تفعل تحليل التكاليف التفاضلية بشكل مناسب. نتائج التحليل من التكاليف التفاضلية خاصة من قرار الشراء أو الإنتاج الأبواب والنوافذ أظهرت أن البديل من إنتاج خاصة بها يمكن أن توفر فوائد للشركة. لاحظ ظهور فورات في التكاليف من 8,762,332.00 روبية المحصول عليها من الفرق بين التكلفة لإنتاج الأبواب و النوافذ 20,475,668.00 روبية بعدد من سعر الشراء من الشركات الأخرى التي هي أعلى نسبيا في الولايات المتحدة 29,238,000.00 روبية. إذا اختارت الشركة البديل للشراء من شركة أخرى فلا توجد فورات في التكاليف، ولكن بدلا من ذلك أدى إلى انخفاض في الأرباح.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut UU RI No. 18 Tahun 1999 Tentang Jasa Konstruksi, bahwa jasa konstruksi merupakan salah satu kegiatan dalam bidang ekonomi, sosial, dan budaya yang mempunyai peranan penting dalam pencapaian berbagai sasaran guna menunjang terwujudnya tujuan pembangunan nasional. Dalam pembangunan nasional, jasa konstruksi mempunyai peranan penting dan strategis mengingat jasa konstruksi menghasilkan produk akhir berupa bangunan atau bentuk fisik lainnya, baik yang berupa prasarana maupun sarana yang berfungsi mendukung pertumbuhan dan perkembangan berbagai bidang untuk mewujudkan masyarakat adil dan makmur yang merata, materiil dan spiritual berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

Dewasa ini, jasa konstruksi merupakan bidang usaha yang banyak diminati oleh anggota masyarakat di berbagai tingkatan sebagaimana terlihat dari semakin besarnya jumlah perusahaan yang bergerak di bidang usaha jasa konstruksi. Sebagaimana yang tercatat dalam BEI (Bursa Efek Indonesia), yaitu PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk., PT. Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk., PT. Adhi Karya (Persero) Tbk., merupakan beberapa perusahaan ternama yang sukses dalam usaha konstruksi pembangunan. Tidak

mudah untuk dapat mencapai tingkat tersebut, namun dari nol perusahaan mampu memulai sebuah usaha yang nantinya akan terwujud seperti mereka.

Salah satunya dapat dimulai dari suatu kepemimpinan yang cerdas, dengan mampu mengambil suatu keputusan atas permasalahan yang ada di dalam perusahaan. Pengambilan keputusan tersebut tidak harus berdasarkan pemikiran sendiri, tetapi juga dapat dilakukan dengan musyawarah.

Menurut Syamsi (2000: 10) Pengambilan keputusan merupakan tindakan pimpinan untuk memecahkan masalah yang dihadapi dalam organisasi yang dipimpinnya dengan melalui pemilihan satu diantara alternatif-alternatif yang dimungkinkan. Mengambil keputusan adalah salah satu fungsi pokok manajer. Dalam dunia industri, manajer selalu dihadapkan pada masalah untuk mengambil keputusan produk apa yang akan dijual, metode produksi apa yang akan digunakan, apakah akan membeli komponen-komponen yang diperlukan ataukah akan memproduksi sendiri, berapakah harga jual produk perusahaan, saluran distribusi apa yang akan digunakan, apakah akan menerima pesanan khusus dengan harga yang khusus pula, dan sebagainya. Pengambilan keputusan biasanya menjadi tugas yang sulit karena adanya berbagai macam permasalahan yang kompleks dengan banyaknya alternatif yang tersedia, banyaknya data yang harus diolah, padahal hanya beberapa saja yang relevan. Untuk mencapai efisiensi dalam hal biaya produksi maka diperlukan suatu perhitungan atau bahkan analisis mengenai biaya-biaya yang terjadi pada bagian produksi, misalnya dengan alat bantu

perhitungan biaya diferensial yang dapat membantu pemilihan suatu alternatif yang tepat untuk masa yang akan mendatang.

Menurut Carter (2011: 322) Biaya diferensial (*differential cost*) adalah biaya yang harus dikeluarkan untuk menyelesaikan suatu usulan proyek atau memperluas aktivitas yang telah dilakukan. Biaya diferensial sering kali disebut dengan biaya marginal (*marginal cost*) oleh ekonom dan sebagai biaya inkremental (*incremental cost*) oleh insinyur industrial. Biaya diferensial meliputi semua pengeluaran tunai yang diperlukan, baik yang bersifat tetap maupun variabel. Pengeluaran kas yang diperlukan sering kali disebut sebagai biaya tunai (*out-of-pocket cost*). Secara serupa, biaya diferensial dapat dianggap sebagai pengeluaran yang dapat dihindari bila mengabaikan atau menghentikan proyek atau aktivitas tersebut. Dalam hal ini, biaya tersebut disebut sebagai biaya yang dapat dihindari (*avoidable cost*). Umumnya biaya diferensial dipakai dalam perusahaan sebagai analisa pengambilan keputusan pemilihan suatu alternatif, baik itu menerima atau menolak pesanan khusus, menentukan apakah akan menjual atau memproses lebih lanjut, maupun alternatif membeli atau memproduksi sendiri. Carter (2009: 325)

Mulyadi (2001: 127) mengemukakan bahwa keputusan membeli atau memproduksi sendiri dihadapi oleh manajemen terutama dalam perusahaan yang produknya terdiri dari berbagai komponen dan yang memproduksi berbagai jenis produk. Tidak selamanya komponen yang membentuk suatu produk harus diproduksi sendiri oleh perusahaan, jika memang pemasok luar dapat memasok komponen tersebut dengan harga yang lebih murah daripada

biaya untuk memproduksi sendiri komponen tersebut. Oleh karena itu, salah satu pemicu timbulnya pertimbangan untuk membeli atau memproduksi sendiri adalah penawaran harga dari pemasok luar untuk suatu komponen produk yang berada di bawah biaya produksi sendiri komponen tersebut. Pertimbangan untuk membeli atau memproduksi sendiri dapat juga timbul sebagai akibat adanya taksiran penghematan biaya jika suatu komponen yang sebelumnya dibeli dari pemasok luar direncanakan akan diproduksi sendiri oleh perusahaan.

Seringkali keputusan membeli atau memproduksi sendiri hanya dihubungkan dengan keputusan jangka pendek dalam mana perusahaan sudah memiliki fasilitas untuk membuat komponen yang bersangkutan. Kenyataannya, keputusan membeli atau memproduksi sendiri dapat pula berhubungan dengan keputusan jangka panjang dalam mana perusahaan belum mempunyai fasilitas untuk membeli atau memproduksi sendiri. Menurut Supriyono (2012: 466-467) keputusan membeli atau memproduksi sendiri dalam jangka pendek mendasarkan anggapan bahwa perusahaan sudah memiliki fasilitas untuk membeli atau memproduksi sendiri. Konsep ini dipengaruhi oleh perbandingan antara biaya yang dapat dihindari (*avoidable cost*) jika perusahaan tidak membeli komponen dengan biaya untuk memproduksi sendiri. Sedangkan dalam jangka panjang, kebutuhan komponen dapat berbeda antara tahun yang satu dibandingkan dengan tahun lainnya. Keputusan jangka panjang untuk membeli atau memproduksi sendiri

didasarkan pada anggapan bahwa perusahaan belum memiliki fasilitas sendiri untuk memproduksi sendiri komponen tersebut.

CV. Aruna Kencana merupakan sebuah perusahaan yang bergerak di bidang konstruksi dan meubel, hanya saja perusahaan ini lebih difokuskan pada usaha konstruksi. Perusahaan meubel yang dimiliki hanya mampu memproduksi pintu, kusen, kursi, dan meja. Perusahaan konstruksi yang telah dijalankan tidak hanya dalam hal pembangunan rumah tinggal pribadi, namun juga pembangunan pemerintahan seperti bangunan sekolah salah satunya. Perusahaan ini didirikan sejak tahun 2005 dan mendapatkan Surat Ijin Usaha Perdagangan pada tahun yang sama. Pemasaran produknya pun terbatas, hanya lingkup Kota Madiun. Dengan tenaga kerja yang ada mencapai 50 orang. Penjualan dalam satu tahun dapat mencapai Rp 1 Milyar dengan beberapa proyek yang dikerjakan. Beberapa produk yang digunakan dalam hal membeli atau memproduksi sendiri adalah kusen pintu dan jendela. Dikarenakan selain perusahaan di bidang jasa konstruksi, perusahaan ini bergerak di bidang meubel juga. Tidak menutup kemungkinan apabila perusahaan hanya memproduksinya sendiri, namun terkadang apabila ada sesuatu hal yang mendesak perusahaan akan membelinya dari perusahaan lain. Misalnya jangka waktu yang terlalu pendek ataupun kinerja yang kurang.

Pada beberapa penelitian yang telah dilakukan, hasil yang dominan muncul adalah apabila memproduksi sendiri lebih efisien dan terjangkau daripada membeli dari perusahaan lain. Namun penyebab dari hasil keputusan tersebut belum dapat dipastikan dengan benar. Dengan adanya alternatif

membeli atau memproduksi sendiri, perusahaan sebaiknya menggunakan metode biaya diferensial untuk perbandingan kedua alternatif tersebut agar dapat mengetahui dan menentukan apakah keputusan yang diambil sudah tepat dalam hal memproduksi sendiri atau membelinya dari perusahaan lain.

Penelitian tentang biaya diferensial telah banyak diteliti oleh peneliti lain. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sari (2012) menunjukkan bahwa dengan adanya analisis biaya diferensial perusahaan akhirnya memutuskan untuk memproduksi sendiri karena dapat menghasilkan laba yang optimal. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Taare (2014) menunjukkan bahwa perusahaan dapat menerima pesanan khusus setelah perbandingan laporan analisis diferensial karena perusahaan akan memperoleh laba yang lebih tinggi. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Anggraini (2015) menunjukkan hasil bahwa setelah dilakukan analisis biaya diferensial, perusahaan dapat melakukan pengambilan keputusan yang tepat guna meningkatkan pendapatan.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai aktifitas produksi perusahaan yang ada guna menganalisis biaya-biaya produksi yang terjadi dengan menggunakan metode biaya diferensial yang nantinya akan sangat membantu dalam pengambilan keputusan membeli atau memproduksi sendiri (*make or buy*) produk yang digunakan. Sebagai dasar pertimbangan dalam perencanaan bagi manajemen dimasa yang akan datang, maka dalam skripsi ini penulis mengambil judul sebagai berikut:

“PENGAMBILAN KEPUTUSAN MEMBELI ATAU MEMPRODUKSI DENGAN METODE BIAYA DIFERENSIAL (Studi Kasus Pada CV. Aruna Kencana)”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka masalah yang dapat dirumuskan adalah:

“Bagaimana pengambilan keputusan membeli atau memproduksi dengan metode biaya diferensial pada CV. Aruna Kencana?”

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah:

“Untuk mengetahui pengambilan keputusan membeli atau memproduksi dengan metode biaya diferensial pada CV. Aruna Kencana.”

1.4 Manfaat Penelitian

a. Secara Teoritis

Penelitian ini dapat digunakan untuk bahan penelitian selanjutnya dan dapat dikembangkan sesuai dengan ide dan kreatifitas masing-masing. Selain itu juga dapat bermanfaat bagi perusahaan untuk mengembangkan dan mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan.

b. Secara Praktis

1. Dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan oleh pihak manajemen perusahaan mengenai metode biaya diferensial agar dapat dijadikan sebagai alternatif dan alat pengambilan keputusan dalam membeli atau memproduksi sendiri.
2. Dapat menambah wawasan pengetahuan penulis dalam mengaplikasikan ilmunya yang telah diperoleh selama dibangku perkuliahan dengan praktek yang sebenarnya terjadi di perusahaan.
3. Dapat digunakan sebagai bahan masukan dan kontribusi dalam hal menambah pengetahuan terutama yang berkaitan dengan biaya diferensial dalam pengambilan keputusan membeli atau memproduksi sendiri, serta dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya.

1.5 Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih efektif, efisien, terarah, dan dapat dikaji lebih dalam, maka diperlukan adanya pembatasan masalah. Oleh karena itu, penulis akan membatasi ruang lingkup permasalahan yang ada yaitu sebagai berikut:

- a. Perusahaan yang diteliti hanya satu perusahaan saja, yaitu CV. Aruna Kencana yang bergerak pada bidang konstruksi.
- b. Permasalahan yang diteliti adalah pengambilan keputusan membeli atau memproduksi kusen pintu dan jendela pada proyek rehabilitasi gedung dan kantor Kementerian Agama Kota Madiun tahun 2015.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Hasil-hasil Penelitian Terdahulu

Berikut ini adalah hasil-hasil penelitian terdahulu yang menjadi acuan bagi peneliti dalam melakukan penelitiannya, antara lain sebagai berikut:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama, Tahun Penelitian, Judul Penelitian	Variabel atau Fokus Penelitian	Metode atau Analisis Data	Hasil Penelitian
1.	Sari, Mustika. 2012. Analisis Biaya Diferensial Dalam Pengambilan Keputusan Memproduksi Sendiri, Membeli Barang Setengah Jadi Atau Membeli Produk Jadi Untuk Memenuhi Suatu Pesanan Guna Meningkatkan Laba (Studi Kasus Pada CV. Nanda)	Biaya diferensial, Pengambilan keputusan	Analisis kuantitatif dan kualitatif dengan pendekatan studi kasus	Berdasarkan hasil perhitungan terhadap masalah yang dihadapi oleh CV. Nanda didapatkan hasil sebaiknya CV. Nanda memilih alternatif yang pertama yaitu memproduksi sendiri, walaupun mengalami kekurangan bahan baku, CV. Nanda dapat membeli bahan baku yang harganya mengalami peningkatan yang cukup tinggi. Karena dengan pendapatan yang sama dari setiap alternatif tetapi biaya yang dikeluarkan lebih kecil daripada membeli bahan setengah jadi ataupun

Sumber: Penelitian-penelitian terdahulu

Tabel 2.1 (Lanjutan)
Penelitian Terdahulu

No	Nama, Tahun Penelitian, Judul Penelitian	Variabel atau Fokus Penelitian	Metode atau Analisis Data	Hasil Penelitian
2.	Hendarmin S, Adi. 2013. Penerapan Informasi Akuntansi Manajemen Dalam Pengambilan Keputusan Jangka Pendek Pada PT. Mega Pratama Indo Di Makassar	Informasi akuntansi manajemen dan pengambilan keputusan jangka pendek	Analisis deskriptif	membeli produk jadi sehingga CV. Nanda dapat menghasilkan laba yang optimal. Hasil analisis mengenai penerapan biaya diferensial dalam menerima atau menolak pesanan khusus maka dapat disimpulkan bahwa untuk penawaran pesanan khusus sebesar 296 kg dengan penawaran harga jual sebesar Rp 28.500 maka akan diperoleh laba kontribusi sebesar 1.036.000 hal ini berarti pesanan khusus diterima. Sedangkan apabila pesanan khusus sebesar 256 kg dengan penawaran harga jual sebesar Rp 22.500 maka perusahaan akan menderita rugi sebesar Rp 640.000 dan ini berarti pesanan khusus ditolak.
3.	Taare, Susi Puspita. 2014. Pengambilan Keputusan Khusus Menggunakan	Pengambilan keputusan, Analisis biaya diferensial,	Analisis deskriptif kuantitatif	Hasil penelitian yang telah dilakukan penulis pada Rumah Makan Nabila, dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan

Sumber: Penelitian-penelitian terdahulu

**Tabel 2.1 (Lanjutan)
Penelitian Terdahulu**

No	Nama, Tahun Penelitian, Judul Penelitian	Variabel atau Fokus Penelitian	Metode atau Analisis Data	Hasil Penelitian
4.	Analisis Biaya Diferensial Pada Rumah Makan Nabila Rantung, Dewinta. 2014. Penerapan Biaya Diferensial Dalam Pengambilan Keputusan Membeli Atau Memproduksi Sendiri Pada RM. Pangsit Tompaso	Pesanan Khusus Biaya diferensial, Membeli atau memproduksi sendiri	Deskriptif kuantitatif	menerima pesanan khusus, maka secara total laba usaha meningkat jika dibandingkan dengan tidak menerima atau menolak pesanan khusus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil dari analisis biaya diferensial menunjukkan keputusan yang tepat yang dapat diambil oleh manajemen perusahaan yaitu memproduksi sendiri karena mendapatkan laba diferensial yang lebih tinggi dibandingkan membeli dari luar. Dengan menggunakan informasi diferensial telah diketahui bahwa memproduksi sendiri dapat menghemat biaya pembuatan mie.
5.	Anggraini, Diyah Ayu. 2015. Analisis Biaya Diferensial Untuk Meningkatkan Pendapatan (Studi Kasus Pada Usaha Medali	Laba diferensial, Pesanan khusus, Industri textile	Penelitian deskriptif dengan pendekatan studi kasus	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pesanan khusus dari pelanggan dapat meningkatkan pendapatan bagi Usaha Medali Mas sebesar Rp

Sumber: Penelitian-penelitian terdahulu

**Tabel 2.1 (Lanjutan)
Penelitian Terdahulu**

No	Nama, Tahun Penelitian, Judul Penelitian	Variabel atau Fokus Penelitian	Metode atau Analisis Data	Hasil Penelitian
----	--	--------------------------------	---------------------------	------------------

	Mas, Kota Kediri)			406.055.000 dari ketiga produk kain katun, kain sutra, dan kain semi sutra. Setelah dilakukan analisis biaya diferensial maka dapat dilakukan pengambilan keputusan. Pesanan khusus dari pelanggan untuk ketiga produk yaitu kain katun, kain sutra, dan kain semi sutra sebaiknya diterima.
--	-------------------	--	--	--

Sumber: Penelitian-penelitian terdahulu

Dalam penelitian ini terdapat perbedaan dan persamaan dengan penelitian terdahulu. Adapun persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu disajikan dalam tabel 2.2 sebagai berikut:

Tabel 2.2
Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian Sekarang

No	Nama, Tahun Penelitian, Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Sari, Mustika. 2012. Analisis Biaya Diferensial Dalam Pengambilan Keputusan Memproduksi Sendiri, Membeli Barang Setengah	Persamaannya adalah sama-sama menganalisis biaya diferensial dalam pengambilan keputusan membeli atau memproduksi sendiri.	Perbedaannya terletak pada alternatif yang akan diteliti, yakni memproduksi sendiri, membeli barang setengah jadi atau membeli produk jadi. Sedangkan pada penelitian saat ini hanya

Sumber: Data diolah

Tabel 2.2 (Lanjutan)
Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian Sekarang

No.	Nama, Tahun Penelitian, Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	Jadi Atau Membeli Jadi Untuk Memenuhi Suatu Pesanan Guna Meningkatkan Laba (Studi Kasus Pada CV.		meneliti tentang alternatif membeli atau memproduksi sendiri saja.

2.	Nanda) Hendarmin S, Adi. 2013. Penerapan Informasi Akuntansi Manajemen Dalam Pengambilan Keputusan Jangka Pendek Pada PT. Mega Pratama Indo Di Makassar	Persamaannya terletak pada pengambilan keputusan.	Perbedaannya terlihat jelas pada judulnya, yakni penelitian ini melakukan penelitian tentang penerapan informasi akuntansi manajemen dalam pengambilan keputusan jangka pendek, sedangkan penelitian yang diteliti saat ini ialah analisis biaya diferensial dalam pengambilan keputusan membeli atau memproduksi sendiri.
3.	Taare, Susi Puspita. 2014. Pengambilan Keputusan Khusus Menggunakan Analisis Biaya Diferensial Pada Rumah Makan Nabila	Sama-sama meneliti tentang pengambilan keputusan menggunakan analisis biaya diferensial.	Perbedaannya ialah pada pengambilan keputusan itu sendiri, yakni pengambilan keputusan untuk menerima atau menolak pesanan khusus. Sedangkan pada penelitian yang diteliti ialah pengambilan keputusan untuk membeli atau memproduksi sendiri.
4.	Rantung, Dewinta. 2014. Penerapan	Persamaannya ialah sama-sama melakukan	Perbedaannya ialah penelitian ini meneliti

Sumber: Data diolah

Tabel 2.2 (Lanjutan)

Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian Sekarang

No	Nama, Tahun Penelitian, Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	Biaya Diferensial Dalam Pengambilan Keputusan Membeli Atau Memproduksi Sendiri Pada RM. Pangsit Tompasso.	penelitian tentang biaya diferensial dalam pengambilan keputusan membeli atau memproduksi sendiri.	bagaimana penerapan biaya diferensial dalam pengambilan keputusan tersebut, bukan menganalisis. Sedangkan penelitian saat ini menganalisis biaya diferensial.

5.	Anggraini, Diah Ayu. 2015. Analisis Biaya Diferensial Untuk Meningkatkan Pendapatan (Studi Kasus Pada Usaha Medali Mas, Kota Kediri)	Persamaannya dengan penelitian ini ialah sama-sama melakukan analisis biaya diferensial dalam pengambilan keputusan membeli atau memproduksi sendiri.	Perbedaannya ialah selain melakukan analisis terhadap biaya diferensial juga terhadap biaya peluang, dan lokasi penelitian juga dilakukan pada perusahaan industri. Sedangkan pada penelitian saat ini, peneliti hanya melakukan pada analisis biaya diferensial saja, dan lokasi penelitian dilakukan pada perusahaan konstruksi.
----	--	---	--

Sumber: Data diolah

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu dapat disimpulkan bahwa dengan adanya analisis biaya diferensial dapat dijadikan suatu alat bantu dalam pengambilan suatu keputusan yang nantinya akan berpengaruh pada masa yang akan mendatang.

2.2 Kajian Teoritis

2.2.1 Akuntansi Biaya

Bastian (2006: 2) Akuntansi biaya adalah suatu bidang akuntansi yang mempelajari bagaimana cara mencatat, mengukur dan melaporkan tentang informasi biaya yang digunakan. Disamping itu akuntansi biaya juga membahas tentang penentuan harga pokok dari “suatu produk” yang diproduksi dan dijual dipasar baik guna memenuhi keinginan pemesan maupun menjadi persediaan barang dagangan yang akan dijual.

Menurut Ony (2012: 10) Akuntansi biaya adalah proses pencatatan, penggolongan, peringkasan dan penyajian biaya pembuatan dan penjualan

produk dan jasa, dengan cara-cara tertentu, serta penafsiran terhadapnya. Objek kegiatan akuntansi biaya adalah biaya.

Akuntansi biaya mempunyai tiga tujuan pokok : penentuan harga pokok produk, pengendalian biaya, dan pengambilan keputusan khusus. Untuk memenuhi tujuan penentuan harga pokok produk, akuntansi biaya mencatat, menggolongkan, dan meringkas biaya-biaya pembuatan produk atau penyerahan jasa. Biaya yang dikumpulkan dan disajikan adalah biaya yang telah terjadi dimasa yang lalu atau biaya historis.

Akuntansi biaya melengkapi manajemen dengan alat yang diperlukan untuk aktivitas-aktivitas perencanaan dan pengendalian, memperbaiki kualitas dan efisiensi, serta membuat keputusan-keputusan yang bersifat rutin maupun strategis. Pengumpulan, presentasi, dan analisis dari informasi mengenai biaya dan keuntungan membantu manajemen menyelesaikan tugas-tugas berikut:

- a. Membuat dan melaksanakan rencana dan anggaran untuk operasi dalam kondisi-kondisi kompetitif dan ekonomi yang telah diprediksi sebelumnya. Suatu aspek penting dari rencana adalah potensi untuk memotivasi manusia untuk berkinerja secara konsisten sesuai tujuan perusahaan.
- b. Menetapkan metode perhitungan biaya yang memungkinkan pengendalian aktivitas, mengurangi biaya dan memperbaiki kualitas.

- c. Mengendalikan kuantitas fisik dari persediaan, dan menentukan biaya dari setiap produk dan jasa yang dihasilkan, untuk tujuan penetapan harga dan evaluasi kinerja dari suatu produk, departemen atau divisi.
- d. Menentukan biaya dan laba perusahaan untuk satu tahun periode akuntansi atau untuk periode lain yang lebih pendek. Hal ini termasuk menentukan nilai persediaan dan harga pokok penjualan sesuai dengan aturan pelaporan eksternal.
- e. Memilih diantara dua atau lebih alternatif jangka pendek atau jangka panjang, yang dapat mengubah pendapatan atau biaya.

2.2.2 Biaya

2.2.2.1 Konsep Biaya

Menurut Ony (2012: 2) Biaya sebagai nilai tukar, pengeluaran, pengorbanan untuk memperoleh manfaat. Beban dapat didefinisikan sebagai aliran keluar terukur dari barang atau jasa, yang kemudian ditandingkan dengan pendapatan untuk menentukan laba atau sebagai:

“Penurunan dalam aktiva bersih sebagai akibat dari penggunaan jasa ekonomis dalam menciptakan pendapatan atau pengenaan pajak oleh badan pemerintah. Beban dalam arti luas termasuk semua biaya yang sudah habis masa berlakunya yang dapat dikurangkan dari pendapatan”.

Witjaksono (2013: 12) mengemukakan pendapat bahwa “biaya (*cost*) adalah pengorbanan sumber daya untuk mencapai suatu tujuan

tertentu”. Biaya diukur dalam unit uang yang harus dikeluarkan dalam rangka mendapatkan barang atau jasa.

Menurut Bastian (2006: 4) Biaya dalam akuntansi biaya diartikan dalam dua pengertian yang berbeda, yaitu biaya dalam artian *cost* dan biaya dalam artian *expense*.

a. Biaya (*Cost*)

Biaya atau *cost* adalah pengorbanan sumber ekonomis yang diukur dalam satuan uang yang telah terjadi atau kemungkinan akan terjadi untuk mencapai tujuan tertentu. Biaya ini belum habis masa pakainya, dan digolongkan sebagai aktiva yang dimasukkan dalam neraca. Contoh: Persediaan bahan baku.

b. Beban (*Expense*)

Beban atau *expense* adalah biaya yang telah memberikan manfaat dan sekarang telah habis. Biaya yang belum dinikmati yang dapat memberikan manfaat di masa akan datang dikelompokkan sebagai harta. Beban ini dimasukkan ke dalam Laba/Rugi, sebagai pengurangan dari pendapatan. Contoh: Beban penyusutan, beban pemasaran, beban yang tergolong sebagai biaya operasi.

2.2.2.2 Pengertian Biaya

Menurut Ony (2012: 10) Dalam arti luas biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi, yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu.

Charles (2006: 31) mengemukakan bahwa Akuntan mendefinisikan biaya (*cost*) sebagai sumber daya yang dikorbankan (*sacrificed*) atau dilepaskan (*forgone*) untuk mencapai tujuan tertentu. Suatu biaya (Seperti bahan langsung atau iklan) biasanya diukur dalam jumlah uang yang harus dibayarkan dalam rangka mendapatkan barang atau jasa.

Carter, Usry (2006: 29) menyatakan “Akuntan telah mendefinisikan biaya sebagai nilai tukar, pengeluaran, pengorbanan untuk memperoleh manfaat”. Sementara itu, Hansen dan Mowen (2006: 40) mendefinisikan “Biaya adalah kas atau nilai ekuivalen kas yang dikorbankan untuk mendapatkan barang atau jasa yang diharapkan memberi manfaat saat ini atau di masa datang bagi organisasi”. Uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa biaya dapat didefinisikan sebagai suatu pengorbanan untuk memperoleh barang atau jasa yang memberikan manfaat baik di masa kini maupun di masa yang akan datang. (Mulyadi, 2007)

2.2.2.3 Objek Biaya

Menurut Bastian (2006: 5) Objek biaya atau tujuan biaya (*cost objective*) adalah tempat dimana biaya atau aktivitas diakumulasikan atau diukur. Unsur aktivitas-aktivitas yang dapat dijadikan sebagai objek biaya adalah: Produk, produksi, departemen, divisi, batch dari unit-unit sejenis, lini produk, kontrak, pesanan pelanggan, proyek, proses, dan tujuan strategis. Obyek biaya tersebut dapat digunakan untuk menelusuri

biaya dan menentukan seberapa objektif, biaya tersebut dapat diandalkan dan seberapa berarti ukuran biaya yang dihasilkan.

2.2.2.4 Klasifikasi Biaya

Klasifikasi biaya atau penggolongan biaya adalah suatu proses pengelompokan biaya secara sistematis atas keseluruhan elemen biaya yang ada ke dalam golongan-golongan tertentu yang lebih ringkas untuk dapat memberikan informasi yang lebih ringkas dan penting. Klasifikasi yang paling umum digunakan didasarkan pada hubungan antara biaya dengan berikut ini:

A. Biaya Dalam Hubungannya Dengan Produk

Biaya dalam hubungan dengan produk dapat dikelompokkan menjadi biaya produksi dan biaya non produksi.

a) Biaya Produksi

Biaya produksi adalah biaya yang digunakan dalam proses produksi yang terdiri dari bahan baku langsung, tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik. Biaya produksi ini disebut juga dengan biaya produk yaitu biaya-biaya yang dapat dihubungkan dengan suatu produk, dimana biaya ini merupakan bagian dari persediaan. Misalnya:

- i. Biaya bahan baku langsung
- ii. Tenaga kerja langsung
- iii. Biaya overhead pabrik

- Bahan tidak langsung (bahan pembantu atau penolong)
- Tenaga kerja tidak langsung
- Biaya tidak langsung lainnya

b) Biaya Non Produksi

Biaya non produksi adalah biaya yang tidak berhubungan dengan proses produksi. Biaya non produksi ini disebut dengan biaya komersial atau biaya operasi. Biaya komersial atau biaya operasi ini juga digolongkan sebagai biaya periode yaitu biaya-biaya yang dapat dihubungkan dengan interval waktu. Misalnya:

- i. Beban pemasaran
- ii. Beban administrasi
- iii. Beban keuangan

B. Biaya Dalam Hubungannya Dengan Volume Produksi

Biaya dalam hubungan volume atau perilaku biaya dapat dikelompokkan menjadi elemen:

a) Biaya Variabel

Biaya variabel adalah biaya yang berubah sebanding dengan perubahan volume produksi dalam rentang relevan, tetapi secara per-unit tetap. Misalnya: perlengkapan, royalti, upah lembur, peralatan kecil, kerusakan bahan.

b) Biaya Tetap

Biaya tetap adalah biaya yang secara totalitas bersifat tetap dalam rentang relevan tertentu, tetapi secara per-unit

berubah. Misalnya: sewa, gaji supervisor, amortisasi paten, pajak properti, asuransi properti dan kewajiban.

c) Biaya Semi

Biaya semi adalah biaya di dalamnya mengandung unsur tetap dan mengandung unsur variabel. Biaya semi ini dapat dikelompokkan dalam dua elemen biaya yaitu:

- i. Biaya semivariabel, adalah biaya di dalamnya mengandung unsur tetap dan memperlihatkan karakter tetap dan variabel. Contohnya: biaya listrik, telpon dan air, bensin, perlengkapan, pajak penghasilan.
- ii. Biaya semitetap, adalah biaya yang berubah dan volume secara bertahap. Contohnya: gaji penyelia.

C. Biaya Dalam Hubungannya Dengan Departemen Produksi

a) Biaya Langsung Departemen

Biaya langsung departemen adalah biaya yang dapat ditelusuri secara langsung ke departemen bersangkutan. Misalnya: gaji mandor pabrik yang digunakan oleh departemen bersangkutan.

b) Biaya Tidak Langsung Departemen

Biaya tidak langsung departemen adalah biaya yang tidak dapat ditelusuri secara langsung ke departemen bersangkutan. Misalnya: biaya penyusutan dan biaya asuransi.

D. Biaya Dalam Hubungannya Dengan Periode Waktu

a) Biaya Pengeluaran Modal

Biaya pengeluaran modal adalah biaya yang dikeluarkan untuk memberikan manfaat di masa depan dan dalam jangka waktu yang panjang dan dilaporkan sebagai aktiva. Contohnya: pembelian mesin dan peralatan.

b) Biaya Pengeluaran Pendapatan

Biaya pengeluaran pendapatan adalah biaya yang memberikan manfaat untuk periode sekarang dan dilaporkan sebagai beban. Contohnya: beban penyusutan.

E. Biaya Dalam Hubungannya Dengan Pengambilan Keputusan

a) Biaya Relevan

Biaya relevan adalah biaya masa akan datang yang berbeda dalam beberapa alternatif yang berbeda. Biaya relevan terdiri dari:

- i. Biaya diferensial, adalah selisih biaya atau biaya yang berbeda dalam beberapa alternatif pilihan. Biaya diferensial disebut juga dengan biaya marjinal atau biaya inkremental.
- ii. Biaya kesempatan, adalah kesempatan yang dikorbankan dalam memilih suatu alternatif.
- iii. Biaya tersamar, adalah biaya yang tidak kelihatan dalam catatan akuntansi tetapi mempengaruhi dalam pengambilan keputusan. Contohnya: biaya bunga.

iv. Biaya nyata, adalah biaya yang benar-benar dikeluarkan akibat memilih suatu alternatif.

v. Biaya yang dapat dilacak, adalah biaya yang dapat dilacak kepada produk selesai. Contohnya: biaya bahan baku langsung dan tenaga kerja langsung.

b) Biaya Tidak Relevan

Biaya tidak relevan adalah biaya yang dikeluarkan tetapi tidak mempengaruhi keputusan apapun. Biaya ini dapat dikelompokkan menjadi elemen:

- i. Biaya masa lalu atau biaya histori, adalah biaya yang sudah dikeluarkan tetapi mempengaruhi keputusan apapun. Contohnya: pembelian mesin.
- ii. Biaya terbenam, adalah biaya yang tidak dapat kembali. Contohnya: kelebihan nilai buku atas nilai sisa, supervisor pabrik dan penyusutan bangunan.

2.2.3 Pengambilan Keputusan

Menurut Fahmi (2011: 2) Keputusan adalah proses penelusuran masalah yang berawal dari latar belakang masalah, identifikasi masalah hingga kepada terbentuknya kesimpulan atau rekomendasi. Rekomendasi itulah yang selanjutnya dipakai dan digunakan sebagai pedoman basis dalam pengambilan keputusan. Menurut Triono (2012: 2) Pengambilan keputusan adalah serangkaian proses mental yang dilakukan seseorang dalam menentukan jalan keluar bagi permasalahan yang dihadapinya.

Sedangkan menurut Salusu (2000: 47) Pengambilan keputusan ialah proses memilih suatu alternatif cara bertindak dengan metode yang efisien sesuai situasi. Proses itu menemukan dan menyelesaikan masalah organisasi.

Tahap-tahap pengambilan keputusan:

- a. Mendefinisikan masalah tersebut secara jelas dan gamblang, atau mudah untuk dimengerti.
- b. Membuat daftar masalah yang akan dimunculkan, dan menyusunnya secara prioritas dengan maksud agar adanya sistematika yang lebih terarah dan terkendali.
- c. Melakukan identifikasi dari setiap masalah tersebut dengan tujuan untuk lebih memberikan gambaran secara lebih tajam dan terarah secara lebih spesifik.
- d. Memetakan setiap masalah tersebut berdasarkan kelompoknya masing-masing yang kemudian selanjutnya dibarengi dengan menggunakan model atau alat uji yang akan dipakai.
- e. Memastikan kembali bahwa alat uji yang dipergunakan tersebut telah sesuai dengan prinsip-prinsip dan kaidah-kaidah yang berlaku pada umumnya.

Menurut Syamsi (2000: 7) Tujuan pengambilan keputusan itu bersifat tunggal, dalam arti bahwa sekali diputuskan, tidak akan ada kaitannya dengan masalah lain. Kemungkinan kedua adalah tujuan pengambilan keputusan dapat juga bersifat ganda (*multiple objectives*)

dalam arti bahwa satu keputusan yang diambilnya itu sekaligus memecahkan dua masalah (atau lebih) yang sifatnya kontradiktif ataupun yang tidak kontradiktif.

Pada hakikatnya pengambilan keputusan itu adalah suatu pendekatan sistematis terhadap hakikat suatu masalah, pengumpulan fakta-fakta dan data, penentuan yang benar-benar matang dari berbagai alternatif yang dihadapi dan pengambilan tindakan yang menurut pertimbangan dan perhitungan merupakan tindakan yang paling tepat, dan dilakukan berdasar rasionalitas. (Syamsi, 2000: 5)

Contoh-contoh pengambilan keputusan yang dapat memanfaatkan analisis biaya diferensial adalah sebagai berikut:

- a. Menerima atau menolak pesanan pelanggan
- b. Mengurangi harga dari suatu pesanan khusus
- c. Mengurangi harga di pasar yang kompetitif
- d. Mengevaluasi alternatif membeli atau memproduksi sendiri
- e. Memperluas, menutup, atau menghilangkan suatu fasilitas
- f. Meningkatkan, memotong, atau menghentikan produksi dari produk tertentu
- g. Menentukan apakah akan menjual atau memproses lebih lanjut
- h. Memilih diantara alternatif rute proses produksi produk
- i. Menentukan harga maksimum yang akan dibayarkan untuk bahan baku.

Proses pengambilan keputusan

Menurut Fahmi (2011: 5) Proses pengambilan keputusan merupakan serangkaian tahap yang terdiri dari delapan langkah yang meliputi mengidentifikasi masalah, memilih suatu alternatif, dan mengevaluasi keputusan. Adapun proses pengambilan keputusan itu dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 2.1
Proses Pengambilan Keputusan



Sumber: Irham Fahmi (2011: 5)

2.2.4 Biaya Diferensial

Menurut Carter (2009: 322) Biaya diferensial (*differential cost*) adalah biaya yang harus dikeluarkan untuk menyelesaikan suatu usulan proyek atau memperluas aktivitas yang telah dilakukan. Biaya diferensial sering kali disebut dengan biaya marginal (*marginal cost*) oleh ekonom dan sebagai biaya inkremental (*incremental cost*) oleh insinyur industrial. Biaya diferensial meliputi semua pengeluaran tunai yang diperlukan, baik yang bersifat tetap maupun variabel. Pengeluaran kas yang diperlukan sering kali disebut sebagai biaya tunai (*out-of-pocket cost*). Secara serupa, biaya

diferensial dapat dianggap sebagai pengeluaran yang dapat dihindari bila mengabaikan atau menghentikan proyek atau aktivitas tersebut.

Biaya diferensial mempelajari penentuan dari kenaikan pendapatan, biaya, serta margin-margin yang berhubungan dengan penggunaan alternatif fasilitas-fasilitas tetap atau kapasitas yang ada. Dalam studi ini, biaya-biaya variabel sangat penting oleh karena biaya variabel menggambarkan biaya diferensial. Akan tetapi, jika biaya tetap harus dinaikkan dengan jalan menambah mesin baru atau menyewa ruangan tambahan, maka biaya-biaya ini harus dikelompokkan sebagai biaya diferensial.

Menurut Rayburn (2000: 132) Biaya diferensial sangat bermanfaat dalam perencanaan dan pengambilan keputusan. Biaya diferensial (*differential cost*), atau biaya inkremental (*incremental cost*), adalah selisih biaya dari dua alternatif. Pada buku tersebut disebutkan bahwa biaya diferensial membantu manajer untuk menemukan tahapan produksi yang paling menguntungkan. Analisis biaya diferensial juga membantu pengambilan keputusan, yaitu apakah menolak atau menerima pesanan, membuat sendiri atau membeli, dan menaikkan atau menurunkan volume operasi.

Biaya diferensial dan biaya marginal terkait erat satu sama lain karena biaya marginal (*marginal costs*) mengacu pada perubahan total biaya akibat naiknya volume kegiatan sebesar satu unit per periode. Jika biaya tetap dan semivariabel tidak meningkat karena penambahan produksi, maka biaya marginal tercermin pada perubahan total biaya variabel.

Samryn (2012: 324) Biaya diferensial (*differential cost*) adalah perbedaan atau selisih biaya antara dua alternatif atau lebih. Misalnya, apabila PT X membeli mesin baru, maka akan menghemat biaya tenaga kerja Rp 100,- untuk tiap unit produk. Karena penghematan ini tidak terjadi bila mempertahankan mesin lama, maka biaya tenaga kerja menjadi biaya diferensial dalam keputusan membeli mesin baru atau tidak.

Menurut Rudianto (2013: 39) Pengertian dari biaya diferensial adalah berbagai perbedaan biaya diantara sejumlah alternatif pilihan yang dapat digunakan perusahaan. Biaya diferensial merupakan berbagai kemungkinan yang dapat terjadi dan dapat digunakan perusahaan dalam menghitung biaya yang akan dikeluarkan perusahaan. Berbagai kemungkinan biaya ini dapat digunakan oleh manajemen perusahaan untuk menyelesaikan beberapa persoalan yang dihadapi oleh perusahaan. Pada dasarnya biaya diferensial merupakan biaya tunai atau *out-of-pocket cost* yaitu biaya yang memerlukan pengeluaran tunai saat ini atau pada masa mendatang, yang harus terjadi apabila suatu proyek dilaksanakan atau diperluas sampai melebihi ukuran yang ditentukan semula. Sedangkan untuk analisis biaya diferensial digunakan untuk menentukan kenaikan pendapatan, biaya, dan margin laba sehubungan dengan beberapa kemungkinan cara untuk menggunakan fasilitas tetap atau kapasitas yang tersedia.

Terdapat dua kriteria penting agar suatu jenis biaya dapat dikelompokkan sebagai biaya diferensial atau biaya relevan, yaitu:

1. Biaya tersebut merupakan biaya yang akan datang

2. Biaya tersebut berbeda diantara sejumlah alternatif

Supriyono (2012: 399) mengemukakan bahwa diferensial adalah biaya yang berbeda pada berbagai alternatif pengambilan keputusan yang mungkin untuk dipilih. Konsep biaya diferensial dapat digunakan untuk berbagai analisa pengambilan keputusan, misalnya: perubahan volume penjualan, perubahan komposisi penjualan, perubahan harga jual, menerima atau menolak pesanan khusus (*special order*), membuat sendiri atau membeli suatu bagian produk, dan sebagainya.

Analisis biaya diferensial juga sangat bermanfaat untuk memutuskan dalam jangka pendek apakah akan memproduksi sendiri atau membeli aktiva publik atau komponen dari barang jadi tertentu. Sebagaimana halnya dengan keputusan menerima atau menolak sesuatu tawaran penjualan, tujuan perusahaan adalah untuk menggunakan berbagai tingkatan kapasitas produksi yang dimiliki fasilitas saat ini secara menguntungkan. Analisis biaya diferensial khususnya akan sangat tepat bila perusahaan dapat memanfaatkan kapasitas menganggur serta para karyawan untuk mewujudkan penghematan biaya. (Rayburn, 2000: 139)

2.2.5 Membeli atau Memproduksi

Menurut Supriyono (2012: 458) Dalam berbagai perusahaan manufaktur dan jasa keputusan membeli atau memproduksi sendiri memainkan dan secara kontinyu akan memainkan peranan dalam pembuatan keputusan manajemen. Keputusan manajemen untuk membeli

atau memproduksi sendiri akan mempunyai akibat langsung terhadap aliran kas dan oleh karena itu juga mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Keputusan membeli atau memproduksi sendiri dapat berhubungan dengan bahan baku atau komponen produk, supplies, dan jasa.

a. Bahan baku atau komponen produk

Perusahaan tertentu dapat membeli atau memproduksi sendiri bahan atau komponen produk yang diperlukannya. Sebagai contoh, suatu pabrik mobil dapat memproduksi sendiri lingkaran roda dan bumper yang diperlukannya tetapi dapat pula membelinya dari pabrik lain. Pabrik tekstil dapat memproduksi sendiri benang yang diperlukan atau membelinya dari pihak lain. Perusahaan tambang minyak yang mempunyai pengilangan dapat mengilang minyak mentah yang dihasilkan sendiri dari tambangnya atau membeli minyak mentah dari pihak lain.

b. Supplies

Perusahaan memerlukan supplies untuk pabrik, pemasaran, dan administrasi. Timbul masalah apakah supplies yang mereka perlukan akan mereka beli dari pihak luar atau produksi sendiri.

Supplies untuk pabrik misalnya adalah pembungkus produk yang terbuat dari kaleng, aluminium, karton, kotak plastik, dan lain-lainnya. Perusahaan mungkin perlu memiliki bagian pembungkus sendiri untuk memproduksi pembungkus produk atau pembungkus tersebut dapat pula dibeli dari pihak luar. Perlu dipertimbangkan apakah perusahaan

akan memproduksi sendiri semua pembungkus yang mereka perlukan, atau mereka akan membeli sebagian atau seluruh pembungkus tersebut dari pihak lain. Untuk dapat memutuskan masalah ini maka perusahaan perlu menganalisis relevansi membeli atau memproduksi sendiri dari berbagai macam pertimbangan.

Perusahaan memerlukan suplies pemasaran dan administrasi misalnya berupa kartu-kartu pemasaran dan akuntansi, pita mesin tik dan printer, disket, kertas printer, barang-barang kecil untuk promosi, dan sebagainya. Barang-barang kecil untuk promosi misalnya: kalender, gantungan kunci, baju kaos, dan sebagainya. Sebagian suplies tersebut mungkin harus dibeli dan sebagian lainnya dapat diproduksi sendiri oleh perusahaan.

Selain itu, perusahaan mungkin memberikan makan siang pada karyawan. Manajemen harus memutuskan apakah makan siang akan disiapkan atau dibuat sendiri oleh perusahaan atau akan dibeli dari pihak luar. Keputusan ini dipengaruhi oleh banyaknya karyawan yang harus dilayani makan siang dan besarnya biaya pada berbagai alternatif.

c. Jasa

Perusahaan memerlukan berbagai macam jasa, misalnya listrik, reparasi dan pemeliharaan, dan sebagainya. Perusahaan besar harus memutuskan apakah perusahaan tersebut akan menghasilkan sendiri jasa yang diperlukan atau akan membeli dari pihak luar. Listrik yang diperlukan dapat dibuat dengan memiliki bagian pembangkit listrik

sendiri atau dapat pula berlangganan listrik PLN. Reparasi dan pemeliharaan dapat diselenggarakan sendiri oleh bagian reparasi dan pemeliharaan atau dapat pula dibeli dari pihak luar.

Keputusan membeli atau memproduksi sendiri berhubungan dengan evaluasi kelayakan beberapa alternatif membeli atau memproduksi sendiri barang atau jasa yang diperlukan dan pemilihan alternatif yang paling menguntungkan. Evaluasi kelayakan tersebut meliputi:

- a. Jika barang atau jasa tersebut sekarang dihasilkan sendiri oleh perusahaan, maka evaluasi kelayakan adalah berhubungan dengan kemungkinan membeli barang dan jasa tersebut dari pihak luar.
- b. Jika barang atau jasa tersebut sekarang dibeli dari pihak luar, maka evaluasi kelayakan adalah berhubungan dengan kemungkinan memproduksi sendiri barang dan jasa tersebut di perusahaan (*in house*).
- c. Jika barang atau jasa yang diperlukan adalah baru, maka evaluasi kelayakan adalah berhubungan dengan alternatif membeli atau memproduksi sendiri.

Masalah pembuatan keputusan membeli atau memproduksi sendiri ialah menyangkut keputusan membeli atau memproduksi sendiri dalam jangka pendek dengan anggapan perusahaan telah memiliki fasilitas untuk memproduksi sendiri. Dengan mempertimbangkan beberapa faktor sebagai berikut:

- Pengaruh pajak penghasilan atau laba
- Pengaruh implikasi keputusan jangka panjang
- Pengaruh waktu terhadap nilai uang

Terdapat banyak kriteria yang dapat digunakan oleh perusahaan dalam memutuskan membeli atau memproduksi sendiri barang dan jasa yang diperlukan. Kriteria tersebut dapat digolongkan menjadi dua, yaitu kriteria finansial dan kriteria non finansial.

Kriteria Membeli

Kriteria Financial:

1. “*Full cost*” untuk alternatif membeli lebih kecil dibandingkan dengan alternatif memproduksi sendiri.
2. “*Full investment*” untuk alternatif membeli lebih kecil dibandingkan dengan alternatif memproduksi sendiri.
3. Analisis aliran kas yang diproyeksikan menunjukkan bahwa membeli adalah alternatif yang terbaik. Kriteria ketiga ini adalah kulminasi kriteria sehingga mencakup pria kriteria pertama dan kedua tersebut di atas.

Kriteria Non Financial:

1. Sifat dari proyek menguntungkan pembelian dari pemasok luar perusahaan (misalnya karena hak paten atas proses produksi atau produk).
2. Ketidakcukupan waktu untuk mengembangkan fasilitas produksi “*in-house*”.

3. Perusahaan tidak menginginkan untuk memikul akibat-akibat berbagai variasi dalam permintaan.
4. Adanya kebijaksanaan perusahaan untuk membeli bagian produk atau komponen tertentu.
5. Spesialisasi dalam industri memungkinkan lebih menguntungkan untuk membeli.
6. Perusahaan saat sekarang mempunyai kapasitas yang mencukupi, tetapi tidak mengharapkan untuk memenuhi sendiri kebutuhan pada masa yang akan datang yang semakin berkembang.
7. Proyek sifat jangka waktunya sangat pendek dan tidak menjamin investasi pembuatan sendiri komponen yang diperlukan.
8. Tingkat kualitas yang diperlukan adalah melebihi kemampuan perusahaan dengan berbagai macam alasan, misalnya kualitas bahan baku yang tinggi tidak tersedia.
9. Pemasok luar dapat menjamin efektifitas pengelolaan produk.
10. Kemajuan teknologi yang cepat dalam industri menguntungkan pembelian.

Kriteria Memproduksi Sendiri

Kriteria Financial:

1. “*Full Cost*” untuk alternatif memproduksi sendiri adalah lebih kecil dibandingkan dengan alternatif membeli.
2. “*Full Investment*” untuk alternatif memproduksi sendiri adalah lebih kecil dibandingkan alternatif membeli.

3. Menganalisis proyeksi aliran kas yang menunjukkan bahwa memproduksi sendiri adalah alternatif terbaik. Kriteria ketiga ini adalah kulminasi kriteria sehingga mencakup pula kriteria pertama dan kedua tersebut di atas.

Kriteria Non Financial:

1. Proyek tersebut diterima karena sifatnya adalah rahasia.
2. Perpindahan komponen atau bagian produk tersebut dari suatu tempat ke tempat lain adalah sulit atau tidak mungkin.
3. Dengan memproduksi sendiri memudahkan untuk mengendalikan tanggal penyerahan akhir.
4. Komponen atau bagian produk tersebut adalah sangat tidak umum untuk industri tersebut dan sangat sulit untuk diproduksi pihak lain.
5. Adanya kebijaksanaan untuk memproduksi sendiri semua komponen (*in-house*).
6. Ketergantungan pada pabrik atau perusahaan lain adalah tidak diinginkan dan risikonya tinggi.
7. Tingkat kualitas yang diinginkan hanya dapat dipenuhi melalui keahlian dan pengawasan sendiri.
8. Perusahaan mempunyai kapasitas yang mencukupi untuk memproduksi kebutuhan sekarang dan juga kebutuhan yang akan datang.

2.2.6 Pengambilan Keputusan Membeli atau Memproduksi

Permasalahan yang timbul terutama dalam kaitannya dengan kemungkinan penggunaan alat-alat perlengkapan yang menganggur, ruangan yang menganggur bahkan tenaga kerja yang menganggur. Dalam situasi-situasi seperti ini, maka manajer cenderung untuk mempertimbangkan memproduksi sendiri suku cadang daripada membeli untuk menggunakan fasilitas yang ada dan menghindari pengurangan karyawan. Komitmen dari sumber daya baru mungkin saja terlibat.

Tujuan dari keputusan membeli atau memproduksi sendiri sebaiknya adalah penggunaan optimal atas sumber daya produksi dan keuangan perusahaan. Dihadapkan terhadap satu keputusan membeli atau memproduksi sendiri, menurut Matz (2003: 343) manajer harus:

1. Mempertimbangkan kuantitas dan kualitas suku cadang-suku cadang demikian juga kecakapan teknis yang dibutuhkan dengan menimbang persyaratan-persyaratan semacam itu untuk jangka pendek dan jangka panjang.
2. Memperbandingkan biaya pokok memproduksinya dengan biaya (harga pokok) membelinya suku cadang-suku cadang.
3. Membandingkan penggunaan yang mungkin lebih menguntungkan fasilitas-fasilitas sendiri perusahaan, jika suku cadang-suku cadang atau perkakas itu dibeli.
4. Mempertimbangkan perbedaan-perbedaan dalam investasi modal yang diperlukan dan memilih waktu dari arus kas.

5. Menggunakan garis pelaksanaan yang berkaitan terhadap seluruh kebijaksanaan perusahaan. Reaksi-reaksi konsumen dan penyalur seringkali berperan dalam keputusan-keputusan ini. Rasa dendam atau sakit hati dapat merugikan perusahaan. Apakah menguntungkan untuk membeli atau memproduksi sendiri saja tergantung dari keadaan sekitar situasi itu.

Menurut Rayburn (2000: 140) keputusan untuk memproduksi sendiri atau membeli acapkali kompleks, yang tidak hanya melibatkan biaya saat ini tetapi juga proyeksi biaya masa mendatang yang ditimbulkan oleh faktor-faktor seperti kapasitas, rahasia dagang, inovasi teknologi, kualitas produk, penjualan musiman, dan fluktuasi produksi. Misalnya, banyak alternatif mungkin dapat digunakan dalam merancang produk, termasuk berbagai jenis bahan. Karena itu, manajemen puncak harus memberikan kebijakan dasar yang mengidentifikasi faktor-faktor yang perlu diperhitungkan dalam mengambil keputusan membeli atau memproduksi sendiri. Manajemen juga harus merinci pembagian tanggung jawab diantara tim-tim manajemen. Keputusan membeli atau memproduksi sendiri bukanlah masalah bagi manajemen puncak saja. Dalam mengambil keputusan ini, manajemen harus tetap mempertimbangkan kekuatan pasar yang ada. Departemen Pembelian dan Departemen Produksi serta Teknik Industri seringkali memikul tanggung jawab yang lebih besar dalam pengkajian biaya tersebut ketimbang Departemen Akuntansi Biaya. Sebelum melakukan pengkajian biaya untuk membeli atau memproduksi

sendiri, manajemen harus menganalisis kapasitas yang tersedia. Mungkin tidak layak untuk mengoperasikan shift (regu giliran kerja) dalam jumlah yang sama untuk melaksanakan produksi normal dan produk yang sedang dianalisis tersebut.

Kemampuan teknis karyawan yang mengerjakan produk tersebut juga merupakan faktor penting dalam keputusan membeli atau memproduksi sendiri. Manajer harus mengevaluasi kemampuan pekerja dan membandingkannya terhadap pelatihan atau keahlian khusus yang diperlukan. Perusahaan membutuhkan kepastian bahwa pengetahuan pekerja sudah memadai untuk menghasilkan produk dengan mutu yang diharapkan. Begitu juga, fasilitas dan peralatan khusus pabrik mungkin akan diperlukan untuk memproduksi aktiva baru tersebut. Selain itu, sumber bahan baru mungkin juga diperlukan.

Menurut Hansen & Mowen (2000: 494) keputusan membeli atau memproduksi sendiri bukan bersifat jangka-pendek, tetapi berada dalam kategori keputusan taktis skala-kecil. Sebagai contoh, keputusan untuk membeli atau memproduksi sendiri mungkin dimotivasi oleh kepemimpinan harga atau diferensiasi strategi. Memproduksi sendiri bukannya membeli atau membeli bukannya memproduksi sendiri mungkin satu cara untuk mengurangi biaya memproduksi produk utama. Alternatifnya, memilih untuk memproduksi sendiri atau membeli mungkin suatu cara meningkatkan mutu komponen dan meningkatkan mutu keseluruhan dari produk akhir (membedakan atas dasar mutu).

2.2.7 Metode Biaya Diferensial Membeli atau Memproduksi

Menurut Rayburn (2000: 133) Biaya diferensial lebih cenderung bersifat variabel atau semivariabel, namun biaya diferensial juga meliputi biaya tetap apabila manajemen mengantisipasi perubahan kapasitas atau jadwal produksi. Misalnya, anggaplah fasilitas pabrik Fun Bike yang ada saat ini dapat memproduksi antara 7.000 dan 10.000 sepeda tanpa memperluas pabrik atau menambah mesin. Contoh berikut ini memperlihatkan bahwa biaya diferensial diantara 7.000 dan 8.500 sepeda benar-benar merupakan biaya variabel. Akan tetapi, jika Fun Bike menaikkan produksi menjadi 12.500 sepeda, maka diperlukan penyewaan tambahan ruang pabrik, dan peralatan dengan total biaya sebesar \$15.000. Biaya variabel sebesar \$29 per sepeda tetap sama, sehingga total biaya variabel untuk memproduksi 12.500 sepeda adalah \$362.500. Biaya diferensial untuk tambahan 4.000 sepeda sehingga total produksi menjadi 12.500 sepeda adalah \$131.000 [$\116.000 biaya variabel ($\$29$ biaya variabel $\times$ 4.000 sepeda) + $\$15.000$ tambahan biaya tetap = $\$131.000$].

Seperti persoalan di atas, Fun Bike dapat menurunkan biaya sepeda rata-rata dari \$41,14 ($\$288.000 / 7.000$) menjadi \$39 ($\$331.500 / 8.500$) dengan meningkatkan produksi dalam fasilitas yang ada. Perusahaan menurunkan biaya rata-rata per unit dengan membagikan total biaya tetap sebesar \$85.000 kepada tambahan 1.500 unit. Hal ini menyebabkan penurunan biaya tetap per unit dari \$12,14 menjadi \$10. Biaya tetap tidak naik karena perusahaan menggunakan kapasitas menganggur untuk

memproduksi tambahan 1.500 unit. Meskipun total biaya tetap naik karena diperlukan penyewaan tambahan fasilitas untuk memproduksi 12.500 unit, namun biaya rata-rata per unit menurun dari \$39 menjadi \$37 karena adanya penurunan biaya tetap per unit sebesar \$2.

Contoh: Analisis Biaya Diferensial

Volume	<u>Kapasitas Normal</u>		
	70%	85%	125%
Jumlah sepeda	7.000	8.500	12.500
Biaya variabel : \$29 per sepeda	\$203.000	\$246.500	\$362.500
Biaya tetap	85.000	85.000	100.000
Biaya total	\$288.000	\$331.500	\$462.500
Biaya variabel per unit	\$29,00	\$29,00	\$29,00
Biaya tetap per unit	12,14	10,00	8,00
Biaya rata-rata per unit	\$41,14	\$39,00	\$37,00
Total biaya diferensial		\$43.500	\$131.000
Biaya diferensial per unit (\$43.500 / 1.500 sepeda = \$29 ; \$131.000 / 4.000 sepeda = \$32,75		\$29,00	\$32,75

Sumber: Rayburn (2000: 134)

2.2.8 Pengambilan Keputusan Berdasarkan Perspektif Islam

Pengambilan keputusan menurut ajaran agama Islam merupakan suatu proses pemilihan dari berbagai alternatif yang diambil oleh seorang pemimpin untuk memecahkan suatu permasalahan berdasarkan nilai-nilai Islami yaitu Al-Qur'an dan As-Sunnah. Memang pada dasarnya Al-Qur'an

dan As-Sunnah menjadi pedoman bagi umat Islam dalam pengambilan keputusan. Hal ini diperkuat dengan adanya firman Allah yang berbunyi:

ذَٰلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ ﴿٢﴾

Artinya: Kitab (Al Quran) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertaqwa. (Q.S Al-Baqarah: 2)

Jadi dalam Islam segala peraturan mulai dari hal kecil sampai politik pun sudah ada aturannya dan ada buku petunjuk yang jelas yaitu Al-Qur'an dan As-Sunnah. Hal ini juga dianggap bahwa jika terdapat suatu keputusan yang tidak sesuai dengan pedoman kita, maka keputusan tersebut bernilai kurang baik. Bukan berarti Islam sangat eksklusif dan tertutup terhadap hal-hal yang bukan berasal dari Islam, akan tetapi sebagai umat Islam harus mengetahui bahwa agama Islam sangat menjunjung tinggi nilai-nilai yang dapat menunjang kehidupan manusia sendiri, seperti hak asasi manusia dan juga demokrasi.

Sebagaimana telah dijelaskan di atas, bahwa agama Islam merupakan bersifat Universal atau menyeluruh, maka di dalam pengambilan keputusan terdapat prinsip-prinsip dan nilai-nilai yang mengatur hal tersebut. Salah satunya ialah bersifat adil dan bermusyawarah. Dalam firman Allah tentang sikap adil yang berbunyi:

وَمِمَّنْ خَلَقْنَا أُمَّةٌ يَّهْدُونَا بِالْحَقِّ وَبِهِ يَعْدِلُونَ ﴿١٨١﴾

Artinya: Dan di antara orang-orang yang Kami ciptakan ada umat yang memberi petunjuk dengan hak, dan dengan yang hak itu (pula) mereka menjalankan keadilan. (Q.S Al-A'raaf: 181)

Menurut Tafsir Ath-Thabari, Abu Ja'far berkata: Maksud dari firman Allah diatas adalah "Sekelompok orang yang memperoleh hidayah,

mereka mendapat petunjuk kebenaran. Dan dengan kebenaran itulah mereka menetapkan hukum yang adil serta membuat manusia menjadi baik.”

Seorang pemimpin yang mampu membawa kebenaran merupakan pemimpin yang baik, yang mampu membimbing dan mengarahkan kepada jalan yang benar. Seorang pemimpin dipercaya untuk menegakkan keadilan dengan pengambilan suatu keputusan yang nantinya akan sangat berpengaruh terhadap kelangsungan usahanya. Sehingga untuk mencapai sebuah keputusan yang tepat dan adil maka diperlukan sebuah musyawarah, seperti dalam firman Allah berikut ini dalam Q.S As-Syuura ayat 38:

وَالَّذِينَ اسْتَجَابُوا لِرَبِّهِمْ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَمْرُهُمْ شُورَىٰ بَيْنَهُمْ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنْفِقُونَ ﴿٣٨﴾

Artinya: Dan (bagi) orang-orang yang menerima (mematuhi) seruan Tuhannya dan mendirikan shalat, sedang urusan mereka (diputuskan) dengan musyawarat antara mereka; dan mereka menafkahkan sebagian dari rezki yang Kami berikan kepada mereka. (Q.S As-Syuuraa: 38)

Menurut Tafsir Al-Aisar, maksud dari Firman Allah diatas ialah “Orang-orang yang mendirikan shalat dengan cara yang benar sesuai dengan tuntunan syariat, khususy’ seraya memperhatikan syarat-syarat dan rukun-rukunnya, hal-hal yang wajib dan hal-hal yang sunnah serta adab-adabnya. Dan orang-orang yang semua urusan mereka dimusyawarahkan, yakni yang menyangkut kehidupan mereka, baik sebagai pribadi maupun kelompok, bangsa dan negara. Mereka berkumpul dan memusyawarahkan

urusan itu dan mengambil keputusan sesuai dengan apa yang ditunjukkan oleh Tuhan mereka dengan cara yang benar. Dan Allah berikan kepada mereka, berupa harta, ilmu, kedudukan, dan kesehatan badan sebagai rasa syukur kepada Allah atas apa yang Dia berikan kepada mereka dan sebagai tambahan pahala pada hari perhitungan”.

Berdasarkan ayat di atas, jelas dikatakan bahwa bermusyawarah untuk pengambilan keputusan itu sangatlah penting, guna mengetahui keputusan mana yang paling benar dan yang akan diambil oleh seorang pemimpin yang baik. Semuanya itu diperjelas dengan adanya As-Sunnah, yakni Hadis Nabi SAW. yang berbunyi:

مَا تَشَاوَرْتُمْ قَطٍ إِلَّا هُدُوا إِلَى رَشَدٍ أَمَرَهُمْ

“Tidak satu kaum-pun yang selalu melakukan musyawarah melainkan akan ditunjukkan jalan yang paling benar dalam perkara mereka”.

Pemimpin yang amanah, jujur, adil, bertanggung jawab, merupakan pemimpin yang baik. Pemimpin seperti itulah yang sesuai dengan Al-Qur'an dan As-Sunnah, yang mampu mengambil keputusan berdasarkan pedoman Islam. Pengambilan keputusan yang benar sesuai dengan pedoman Islam sangat dianjurkan bagi setiap perusahaan. Perusahaan yaitu pihak manajemen dalam melakukan perputaran usahanya akan berhati-hati dalam mengambil keputusan demi kelangsungan hidup perusahaannya. Baik itu dalam produksi, pemasaran, bahkan pelaporannya. Hal pertama yang dilakukan oleh perusahaan dalam menghasilkan produknya akan ditempuh dengan berbagai cara yang terbaik. Misalkan pada kasus ini

perusahaan dihadapkan dalam persoalan membeli atau memproduksi sendiri bahan yang akan dijadikan pelengkap produknya.

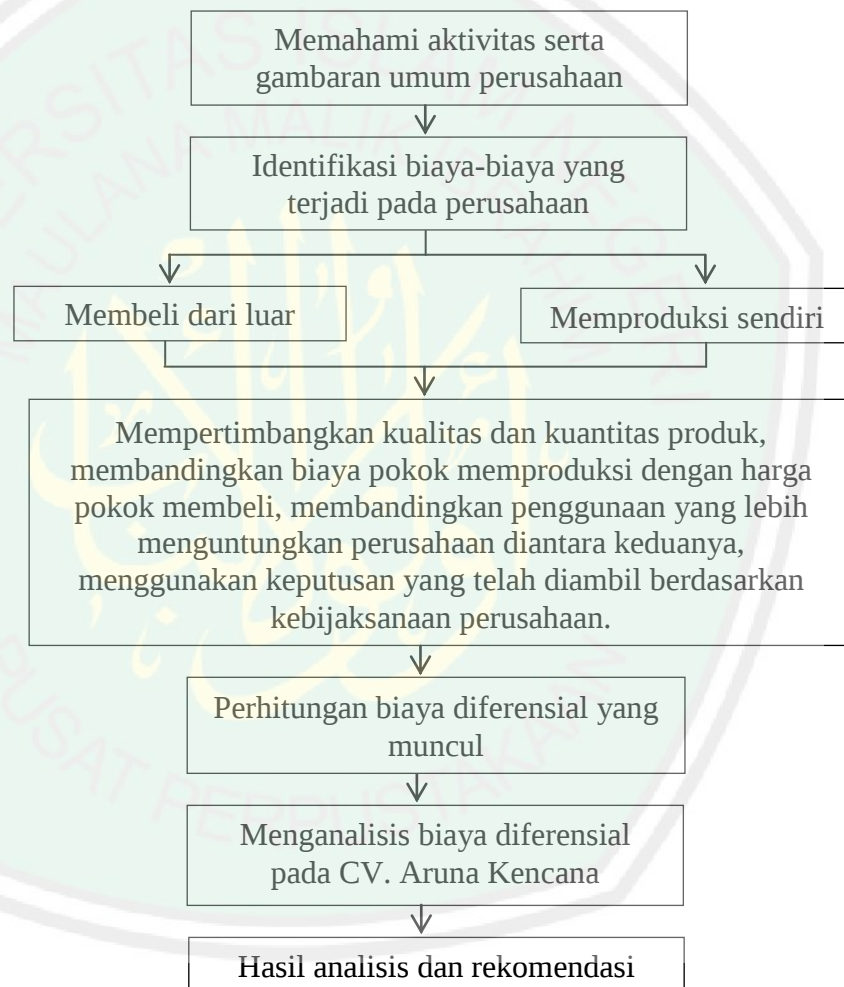
2.3 Kerangka Berfikir

Pembahasan penelitian skripsi ini berdasarkan langkah-langkah pemikiran sebagai berikut:

1. Memahami aktivitas serta gambaran umum perusahaan, baik struktur organisasi, kebijakan, maupun laporan keuangan CV. Aruna Kencana.
2. Mengidentifikasi biaya-biaya yang terjadi di CV. Aruna Kencana terkait dengan kegiatan produksi perusahaan.
3. Menjelaskan metode biaya diferensial dalam membeli atau memproduksi pada CV. Aruna Kencana.
4. Menganalisis biaya diferensial dalam membeli atau memproduksi pada CV. Aruna Kencana. Dengan cara:
 - a. Mempertimbangkan kuantitas dan kualitas produk juga kecakapan teknis yang dibutuhkan untuk jangka pendek dan jangka panjang.
 - b. Membandingkan biaya pokok memproduksinya dengan biaya (harga pokok) membeli produk.
 - c. Membandingkan penggunaan mana yang lebih menguntungkan fasilitas perusahaan, jika produk tersebut dibeli.
 - d. Menggunakan keputusan yang diambil berdasarkan kebijaksanaan perusahaan.

Berdasarkan langkah-langkah tersebut maka kerangka berfikir dalam menganalisis biaya diferensial pada CV. Aruna Kencana dapat digambarkan sebagai berikut ini:

Gambar 2.2
Kerangka Berfikir



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian deskriptif yang termasuk sebagai penelitian kualitatif. Sedangkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Patilima (2007: 1) Pendekatan kualitatif adalah sebuah proses penyelidikan untuk memahami masalah sosial atau masalah manusia, berdasarkan pada penciptaan gambar holistik yang dibentuk kata-kata, melaporkan pandangan informan secara terperinci, dan disusun dalam sebuah latar ilmiah.

Menurut Suparlan (2001: 99), antropolog dari Universitas Indonesia, Pendekatan kualitatif seringkali juga dinamakan sebagai pendekatan yang humanistik, karena di dalam pendekatan ini cara pandang, cara hidup, selera, ataupun ungkapan emosi dan keyakinan dari warga masyarakat yang diteliti sesuai dengan masalah yang diteliti, juga termasuk data yang harus dikumpulkan.

Sedangkan pemilihan metode penelitian menggunakan metode studi kasus. Studi kasus adalah suatu studi tentang kekhasan dan sekaligus kompleksitas dari suatu atau sejumlah kasus, guna memahami kegiatan subyek tinjauan dalam kondisi tertentu, dengan menerapkan sejumlah metode pengumpulan data yang saling melengkapi.

Penelitian ini tidak menjelaskan hubungan sebab akibat, tetapi ditulis dengan maksud menjawab bagaimana analisis *differential cost* dalam pengambilan keputusan manajemen untuk membeli bahan baku atau memproduksinya sendiri.

Pendekatan kualitatif ini dipilih karena dalam melakukan penelitian ini penulis melakukan pengamatan terhadap perusahaan sebagai obyek penelitian untuk memahami yang sebenarnya, yaitu permasalahan yang sedang dihadapi oleh perusahaan. Berdasarkan hasil pengamatan tersebut, penulis kemudian melakukan analisis sesuai dengan teori yang berkaitan dengan permasalahan perusahaan. Pendekatan kualitatif diarahkan pada latar dari obyek tersebut secara utuh dan lebih mengutamakan proses daripada hasil.

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada CV. Aruna Kencana yang berlokasi di Jalan Pulang Geni nomor 5, Kelurahan Josenan, Kecamatan Taman, Kota Madiun, Jawa Timur. Objek yang dipilih dalam penelitian ini adalah perusahaan dalam bidang konstruksi dan meubel dengan alasan peneliti melihat bahwa perusahaan ini memiliki tingkat produktivitas yang cukup tinggi kurang lebih 5 proyek yang dikerjakan per tahunnya, akan tetapi pemasarannya masih dalam lingkup kota. Perusahaan ini memiliki pekerja sebanyak 50 orang.

3.3 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dari penelitian yang dilakukan dibatasi sebagai berikut:

1. Subyek penelitian adalah CV. Aruna Kencana. Penelitian ini tidak dimaksudkan untuk membuat generalisasi tentang transaksi akuntansi, namun terbatas pada proyek yang akan dikerjakan oleh CV. Aruna Kencana.
2. Obyek penelitian adalah salah satu produk yang akan menggambarkan bagaimana pelaksanaan pemilihan keputusan manager dalam rangka memutuskan produk tersebut akan dikerjakan sendiri ataukah membeli melalui pemasok lain. Data yang digunakan seputar biaya-biaya sebagai dasar pertimbangan dari pengambilan keputusan. Seluruh biaya termasuk yang relevan maupun yang tidak relevan untuk lebih lanjut akan dilakukan analisisnya.

3.3 Jenis dan Sumber Data

- a. Penelitian ini memerlukan jenis data kualitatif dan kuantitatif yang berasal dari perusahaan.

1. Data kualitatif

Data tersebut berupa kalimat tertulis atau lisan, penjelasan dan keterangan dari hasil wawancara dengan narasumber serta gambaran umum dan kebijakan dalam pengambilan keputusan yang dilakukan oleh pimpinan CV. Aruna Kencana yang menjadi subyek penelitian.

2. Data kuantitatif

Data tersebut berupa laporan biaya-biaya yang berhubungan dengan spesifikasi proyek yang akan dikerjakan dan data tertulis lainnya.

b. Sumber data yang digunakan dalam penelitian berasal dari:

1. Data primer

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari sumbernya. Contoh data primer seperti *Purchase Order*, hasil wawancara langsung dengan pihak manajemen, perhitungan biaya-biaya yang terjadi.

2. Data sekunder

Data sekunder, yaitu data yang diperoleh atau dikumpulkan dan disatukan oleh studi-studi sebelumnya atau yang diterbitkan oleh berbagai instansi lain. Contoh data sekunder seperti buku-buku literatur serta data-data lain yang berhubungan dengan pembahasan mengenai masalah yang diteliti maupun dokumentasi-dokumentasi berupa sejarah singkat perusahaan, serta kebijakan manajemen yang terkait dengan pertimbangan pemilihan keputusan dari alternatif yang ada.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah:

1. Studi Pustaka (*Literatur study*)

Data diperoleh dengan cara mempelajari dan mengaitkan literatur yang berhubungan dengan permasalahan yang dihadapi yakni masalah

membeli atau memproduksi sendiri. Langkah ini dipakai sebagai landasan teoritis serta pedoman dalam menganalisa masalah.

2. Studi Lapangan (*Field study*)

Teknik ini dilakukan dengan mengumpulkan data secara langsung dari obyek yang akan diteliti guna memperoleh data yang dibutuhkan dan gambaran permasalahan yang sesungguhnya terjadi di dalam perusahaan. Terdapat tiga teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yang terdiri dari:

a. Wawancara

Merupakan teknik pengumpulan data dengan proses tanya jawab yang akan dilakukan terhadap pimpinan perusahaan terkait adanya biaya diferensial. Wawancara dilakukan untuk mengetahui informasi tentang biaya produksi seperti: biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya operasional. Dan juga untuk mengetahui biaya-biaya tambahan yang dikeluarkan perusahaan dalam membeli atau memproduksi sendiri pada CV. Aruna Kencana.

b. Observasi

Merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan secara langsung terhadap obyek penelitian. Observasi dilakukan untuk mengamati dan mengetahui kegiatan produksi dalam perusahaan baik itu produksi regular atau produksi untuk yang lainnya.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data dengan cara melihat dan menggunakan laporan-laporan dan catatan yang ada di perusahaan. Data yang dikumpulkan meliputi data tentang struktur organisasi perusahaan, deskripsi jabatan dan laporan keuangan.

3.5 Analisis Data

Proses analisis data yang dilakukan peneliti adalah melalui tahap-tahap sebagai berikut:

1. Pengumpulan data, dimulai dari berbagai sumber yaitu dari informan, transkrip wawancara dan dokumentasi mengenai semua informasi yang berhubungan dengan CV. Aruna Kencana.
2. Proses memahami kondisi perusahaan secara umum, baik dari struktur organisasi, kebijakan-kebijakan, serta hal-hal yang berhubungan dengan pengambilan keputusan membeli atau memproduksi.
3. Menganalisis biaya diferensial dalam membeli atau memproduksi pada CV. Aruna Kencana, dengan cara:
 - a. Mempertimbangkan kuantitas dan kualitas produk juga kecakapan teknis yang dibutuhkan untuk jangka pendek dan jangka panjang.
 - b. Membandingkan biaya pokok memproduksinya dengan biaya (harga pokok) membeli produk.
 - c. Membandingkan penggunaan mana yang lebih menguntungkan fasilitas perusahaan, jika produk tersebut dibeli.

- d. Menggunakan keputusan yang diambil berdasarkan kebijaksanaan perusahaan.
- 4. Memberikan rekomendasi untuk pemecahan suatu masalah apabila dalam penelitian ditemukan adanya kesalahan.
- 5. Tahap terakhir adalah peneliti membuat kesimpulan dari penelitian yang sudah dilakukan dan memberikan saran-saran yang bersifat membangun pada CV. Aruna Kencana.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Perusahaan

4.1.1 Sejarah Singkat Perusahaan

CV. Aruna Kencana didirikan pada tahun 2004 oleh Bapak Bambang Murjito dengan SIUP (Surat Izin Usaha Pribadi) Nomor: 503/259-PK/401.303/2004, dan TDP (Tanda Daftar Perusahaan) Persekutuan Komanditer (CV) Nomor 13.13.3.47.00504, juga NPWP (Nomor Pokok Wajib Pajak) 02.301.733.8-621.000. Perusahaan ini berada di Jalan Pulanggeni Nomor 05 Kelurahan Josenan Kecamatan Taman Kota Madiun, dan dengan modal awal sebesar Rp 500.000.000,00 pendiri mampu menjalankan perusahaannya hingga sekarang dengan bantuan tenaga kerja mencapai 50 orang sampai saat ini. Pendiri memberi nama CV. Aruna Kencana berdasarkan dari pemikiran beliau pribadi dan istri. Aruna memiliki arti burung garuda sedangkan Kencana berarti emas. Filosofi nama tersebut memiliki harapan agar usaha yang dijalankan dapat berhasil dan sukses, menjulang tinggi seperti burung garuda dan bernilai seperti emas.

Awal berdirinya perusahaan ini didasari pada pengalaman bekerja beliau selama 12 tahun, mulai usia 24 tahun sampai 36 tahun. Selama 12 tahun tersebut beliau bekerja pada perusahaan konstruksi, dan selama itu pula beliau benar-benar mempelajari bagaimana perusahaan konstruksi

mampu berjalan dengan lancar serta mampu bersaing dengan perusahaan konstruksi lainnya. Akhirnya dari pengalaman yang didapatkan selama bekerja di perusahaan konstruksi menjadi sebuah motivasi bagi beliau untuk mendirikan perusahaan sendiri dalam bidang jasa konstruksi dan perdagangan alat/peralatan/suku cadang konstruksi.

Tahun 2012 perusahaan ini mulai mendirikan meubel. Pendirian meubel ini memiliki tujuan untuk memudahkan usaha konstruksinya. Hal ini didasarkan bahwa dalam proses pengerjaan konstruksi memerlukan barang meubel seperti kusen pintu dan jendela. Sehingga perusahaan tidak perlu membeli bahan-bahan yang diperlukan dalam proses pembangunan, akan tetapi mampu memproduksi sendiri. Hal ini diasumsikan bahwa dapat menghemat biaya sehingga lebih efektif.

Penghematan biaya melalui usaha meubel yang dijalani perusahaan ini memiliki produksi yang terbatas. Usaha ini memproduksi produk meubel antara lain: kusen, pintu, jendela, meja, dan kursi. Hal ini dikarenakan meubel yang diproduksi hanya berdasarkan pesanan saja, selebihnya perusahaan lebih fokus dalam pengerjaan konstruksi. Sehingga mempengaruhi laporan keuangan konstruksi. Akan tetapi, usaha meubel itu sendiri sebenarnya tidak memiliki laporan keuangan dikarenakan produknya yang terbatas. Hanya pendirilah yang mengetahui dan bertanggung jawab atas biaya-biaya yang terjadi.

Fokus pengerjaan dari CV. Aruna Kencana yaitu pada perusahaan konstruksi bangunan pemerintahan, karena awal mula didirikan mendapat

pekerjaan pertama untuk rehabilitasi bangunan sekolah MIN Demangan Kota Madiun yang berada dekat dengan lokasi perusahaan. Melihat pengerjaan bangunan yang bagus dan rapi dari perusahaan konstruksi ini, banyak orang tertarik ingin memakai jasa perusahaan ini. Dimulai dari sinilah pembangunan rumah tinggal pribadi berjalan, semakin banyak orang melihat kualitas bangunan perusahaan, semakin meluas pemasarannya. Bahkan saat ini telah mencapai tingkat kota dan kabupaten.

4.1.2 Visi dan Misi Perusahaan

Pencapaian suatu tujuan diperlukan suatu perencanaan dan tindakan nyata untuk dapat mewujudkannya, secara umum dapat dikatakan bahwa visi dan misi adalah suatu konsep perencanaan yang disertai dengan tindakan sesuai dengan apa yang direncanakan untuk mencapai tujuan tersebut.

Visi dari perusahaan CV. Aruna Kencana adalah menjadi perusahaan jasa konstruksi terkemuka yang dapat diandalkan oleh masyarakat. Sedangkan misinya yaitu:

1. Mengutamakan kepuasan serta kepercayaan konsumen melalui profesionalisme.
2. Menghasilkan karya yang dapat berfungsi baik dengan memaksimalkan sumber daya manusia yang ada.
3. Menjadikan bangunan dengan kualitas tinggi dengan harga yang terjangkau.

4. Ketepatan waktu pengerjaan yang sesuai dengan rencana.

4.1.3 Struktur Organisasi Perusahaan

Struktur organisasi dalam setiap perusahaan sifatnya sangat penting, karena dapat menggambarkan secara jelas pemisahan kegiatan dari pekerjaan antara yang satu dengan kegiatan yang lainnya dan juga bagaimana hubungan antara aktivitas dan fungsi dibatasi.

Perusahaan CV. Aruna Kencana bergerak dalam bidang jasa konstruksi, memiliki dua macam struktur organisasi. Yaitu struktur organisasi perusahaan dan struktur organisasi proyek.

Struktur organisasi perusahaan dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar 4.1
Struktur Organisasi Perusahaan CV. Aruna Kencana



Sumber: CV. Aruna Kencana

Selain memiliki struktur organisasi perusahaan, CV. Aruna Kencana juga memiliki struktur organisasi proyek, dimana spesifikasi untuk

pengerjaan konstruksinya lebih detail. Berikut gambar struktur organisasi proyek perusahaan CV. Aruna Kencana:

Gambar 4.2
Struktur Organisasi Proyek CV. Aruna Kencana



Sumber: CV. Aruna Kencana

4.1.3.1 Job Description Struktur Organisasi Perusahaan

1. Direktur

Tugas dan wewenang direktur:

- Sebagai pimpinan tertinggi yang bertanggung jawab atas kelancaran dan pelaksanaan kegiatan perusahaan, mengkoordinir serta membimbing kegiatan perusahaan sehari-hari.
- Memutuskan dan menentukan peraturan dan kebijakan tertinggi perusahaan.

- Mempertanggungjawabkan semua kewajiban yang menyangkut rugi laba perusahaan, produksi, keuangan dan pemasaran.
- Merencanakan serta mengembangkan sumber-sumber pendapatan dan pembelanjaan kekayaan perusahaan.
- Bertindak sebagai perwakilan perusahaan dalam hubungannya dengan dunia luar perusahaan.
- Menetapkan strategi-strategi strategis untuk mencapai visi dan misi perusahaan.
- Mengangkat dan memberhentikan karyawan perusahaan.

2. Wakil Direktur

Sebagai pimpinan yang melaksanakan tugas dari direktur, yang secara garis besarnya bertugas merencanakan, mengkoordinir, memimpin dan mengawasi seluruh kegiatan yang ada di kantor cabang serta mempunyai wewenang mengambil keputusan, baik bersifat intern maupun bersifat ekstern untuk keperluan perusahaan.

4.1.3.2 Job Description Struktur Organisasi Proyek

1. Site Manager

Site manager atau *project manager* atau *general manager*, merupakan penanggung jawab pada organisasi kontraktor pelaksana dan untuk memimpin langsung proyek induk dan tetap *stand by* di *site office*. *Site manager* juga berfungsi sebagai wakil

dari pihak pemilik untuk memimpin dan mengawasi pelaksanaan proyek.

2. Pelaksana Lapangan

Pelaksana lapangan adalah seorang tenaga ahli yang membantu *site manager* dalam mengerjakan fisik secara keseluruhan. Tugas dan wewenang pelaksana lapangan yaitu:

- Bertanggung jawab atas kelancaran pekerjaan yang menjadi kewajibannya.
- Mempelajari gambar dan spesifikasi proyek.
- Melakukan persiapan lapangan, termasuk pengukuran.
- Membuat laporan realisasi *quantity* pekerjaan yang telah dilaksanakan.
- Memberikan perintah kepada pembantu pelaksana/mandor.
- Dapat membuat *opname* borongan.
- Membuat rekapitulasi.

3. Juru Ukur Kuantitas Bangunan Gedung

Juru ukur kuantitas bangunan gedung adalah seorang tenaga ahli yang membantu *site manager* dalam masalah pengukuran dan pemetaan tanah pada kawasan yang akan dikembangkan, sehingga dihasilkan berbagai data yang diperlukan dalam proses perencanaan baik berupa peta kontur tanah maupun bentuk kawasan yang akan dikembangkan.

4. Administrasi

Administrasi adalah seorang tenaga ahli yang bertanggung jawab dan mengurus segala sesuatu yang berkaitan dengan pengadaan barang, peralatan dan material untuk pelaksanaan proyek. Tugas detailnya yaitu:

- Menjaga dan memperbarui informasi administrasi mulai dari *office supply*, stationaries.
- Mempersiapkan *arrangement meeting* detail, absensi staff, serta melakukan hal-hal seperti surat menyurat dengan staff lainnya.

5. Logistik

Tugas dan kewajiban dari bagian logistik adalah:

- Mengatur dan mengawasi keluar masuknya barang dari gudang.
- Membuat pembukuan untuk semua barang yang keluar masuk gudang serta mencatat semua barang di dalam gudang untuk selanjutnya dilaporkan kepada kepala pelaksana proyek.
- Mengatur tempat penyimpanan material dan merawat barang-barang di dalam gudang.
- Membuat pembukuan pembelian dan persewaan alat-alat.
- Mencari informasi sumber dan harga bahan serta mengatur jumlah uang yang digunakan dalam pembelian bahan.

6. Asisten Pelaksana

Asisten pelaksana adalah seorang tenaga ahli yang membantu ketua pelaksana untuk berjalannya proyek yang sedang dikerjakan, baik dalam hal kantor maupun lapangan.

7. *Driver*

Driver adalah seorang tenaga ahli yang bisa mengemudikan kendaraan untuk keperluan perusahaan. Tugasnya adalah:

- Mengantar administrator untuk belanja kebutuhan proyek, misalnya kayu.
- Mengantar bahan produksi ke tempat proyek.

8. *Mandor*

Mandor adalah orang yang memimpin dan mengatur kegiatan para tukang dan pekerja pada pelaksanaan pekerjaan konstruksi, serta mengawasi kelancaran dan tertib pelaksanaan pekerjaan agar sesuai dengan target fisik, waktu dan mutu seperti yang ditentukan dalam rencana. Rincian tugasnya adalah:

- Membaca, memahami gambar kerja, dan menerjemahkannya ke dalam langkah-langkah operasional.
- Melakukan peninjauan lapangan (*setting out*).
- Menghitung perkiraan volume pekerjaan, kebutuhan tenaga kerja, bahan dan alat.
- Menghitung harga satuan ongkos kerja.
- Membuat jadwal dan rencana kerja.

- Menyiapkan dan mengatur pembagian tugas para tukang dan pekerja.

9. Kepala Tukang

Kepala tukang adalah orang yang dipilih oleh mandor untuk membawahi para pekerja, namun dia juga bekerja layaknya pekerja. Tugasnya yaitu mengajari/memberi contoh bagaimana untuk menghasilkan produk yang apik dan pengerjaan yang rapi, karena kepala tukang memiliki ilmu lebih dibandingkan pekerja.

4.1.4 Ruang Lingkup Kegiatan

CV. Aruna Kencana merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang industri jasa konstruksi, berada di wilayah Kota Madiun dengan memulai proyeknya pada April 2009. Perusahaan ini mampu mengerjakan dua jenis bangunan, yaitu:

a. Bangunan Pemerintah

Bangunan pemerintah merupakan salah satu proyek CV. Aruna Kencana yang pertama kali dikerjakan. Bangunan pemerintah yang dimaksud adalah seperti gedung sekolah dan gedung kantor pemerintahan. Sejauh ini telah banyak bangunan pemerintah di Kota Madiun yang pernah dikerjakan oleh perusahaan ini, seperti yang terangkum pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.1
Contoh Proyek Bangunan Pemerintah Periode 2009 - 2015
CV. Aruna Kencana

No	Bangunan Pemerintah	Nama Pekerjaan	Periode	Nilai Kontrak
1.	MIN Demangan Kota Madiun	Pemeliharaan pembangunan gedung tiga ruang kelas baru	22 April – 20 Agustus 2009	Rp 223.704.000,00
2.	MIN Manisrejo Kota Madiun	Pembangunan gedung tiga ruang kelas baru	22 Agustus – 20 Desember 2013	Rp 374.300.000,00
3.	MTsN Kota Madiun	Pembangunan gedung ruang kelas baru	6 Juli – 4 Oktober 2012	Rp 117.570.000,00
4.	Kantor Kementerian Agama (Kemenag) Kota Madiun	Rehabilitasi gedung dan kantor	16 Maret – 13 Juli 2015	Rp 99.247.000,00

Sumber: CV. Aruna Kencana

b. Bangunan Rumah Tinggal Pribadi

Jenis proyek kedua dari perusahaan CV. Aruna Kencana adalah bangunan rumah tinggal pribadi. Namun proyek ini tidak begitu banyak yang dikerjakan seperti halnya pada proyek bangunan pemerintah, dikarenakan fokus pada perusahaan ini adalah bangunan pemerintahan. Selain itu juga awal mula mendapatkan proyek bangunan pemerintahan pada tahun kelima perusahaan ini mulai didirikan, berawal dari ketertarikan banyak orang pada proyek bangunan pemerintahan yang telah dikerjakan dengan apik.

Akan tetapi tidak sedikit juga pengalaman untuk proyek bangunan pemerintahan ini, seperti yang terangkum pada tabel berikut:

Tabel 4.2

Contoh Proyek Bangunan Rumah Tinggal Pribadi Periode 2014 - 2015
CV. Aruna Kencana

No	Nama Pekerjaan	Lokasi Pekerjaan	Periode	Nilai Pagu
1.	Pembangunan rumah Bpk. Mundzakir	Jl. Barito 1/32, Mangundikaran, Nganjuk	23 Agustus – 20 Desember 2015	Rp 278.000.000,00
2.	Pembangunan rumah Bpk. H. Badarudin	Jl. Pulanggenin No. 08 Josenan Kota Madiun	22 Mei – 20 September 2014	Rp 753.800.000,00
3.	Rehabilitasi rumah Bpk. Bambang Wiyono	Jl. Madigondo No. 13 Madiun	15 September – 30 Oktober 2014	Rp 76.100.000,00
4.	Rehabilitasi rumah Bpk. Dwi Widodo	Jl. Kelapa Manis No. 35 Kota Madiun	15 Oktober – 25 Desember 2014	Rp 289.800.000,00

Sumber: CV. Aruna Kencana

Mulai dari perusahaan CV. Aruna Kencana didirikan sampai saat ini, telah banyak proyek pembangunan yang dikerjakan. Berdasarkan kedua tabel di atas menunjukkan bahwa sedikitnya terdapat 2 jenis pekerjaan, yaitu pekerjaan rehabilitasi dan pembangunan; 4 macam bangunan pemerintah, yaitu MIN Demangan Kota Madiun, MIN Manisrejo, MTsN Kota Madiun, Kementerian Agama Kota Madiun; serta beberapa bangunan rumah tinggal pribadi yang telah dikerjakan oleh perusahaan konstruksi ini.

Seperti yang dijelaskan pada poin b di atas bahwa fokus pengerjaan CV. Aruna Kencana terletak pada bangunan pemerintahan, maka tidak menutup kemungkinan jika perusahaan akan lebih banyak mengerjakan proyek pemerintah dibandingkan proyek rumah tinggal pribadi. Dikarenakan bangunan-bangunan pemerintah tersebut telah menjadi langganan bagi perusahaan, perusahaan tidak hanya sekali atau dua kali mendapatkan proyek pada bangunan-bangunan pemerintah tersebut.

Berbeda dengan bangunan rumah tinggal yang hanya dilakukan dalam waktu satu kali pekerjaan.

4.1.5 Proses Produksi

➤ Pembuatan kusen pintu/jendela kayu

Tahap pertama. Siapkan peralatan terlebih dahulu, yang terdiri dari:

- Gergaji mesin maupun manual untuk memotong bahan.
- Mesin serut untuk meratakan kayu dan membuat sekonengan.
- Palu besar dan kecil untuk menanamkan paku.
- Prusut.
- Meteran.
- Mesin bor.
- Pahat besar dan kecil.
- Siku.
- Sketsa gambar pada kusen yang akan dibuat.
- Mesin profil.

Tahap kedua yaitu membuat komponen pada kusen. Berikut langkah-langkahnya:

- Setelah melihat sketsa dan ukuran gambar maka langkah selanjutnya memotong komponen sesuai dengan ukuran kusen yang akan dibuat dengan menggunakan mesin gergaji.
- Selanjutnya serut kayu tersebut dengan menggunakan mesin serut dan di siku tiap-tiap sisi kayu agar berbentuk persegi dan untuk

menyamakan ukuran lebar dan tebal kayu bisa dengan menggunakan prusut.

- Bila semuanya sudah maka langkah selanjutnya membuat garis menyiku dengan siku sesuai dengan mata profilannya, karena ini digunakan untuk prostekannya (yaitu garis miring dengan kemiringan 45 derajat).
- Kemudian profil pada salah satu sisinya dengan menggunakan mesin profil sesuai selera karena mata profil ada yang cekung dan cembung.
- Kemudian membuat sekonengan pada kusen tersebut dengan kedalaman yang disamakan dengan tebal pada profilannya menggunakan mesin serut atau mesin gergaji. Terlebih dahulu di prusut untuk menyamakan ketebalannya.
- Membuat purusan pada kusen yang berada pada samping dan lubang purusan pada bagian atas kusen, dengan menggunakan pahat.

Tahap ketiga yaitu perakitan. Langkah-langkahnya:

- Rakit semua komponen yang telah dibuat satu persatu dengan menggunakan lem dan ditanamkan paku, lalu gergaji pada sisa kusen bagian atas dengan kedalaman yang diinginkan, lalu di pahat untuk dibuat kupingan dan sebagai penguat saat dipasang pada dinding.

- Bila semua sudah terpasang dengan benar langkah selanjutnya tinggal mengamplas pada permukaan kusen sampai halus dan rata dengan menggunakan mesin atau dengan manual.
- Pasang siku-siku pada kusen untuk menjaga agar tetap siku sampai waktu pemasangan pada dinding.
- Juga tak lupa memberikan kayu pada pangkal kusen supaya ukuran kusen tidak berubah dan tetap akurat.

➤ Pembuatan daun pintu atau jendela

Langkah awal yaitu persiapan alat kerja yang terdiri:

- | | |
|------------------------------------|----------------------|
| - Ketam listrik | - Meteran |
| - Siku | - Gergaji |
| - Pensil | - Pulpen |
| - Palu | - Tang |
| - Kampak | - Mesin gerinda |
| - Mesin bor | - Mesin penebuk |
| - Mesin belah/mesin pres | - Mesin listr/lotter |
| - Satu set mata list profil/lotter | |

Langkah berikutnya, masuk pada tahap pembuatan daun pintu atau jendela. Kayu yang telah dipilih dipotong sesuai dengan kebutuhan, kemudian diluruskan dengan mesin ketam listrik dan siku 45 derajat antara tebal dan lebar. Kemudian kayu dibelah sesuai dengan ketebalan ambang kayu untuk bidang pintu dan rangka. Setelah itu

ukur model dan ukuran yang diinginkan, lalu buat lubang untuk rangka bidangan atas dan bawah sesuai dengan keperluan.

Kemudian buat rangka bidangan dengan membuang sebagian dua sisi atas dan bawah, dan setelah rangka bidang siap kemudian rangkai rangka pintu atau jendela. Setelah rangka siap, ketam dengan tehnik mengambang kerapian. Setelah rapi gunakan mesin list/lotter untuk variasi bingkai, dan gunakan mata parit/cangkul sesuai dengan keperluan.

Masuk pada langkah selanjutnya yaitu pembuatan panil. Pilih papan yang akan digunakan dengan tebal dan lebar sesuai keperluan. Ukur kelebaran rangka yang akan dipasang panil pintu. Pembuatan panil pintu harus memakai papan yang kering, karena semakin kering papan akan semakin baik. Karena sebagian panil menggunakan lem kayu untuk mencukupi kelebaran panil yang akan dibuat. Lem kayu digunakan untuk menyambung papan panil.

Langkah berikutnya setelah panil siap, pasang panil ke kerangka yang telah dibuat. Tiap lubang rangka bidang diberi lem kayu secukupnya agar kekuatan pintu lebih sempurna. Kemudian gunakan klem F untuk mengencangkan rangka pintu dan bor sesuai keinginan, lalu tancapkan pasak dari kayu yang telah disiapkan.

Terakhir, gunakan mesin amplas atau mesin gerinda yang telah dipasangi mata khusus untuk amplas agar pintu atau jendela rapi dan halus.

4.2 Pembahasan Hasil Penelitian

4.2.1 Identifikasi Pekerjaan Tahun 2015

Pada tahun 2015 perusahaan CV. Aruna Kencana memiliki tiga pekerjaan untuk perusahaan konstruksinya, yaitu pekerjaan rehabilitasi gedung dan kantor Kementerian Agama Kota Madiun, pekerjaan pembangunan dua ruang kelas baru MIN Mlarak Ponorogo, dan pekerjaan pembangunan rumah Bapak Mundzakir Nganjuk. Ketiga pekerjaan tersebut memiliki lokasi yang sangat jauh, mayoritas berada di luar Kota Madiun. Berikut data tersebut disajikan dalam sebuah tabel di bawah ini:

Tabel 4.3
Daftar Pekerjaan CV. Aruna Kencana Selama Tahun 2015

No	Jenis Pekerjaan	Periode	Nilai Kontrak
1.	Rehabilitasi gedung dan kantor Kementerian Agama (Kemenag) Kota Madiun	16 Maret – 13 Juli 2015	Rp 99.247.000,00
2.	Pembangunan dua ruang kelas baru MIN Mlarak Ponorogo	1 Juli – 19 September 2015	Rp 239.810.000,00
3.	Pembangunan rumah Bp. Mundzakir Nganjuk	23 Agustus – 20 Desember 2015	Rp 278.000.000,00

Sumber: CV. Aruna Kencana

Masing-masing pekerjaan tersebut memiliki periode pembangunan yang berbeda-beda, akan tetapi secara umum pembangunan yang dilakukan perusahaan tidak lebih dari enam bulan. Pekerjaan untuk Kantor Kementerian Agama Kota Madiun membutuhkan waktu empat bulan, pekerjaan untuk MIN Mlarak Ponorogo hanya membutuhkan waktu dua bulan, sedangkan untuk pekerjaan rumah Bapak Mundzakir membutuhkan

waktu empat bulan. Pekerjaan pada tahun ini dapat dikatakan terus-menerus namun nominalnya terbilang sedikit.

Melihat lokasi pekerjaan yang mayoritas tidak dalam lingkup Kota Madiun, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan CV. Aruna Kencana sudah luas pemasarannya dalam bidang konstruksi. Bahkan kemungkinan bisa sampai luar provinsi Jawa Timur dalam beberapa tahun kemudian.

Berdasarkan tabel di atas, pekerjaan/proyek nomor satu yaitu rehabilitasi gedung dan kantor Kementerian Agama Kota Madiun akan dilakukan penelitian lebih dalam lagi untuk mengetahui biaya-biaya memproduksi kusen pintu dan jendela yang terjadi pada perusahaan CV. Aruna Kencana. Hal ini dilakukan karena terbatasnya informasi yang diberikan perusahaan kepada peneliti yang menjadikan penelitian ini hanya difokuskan pada satu proyek.

4.2.2 Biaya-biaya untuk Memproduksi Kusen Pintu dan Jendela pada Proyek Rehabilitasi Gedung dan Kantor Kementerian Agama Kota Madiun

Pada tahun 2015, salah satu proyek bangunan pemerintahan yang dikerjakan CV. Aruna Kencana yaitu proyek rehabilitasi gedung dan kantor Kementerian Agama (Kemenag) Kota Madiun. Dengan satu unit pekerjaan dimana perusahaan dihadapkan pada keputusan membeli atau memproduksi sendiri, yaitu pekerjaan kusen pintu dan jendela. Pembuatan kusen pintu dan jendela dapat dikerjakan sendiri oleh perusahaan. Berikut rincian biaya-biaya yang dikeluarkan.

a. Biaya Bahan Baku

Bahan baku utama pembuatan kusen pintu/jendela, daun pintu/jendela, dan papan jalusi adalah kayu. Namun dalam pembuatan pintu tersebut tidak hanya menggunakan kayu jati semata, tetapi terdapat juga berbagai macam kayu yang digunakan sesuai dengan tiap unitnya, dan setiap kayu memiliki kualitas dan harga masing-masing. Seperti pada proyek rehabilitasi gedung dan kantor Kementerian Agama Kota Madiun yang melakukan pekerjaan pembuatan kusen pintu dan jendela, terdapat tiga macam kayu yang digunakan, yaitu kayu meranti batu, kayu kamper, dan kayu jati lokal.

Kayu meranti batu kualitas baik dengan harga Rp 5.300.000,00 per m³, sedangkan kayu kamper dengan harga Rp 8.850.000,00 per m³, serta kayu jati lokal dengan harga Rp 14.250.000,00 per m³. Namun terkadang harga yang berbeda menunjukkan bahwa kualitas kayu yang diinginkan bervariasi. Kualitas kayu yang dimaksudkan tersebut merupakan bentuk fisik dari kayu tersebut, dengan tingkat tahan lama yang berbeda juga dengan tingkat kekuatan kayu tersebut. Kayu jati misalnya, memiliki banyak kualitas berbeda yang dapat dilihat dari tekstur kayu atau keawetannya.

Setelah mengetahui jenis-jenis kayu yang akan dijadikan bahan baku langsung pembuatan kusen pintu dan jendela, berikut ini adalah rincian biaya yang akan dikeluarkan oleh perusahaan untuk bahan baku apa saja yang digunakan dalam pembuatan kusen pintu dan jendela

pada proyek rehabilitasi gedung dan kantor Kementerian Agama Kota

Madiun:



Tabel 4.4
Biaya Bahan Baku Memproduksi Kusen Pintu dan Jendela per Satuan
Pada Proyek Rehabilitasi Gedung dan Kantor Kementerian Agama Kota Madiun Tahun 2015

No.	Keterangan	Bahan Baku Utama	Sat.	Harga beli per Satuan	Uk.	Jumlah	Jumlah Biaya Bahan Baku per Satuan
1.	Kusen pintu jendela meranti batu	Kayu meranti batu	m ³	Rp 5.300.000,00	1,100	Rp 5.830.000,00	Rp 5.830.000,00
2.	Kusen pintu jendela kayu kamper	Kayu kamper	m ³	Rp 8.700.000,00	1,100	Rp 9.570.000,00	Rp 9.570.000,00
3.	Kusen pintu jendela kayu jati lokal	Kayu jati lokal	m ³	Rp 14.250.000,00	1,100	Rp 15.675.000,00	Rp 15.675.000,00
4.	Daun jendela kaca (kaca tidak terhitung)	Kayu kamper	m ³	Rp 8.850.000,00	0,012	Rp 106.200,00	Rp 106.200,00
5.	Daun jendela kaca kayu jati lokal (kaca tidak terhitung)	Kayu jati lokal	m ³	Rp 14.250.000,00	0,012	Rp 171.000,00	Rp 171.000,00
6.	Daun pintu kaca rangka alumunium	Slimar aluminium	m ¹	Rp 77.500,00	4,400	Rp 341.000,00	Rp 483.776,00
		Profil kaca	m ¹	Rp 30.000,00	4,500	Rp 135.000,00	
		Sealant	Tube	Rp 28.800,00	0,270	Rp 7.776,00	
7.	Pintu alumunium strip lebar 8 cm	Profil alumunium	m ¹	Rp 77.500,00	4,400	Rp 341.000,00	Rp 633.000,00
		Alumunium strip 8 cm	m ¹	Rp 20.000,00	14,60	Rp 292.000,00	

Sumber: CV. Aruna Kencana

Tabel 4.4 (Lanjutan)
Biaya Bahan Baku Memproduksi Kusen Pintu dan Jendela per Satuan
Pada Proyek Rehabilitasi Gedung dan Kantor Kementerian Agama Kota Madiun Tahun 2015

No.	Keterangan	Bahan Baku Utama	Sat.	Harga beli per Satuan	Uk.	Jumlah	Jumlah Biaya Bahan Baku per Satuan
8.	Kusen pintu dan jendela alumunium warna putih 100.40.1	Aluminium	m ¹	Rp 65.000,00	1,100	Rp 71.500,00	Rp 71.500,00
9.	Daun jendela alumunium warna putih 0,60x0,70 m	Aluminium	m ¹	Rp 65.000,00	2,600	Rp 169.000,00	Rp 296.860,00
		Kaca polos 5 mm	m ²	Rp 140.000,00	0,364	Rp 50.960,00	
		Karet perekat	m ¹	Rp 4.500,00	2,200	Rp 9.900,00	
		Engsel jungkit	bh	Rp 33.500,00	2,000	Rp 67.000,00	
10.	Daun jendela alumunium warna putih 0,60x0,80 m	Alumunium	m ¹	Rp 65.000,00	2,800	Rp 182.000,00	Rp 312.216,00
		Kaca polos 5 mm	m ²	Rp 140.000,00	0,374	Rp 52.416,00	
		Karet perekat	m ¹	Rp 4.500,00	2,400	Rp 10.800,00	
		Engsel jungkit	bh	Rp 33.500,00	2,000	Rp 67.000,00	
11.	Daun pintu teakwood rangkap, rangka kamper	Teakwood uk. 4'x8'x4 mm	lbr	Rp 140.200,00	1,100	Rp 154.220,00	Rp 71.500,00
		Kayu kamper papan 2"20"4 mt	m ³	Rp 8.850.000,00	0,020	Rp 177.000,00	
12.	Daun pintu panil kayu jati	Kayu jati lokal	m ³	Rp 14.250.000,00	0,040	Rp 570.000,00	Rp 570.000,00
13.	Daun pintu panil kayu kamper	Kayu kamper	m ³	Rp 8.700.000,00	0,040	Rp 348.000,00	Rp 348.000,00

Sumber: CV. Aruna Kencana

Tabel 4.4 (Lanjutan)
Biaya Bahan Baku Memproduksi Kusen Pintu dan Jendela per Satuan

Pada Proyek Rehabilitasi Gedung dan Kantor Kementerian Agama Kota Madiun Tahun 2015

No.	Keterangan	Bahan Baku Utama	Sat.	Harga beli per Satuan	Uk.	Jumlah	Jumlah Biaya Bahan Baku per Satuan
14.	Daun jendela kaca (kaca tidak terhitung)	Kayu jati	m ³	Rp 14.250.000,00	0,035	Rp 498.750,00	Rp 498.750,00
15.	Papan jalusi tebal 1,7 cm	Kayu kamper	m ³	Rp 8.850.000,00	0,003	Rp 26.550,00	Rp 26.550,00
TOTAL BIAYA BAHAN BAKU LANGSUNG PER SATUAN							Rp 34.924.072,00
TOTAL BIAYA BAHAN BAKU LANGSUNG PER SATUAN (DIBULATKAN)							Rp 34.924.000,00

Sumber: CV. Aruna Kencana

Tabel 4.4 di atas menggambarkan tentang rincian biaya bahan baku per satuan kayu yang digunakan untuk pembuatan kusen pintu dan jendela. Jenis kayu jati lokal, 1 m³ seharga Rp 14.250.000,00. Akan tetapi bahan baku yang digunakan dalam pembuatan kusen pintu dan jendela hanya dibutuhkan sepersekian m³ saja per satuannya. Berikut penjelasan dari tabel tersebut:

1. Pembuatan kusen pintu jendela meranti batu

Bahan baku utama yang dibutuhkan ialah kayu meranti batu, dengan harga Rp 5.300.000,00 per m³. Namun yang diperlukan hanya 1,1 m³. Jadi biaya bahan baku yang dikeluarkan untuk pembuatan kusen pintu jendela meranti batu per satuannya adalah $\text{Rp } 5.300.000,00 \times 1,1 \text{ m}^3 = \text{Rp } 5.830.000,00$

2. Pembuatan kusen pintu jendela kayu jati lokal

Bahan baku utama yang digunakan ialah kayu kamper, dengan harga Rp 8.700.000,00 per m³. Namun yang dibutuhkan hanya 1,1 m³. Jadi biaya bahan baku yang dikeluarkan untuk pembuatan kusen pintu jendela kayu jati lokal per satuannya adalah $\text{Rp } 8.700.000,00 \times 1,1 \text{ m}^3 = \text{Rp } 9.570.000,00$.

3. Pembuatan kusen pintu jendela kayu jati lokal

Bahan baku utama yang digunakan ialah kayu jati lokal, dengan harga Rp 14.250.000,00 per m³. Namun yang dibutuhkan hanya 1,1 m³. Jadi biaya bahan baku yang dikeluarkan untuk pembuatan

kusen pintu jendela kayu jati lokal per satuannya adalah Rp 14.250.000,00 x 1,1 m³ = Rp 15.675.000,00.

4. Pembuatan daun jendela kaca

Bahan baku utama yang digunakan adalah kayu kamper, dengan harga Rp 8.850.000,00 per m³. Namun yang dibutuhkan hanya 0,012 m³. Jadi biaya bahan baku yang dikeluarkan untuk pembuatan daun jendela kaca per satuannya adalah Rp 8.850.000,00 x 0,012 m³ = Rp 106.200,00.

5. Pembuatan daun jendela kaca kayu jati lokal

Bahan baku utama yang digunakan adalah kayu jati lokal, dengan harga Rp 14.250.000,00 per m³. Namun yang dibutuhkan hanya 0,012 m³. Jadi biaya bahan baku yang dikeluarkan untuk pembuatan daun jendela kaca kayu jati lokal per satuannya adalah Rp 14.250.000,00 x 0,012 m³ = Rp 171.000,00.

6. Pembuatan daun pintu kaca rangka alumunium

Bahan baku utama yang digunakan ada tiga, yaitu slimar alumunium, profil kaca, dan sealant.

- Slimar alumunium dengan harga Rp 77.500,00 per m¹, membutuhkan sebanyak 4,4 m¹. Jadi biaya yang dikeluarkan per satuannya adalah Rp 77.500,00 x 4,4 m¹ = Rp 341.000,00
- Profil kaca dengan harga Rp 30.000,00 per m¹, membutuhkan sebanyak 4,5 m¹. Jadi biaya yang dikeluarkan per satuannya adalah Rp 30.000,00 x 4,5 m¹ = Rp 135.000,00

- Sealant dengan harga Rp 28.000,00 per tube, hanya membutuhkan sebanyak 0,27 tube. Jadi biaya yang dikeluarkan per satuannya adalah $\text{Rp } 28.000,00 \times 0,27 \text{ tube} = \text{Rp } 7.776,00$

7. Pembuatan pintu alumunium strip lebar 8 cm

Bahan baku utama yang digunakan ada dua macam, yaitu profil alumunium dan alumunium strip 8 cm.

- Profil alumunium dengan harga Rp 77.500,00 per m^1 , dibutuhkan sebanyak $4,4 \text{ m}^1$. Jadi biaya yang dikeluarkan per satuannya adalah $\text{Rp } 77.500,00 \times 4,4 \text{ m}^1 = \text{Rp } 341.000,00$
- Alumunium strip 8 cm dengan harga Rp 20.000,00 per m^1 , dibutuhkan sebanyak $14,6 \text{ m}^1$. Jadi biaya yang dikeluarkan per satuannya adalah $\text{Rp } 20.000,00 \times 14,6 \text{ m}^1 = \text{Rp } 292.000,00$

8. Pembuatan kusen pintu dan jendela alumunium warna putih 100.40.1

Bahan baku utama yang digunakan adalah alumunium, dengan harga Rp 65.000,00 per m^1 . Namun yang dibutuhkan hanya $1,1 \text{ m}^1$. Jadi biaya bahan baku yang dikeluarkan untuk pembuatan kusen pintu dan jendela alumunium warna putih 100.40.1 per satuannya adalah $\text{Rp } 65.000,00 \times 1,1 \text{ m}^1 = \text{Rp } 71.500,00$.

9. Pembuatan daun jendela alumunium warna putih 0,60x0,70 m

Bahan baku utama yang digunakan ada empat macam, yaitu alumunium, kaca polos 5 mm, karet perekat, dan engsel jungkit.

- Alumunium dengan harga Rp 65.000,00 per m^1 , membutuhkan sebanyak 2,6 m^1 . Jadi biaya yang dikeluarkan per satuannya adalah $Rp\ 65.000,00 \times 2,6\ m^1 = Rp\ 169.000,00$.
- Kaca polos 5 mm dengan harga Rp 140.000,00 per m^2 , hanya membutuhkan sebanyak 0,364 m^2 . Jadi biaya yang dikeluarkan per satuannya adalah $Rp\ 140.000,00 \times 0,364\ m^2 = Rp\ 50.960,00$.
- Karet perekat dengan harga Rp 4.500,00 per m^1 , membutuhkan sebanyak 2,2 m^1 . Jadi biaya yang dikeluarkan per satuannya adalah $Rp\ 4.500,00 \times 2,4\ m^1 = Rp\ 9.900,00$.
- Engsel jungkit dengan harga Rp 33.500,00 per buah, dibutuhkan 2 buah saja. Jadi biaya yang dikeluarkan per satuannya adalah $Rp\ 33.500,00 \times 2\ \text{buah} = Rp\ 67.000,00$

10. Pembuatan daun jendela alumunium warna putih 0,60x0,80 m

Bahan baku utama yang digunakan ada empat macam, yaitu alumunium, kaca polos 5 mm, karet perekat, dan engsel jungkit.

- Alumunium dengan harga Rp 65.000,00 per m^1 , dibutuhkan sebanyak 2,8 m^1 . Jadi biaya yang dikeluarkan per satuannya adalah $Rp\ 65.000,00 \times 2,8\ m^1 = Rp\ 182.000,00$
- Kaca polos 5 mm dengan harga Rp 140.000,00 per m^2 , hanya dibutuhkan sebanyak 0,374 m^2 . Jadi biaya yang dikeluarkan per satuannya adalah $Rp\ 140.000,00 \times 0,374\ m^2 = Rp\ 52.416,00$

- Karet perekat dengan harga Rp 4.500,00 per m^1 , dibutuhkan sebanyak 2,4 m^1 . Jadi biaya yang dikeluarkan per satuannya adalah $Rp\ 4.500,00 \times 2,4\ m^1 = Rp\ 10.800,00$
- Engsel jungkit dengan harga Rp 33.500,00 per buah, dibutuhkan 2 buah saja. Jadi biaya yang dikeluarkan per satuannya adalah $Rp\ 33.500,00 \times 2\ \text{buah} = Rp\ 67.000,00$

11. Pembuatan pintu teakwood rangkap, rangka kamper

Bahan baku yang digunakan ada dua macam, yaitu teakwood ukuran 4'x8'x4 mm dan kayu kamper papan ukuran 2'x20'x4 meter.

- Teakwood ukuran 4'x8'x4 mm dengan harga Rp 140.200,00 per lembar, dibutuhkan sebanyak 1,1 lembar. Jadi biaya yang dikeluarkan per satuannya adalah $Rp\ 140.200,00 \times 1,1\ \text{lembar} = Rp\ 154.220,00$
- Kayu kamper papan ukuran 2'x20'x4 m dengan harga Rp 8.850.000,00 per m^3 , hanya dibutuhkan sebanyak 0,02 m^3 . Jadi biaya yang dikeluarkan per satuannya adalah $Rp\ 8.850.000,00 \times 0,02\ m^3 = Rp\ 177.000,00$

12. Pembuatan daun pintu panil kayu jati

Bahan baku yang digunakan adalah kayu jati lokal, dengan harga Rp 14.250.000,00 per m^3 . Namun hanya dibutuhkan sebanyak 0,04 m^3 . Jadi biaya yang dikeluarkan per satuannya adalah $Rp\ 14.250.000,00 \times 0,04\ m^3 = Rp\ 570.000,00$

13. Pembuatan daun pintu panil kayu kamper

Bahan baku yang digunakan adalah kayu kamper, dengan harga Rp 8.700.000,00 per m^3 . Namun hanya dibutuhkan sebanyak 0,04 m^3 . Jadi biaya yang dikeluarkan adalah $\text{Rp } 8.700.000,00 \times 0,04 \text{ m}^3 = \text{Rp } 348.000,00$

14. Pembuatan daun jendela kaca

Bahan baku yang digunakan adalah kayu jati, dengan harga Rp 14.250.000,00 per m^3 . Namun hanya dibutuhkan sebanyak 0,035 m^3 . Jadi biaya yang dikeluarkan per satuannya adalah $\text{Rp } 14.250.000,00 \times 0,035 \text{ m}^3 = \text{Rp } 498.750,00$

15. Pembuatan papan jalusi tebal 1,7 cm

Bahan baku utama yang digunakan adalah kayu kamper, dengan harga Rp 8.850.000,00 per m^3 . Namun hanya dibutuhkan sebanyak 0,003 m^3 . Jadi biaya yang dikeluarkan adalah $\text{Rp } 8.850.000,00 \times 0,003 \text{ m}^3 = \text{Rp } 26.550,00$

b. Biaya Tenaga Kerja Langsung

Selain biaya bahan baku langsung, terdapat juga biaya tenaga kerja langsung dalam memproduksi kusen pintu dan jendela. Perusahaan CV. Aruna Kencana memiliki tiga jenis tenaga kerja langsung untuk memproduksi kusen pintu dan jendela, dengan tarif biaya per hari yang berbeda-beda pula. Tiga jenis tenaga kerja langsung tersebut adalah:

- Kepala tukang. Tarifnya Rp 65.000,00 per hari. Kepala tukang untuk satu unit pekerjaan hanya membutuhkan satu orang saja.
- Tukang. Tarifnya Rp 60.000,00 per hari. Jumlah tukang pada setiap unit pekerjaan bersifat kondisional, jika pada satu unit pekerjaan memiliki satu kepala tukang, maka akan ada dua tukang pada pekerjaan tersebut.
- Pekerja. Tarifnya Rp 50.000,00 per hari. Jumlah pekerja pada pekerjaan kusen pintu dan jendela tidak membutuhkan banyak orang, kira-kira cukup untuk tiga pekerja saja.

Para tenaga kerja tersebut bekerja selama 8 jam setiap harinya, mulai dari jam 08.00-16.00 WIB (hari minggu libur). Namun dalam perhitungan biaya tenaga kerja langsung perusahaan ini tidak memperhatikan berapa banyak pekerja yang bekerja, karena sistem perhitungan hanya didasarkan pada lamanya bekerja, atau menggunakan sistem upah harian. Berikut merupakan perhitungan biaya tenaga kerja langsung pada proyek rehabilitasi gedung dan kantor Kementerian Agama Kota Madiun:

Tabel 4.5
Biaya Tenaga Kerja Langsung Memproduksi Kusen Pintu dan Jendela per Satuan
Pada Proyek Rehabilitasi Gedung dan Kantor Kementerian Agama Kota Madiun Periode 2015

No.	Keterangan	Jenis tenaga kerja	Upah kerja (Rp)	Satuan	Ko.	Jumlah biaya tenaga kerja langsung	Jumlah biaya tenaga kerja langsung per satuan
1.	Kusen pintu jendela meranti batu	Kepala tukang	Rp 65.000,00	OH (Orang per Hari)	2	Rp 130.000,00	Rp 1.510.000,00
		Tukang	Rp 60.000,00	OH	18	Rp 1.080.000,00	
		Pekerja	Rp 50.000,00	OH	6	Rp 300.000,00	
2.	Kusen pintu jendela kayu kamper	Kepala tukang	Rp 65.000,00	OH	2	Rp 130.000,00	Rp 1.510.000,00
		Tukang	Rp 60.000,00	OH	18	Rp 1.080.000,00	
		Pekerja	Rp 50.000,00	OH	6	Rp 300.000,00	
3.	Kusen pintu jendela kayu jati lokal	Kepala tukang	Rp 65.000,00	OH	2	Rp 130.000,00	Rp 1.510.000,00
		Tukang	Rp 60.000,00	OH	18	Rp 1.080.000,00	
		Pekerja	Rp 50.000,00	OH	6	Rp 300.000,00	
4.	Daun jendela kaca	Kepala tukang	Rp 65.000,00	OH	0,2	Rp 13.000,00	Rp 173.000,00
		Tukang	Rp 60.000,00	OH	2	Rp 120.000,00	
		Pekerja	Rp 50.000,00	OH	0,8	Rp 40.000,00	
5.	Daun jendela kaca kayu jati lokal	Kepala tukang	Rp 65.000,00	OH	0,2	Rp 13.000,00	Rp 173.000,00
		Tukang	Rp 60.000,00	OH	2	Rp 120.000,00	
		Pekerja	Rp 50.000,00	OH	0,8	Rp 40.000,00	
6.	Daun pintu kaca rangka aluminium	Kepala tukang	Rp 65.000,00	OH	0,009	Rp 585,00	Rp 9.935,00
		Tukang	Rp 60.000,00	OH	0,085	Rp 5.100,00	
		Pekerja	Rp 50.000,00	OH	0,085	Rp 4.250,00	

Sumber: CV. Aruna Kencana

Tabel 4.5 (Lanjutan)
Biaya Tenaga Kerja Langsung Memproduksi Kusen Pintu dan Jendela per Satuan

Pada Proyek Rehabilitasi Gedung dan Kantor Kementerian Agama Kota Madiun Periode 2015

No.	Keterangan	Jenis tenaga kerja	Upah kerja (Rp)	Satuan	Ko.	Jumlah biaya tenaga kerja langsung	Jumlah biaya tenaga kerja langsung per satuan
7.	Pintu aluminium strip lebar 8 cm	Kepala tukang	Rp 65.000,00	OH	0,009	Rp 552,50	Rp 9.902,50
		Tukang	Rp 60.000,00	OH	0,085	Rp 5.100,00	
		Pekerja	Rp 50.000,00	OH	0,085	Rp 4.250,00	
8.	Kusen pintu dan jendela aluminium warna putih 100.40.1	Kepala tukang	Rp 65.000,00	OH	0,014	Rp 910,00	Rp 12.310,00
		Tukang	Rp 60.000,00	OH	0,14	Rp 8.400,00	
		Pekerja	Rp 50.000,00	OH	0,06	Rp 3.000,00	
9.	Daun jendela aluminium warna putih 0,60x0,70 m	Kepala tukang	Rp 65.000,00	OH	0,138	Rp 8.970,00	Rp 165.970,00
		Tukang	Rp 60.000,00	OH	1,7	Rp 102.000,00	
		Pekerja	Rp 50.000,00	OH	1,1	Rp 55.000,00	
10.	Daun jendela aluminium warna putih 0,60x0,80 m	Kepala tukang	Rp 65.000,00	OH	0,138	Rp 8.970,00	Rp 165.970,00
		Tukang	Rp 60.000,00	OH	1,7	Rp 102.000,00	
		Pekerja	Rp 50.000,00	OH	1,1	Rp 55.000,00	
11.	Daun pintu teakwood rangkap, rangka kamper	Kepala tukang	Rp 65.000,00	OH	0,2	Rp 13.000,00	Rp 163.000,00
		Tukang	Rp 60.000,00	OH	2	Rp 120.000,00	
		Pekerja	Rp 50.000,00	OH	0,6	Rp 30.000,00	
12.	Daun pintu panil kayu jati	Kepala tukang	Rp 65.000,00	OH	0,25	Rp 16.250,00	Rp 216.250,00
		Tukang	Rp 60.000,00	OH	2,5	Rp 150.000,00	
		Pekerja	Rp 50.000,00	OH	1	Rp 50.000,00	

Sumber: CV. Aruna Kencana

Tabel 4.5 (Lanjutan)
Biaya Tenaga Kerja Langsung Memproduksi Kusen Pintu dan Jendela per Satuan
Pada Proyek Rehabilitasi Gedung dan Kantor Kementerian Agama Kota Madiun Periode 2015

No.	Keterangan	Jenis tenaga kerja	Upah kerja (Rp)	Satuan	Ko.	Jumlah biaya tenaga kerja langsung	Jumlah biaya tenaga kerja langsung per satuan
13.	Daun pintu panil kayu kamper	Kepala tukang	Rp 65.000,00	OH	0,25	Rp 16.250,00	Rp 216.250,00
		Tukang	Rp 60.000,00	OH	2,5	Rp 150.000,00	
		Pekerja	Rp 50.000,00	OH	1	Rp 50.000,00	
14.	Daun jendela kaca	Kepala tukang	Rp 65.000,00	OH	0,2	Rp 13.000,00	Rp 173.000,00
		Tukang	Rp 60.000,00	OH	2	Rp 120.000,00	
		Pekerja	Rp 50.000,00	OH	0,8	Rp 40.000,00	
15.	Papan jalusi tebal 1,7 cm	Tukang	Rp 60.000,00	OH	0,15	Rp 9.000,00	Rp 9.250,00
		Pekerja	Rp 50.000,00	OH	0,005	Rp 250,00	
TOTAL BIAYA TENAGA KERJA LANGSUNG PER SATUAN							Rp 6.017.837,00
TOTAL BIAYA TENAGA KERJA LANGSUNG PER SATUAN (DIBULATKAN)							Rp 6.017.800,00

Sumber: CV. Aruna Kenca

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa dalam proyek rehabilitasi gedung dan kantor Kementerian Agama Kota Madiun perusahaan mengeluarkan biaya untuk tenaga kerja langsung memproduksi kusen pintu dan jendela per satuannya sebesar Rp 6.017.837,00 dengan 15 macam unit kusen pintu dan jendela yang diproduksi. Berikut perhitungan 15 macam unit kusen pintu dan jendela tersebut:

1. Kusen pintu jendela meranti batu

Pekerjaan ini memiliki tiga jenis tenaga kerja, dengan tarif dan waktu bekerja yang berbeda pula. Tiga jenis tenaga kerja tersebut adalah:

- a. Kepala tukang. Bekerja selama 2 hari, jadi biaya tenaga kerja untuk kepala tukang pada pekerjaan ini sebesar: $2 \text{ hari} \times \text{Rp } 65.000,00 = \text{Rp } 130.000,00$.
- b. Tukang. Bekerja selama 18 hari, jadi biaya tenaga kerja untuk tukang pada pekerjaan ini sebesar: $18 \text{ hari} \times \text{Rp } 60.000,00 = \text{Rp } 1.080.000,00$.
- c. Pekerja. Bekerja selama 6 hari, jadi biaya tenaga kerja untuk pekerja pada pekerjaan ini sebesar: $6 \text{ hari} \times \text{Rp } 50.000,00 = \text{Rp } 300.000,00$.

2. Kusen pintu jendela kayu kamper

Perhitungan biaya tenaga kerja langsung untuk pekerjaan ini sama dengan nomor 1.

3. Kusen pintu jendela kayu jati lokal

Perhitungan biaya tenaga kerja langsung untuk pekerjaan ini juga sama dengan nomor 1.

4. Daun jendela kaca

Pekerjaan ini juga memiliki tiga jenis tenaga kerja, yaitu:

- a. Kepala tukang. Bekerja selama 0,2 hari, jadi biaya tenaga kerja untuk kepala tukang pada pekerjaan ini sebesar: $0,2 \text{ hari} \times \text{Rp } 65.000,00 = \text{Rp } 13.000,00$.
- b. Tukang. Bekerja selama 2 hari, jadi biaya tenaga kerja untuk tukang pada pekerjaan ini sebesar: $2 \text{ hari} \times \text{Rp } 60.000,00 = \text{Rp } 120.000,00$.
- c. Pekerja. Bekerja selama 0,8 hari, jadi biaya tenaga kerja untuk pekerja pada pekerjaan ini sebesar: $0,8 \text{ hari} \times \text{Rp } 50.000,00 = \text{Rp } 40.000,00$.

5. Daun jendela kaca kayu jati lokal

Perhitungan biaya tenaga kerja langsung untuk pekerjaan ini sama dengan nomor 4.

6. Daun pintu kaca rangka alumunium

Pekerjaan ini memiliki tiga jenis tenaga kerja, yang terdiri dari:

- a. Kepala tukang. Bekerja selama 0,009 hari, jadi biaya tenaga kerja untuk kepala tukang pada pekerjaan ini hanya sebesar: $0,009 \text{ hari} \times \text{Rp } 65.000,00 = \text{Rp } 585,00$.

b. Tukang. Bekerja selama 0,085 hari, jadi biaya tenaga kerja untuk tukang pada pekerjaan ini hanya sebesar: $0,085 \text{ hari} \times \text{Rp } 60.000,00 = \text{Rp } 5.100,00$.

c. Pekerja. Bekerja selama 0,085 hari, jadi biaya tenaga kerja untuk pekerja pada pekerjaan ini hanya sebesar: $0,085 \text{ hari} \times \text{Rp } 50.000,00 = \text{Rp } 4.250,00$.

7. Pintu alumunium strip lebar 8 cm

Pekerjaan ini juga memiliki tiga jenis tenaga kerja, yang terdiri dari:

a. Kepala tukang. Bekerja selama 0,009 hari, jadi biaya tenaga kerja untuk kepala tukang pada pekerjaan ini hanya sebesar: $0,009 \text{ hari} \times \text{Rp } 65.000,00 = \text{Rp } 552,50$.

b. Tukang. Bekerja selama 0,085 hari, jadi biaya tenaga kerja untuk tukang pada pekerjaan ini hanya sebesar: $0,085 \text{ hari} \times \text{Rp } 60.000,00 = \text{Rp } 5.100,00$.

c. Pekerja. Bekerja selama 0,085 hari, jadi biaya tenaga kerja untuk pekerja pada pekerjaan ini sebesar: $0,085 \text{ hari} \times \text{Rp } 50.000,00 = \text{Rp } 4.250,00$.

8. Kusen pintu dan jendela alumunium warna putih 100.40.1

Pekerjaan ini juga memiliki tiga jenis tenaga kerja, yang terdiri dari:

a. Kepala tukang. Bekerja selama 0,014 hari, jadi biaya tenaga kerja untuk kepala tukang pada pekerjaan ini hanya sebesar: $0,014 \text{ hari} \times \text{Rp } 65.000,00 = \text{Rp } 910,00$.

- b. Tukang. Bekerja selama 0,14 hari, jadi biaya tenaga kerja untuk tukang pada pekerjaan ini sebesar: $0,14 \text{ hari} \times \text{Rp } 60.000,00 = \text{Rp } 8.400,00$.
- c. Pekerja. Bekerja selama 0,06 hari, jadi biaya tenaga kerja untuk pekerja pada pekerjaan ini hanya sebesar: $0,06 \text{ hari} \times \text{Rp } 50.000,00 = \text{Rp } 3.000,00$.
9. Daun jendela alumunium warna putih $0,60 \times 0,70 \text{ m}$
Pekerjaan ini juga memiliki tiga jenis tenaga kerja, yang terdiri dari:
- a. Kepala tukang. Bekerja selama 0,138 hari, jadi biaya tenaga kerja untuk kepala tukang pada pekerjaan ini sebesar: $0,138 \text{ hari} \times \text{Rp } 65.000,00 = \text{Rp } 8.970,00$.
- b. Tukang. Bekerja selama 1,7 hari, jadi biaya tenaga kerja untuk tukang pada pekerjaan ini sebesar: $1,7 \text{ hari} \times \text{Rp } 60.000,00 = \text{Rp } 102.000,00$.
- c. Pekerja. Bekerja selama 1,1 hari, jadi biaya tenaga kerja untuk pekerja pada pekerjaan ini sebesar: $1,1 \text{ hari} \times \text{Rp } 50.000,00 = \text{Rp } 55.000,00$.
10. Daun jendela alumunium warna putih $0,60 \times 0,80 \text{ m}$.
Perhitungan biaya tenaga kerja langsung untuk pekerjaan ini sama dengan nomor 9.
11. Daun pintu teakwood rangkap, rangka kamper.
Pekerjaan ini memiliki tiga jenis tenaga kerja, yang terdiri dari:

- a. Kepala tukang. Bekerja selama 0,2 hari, jadi biaya tenaga kerja untuk kepala tukang pada pekerjaan ini sebesar: $0,2 \text{ hari} \times \text{Rp } 65.000,00 = \text{Rp } 13.000,00$.
- b. Tukang. Bekerja selama 2 hari, jadi biaya tenaga kerja untuk tukang pada pekerjaan ini sebesar: $2 \text{ hari} \times \text{Rp } 60.000,00 = \text{Rp } 120.000,00$.
- c. Pekerja. Bekerja selama 0,6 hari, biaya tenaga kerja untuk pekerja pada pekerjaan ini sebesar: $0,6 \text{ hari} \times \text{Rp } 50.000,00 = \text{Rp } 30.000,00$.

12. Daun pintu panil kayu jati

Pekerjaan ini memiliki tiga jenis tenaga kerja, yang terdiri dari:

- a. Kepala tukang. Bekerja selama 0,25 hari, jadi biaya tenaga kerja untuk kepala tukang pada pekerjaan ini sebesar: $0,25 \text{ hari} \times \text{Rp } 65.000,00 = \text{Rp } 16.250,00$.
- b. Tukang. Bekerja selama 2,5 hari, jadi biaya tenaga kerja untuk tukang pada pekerjaan ini sebesar: $2,5 \text{ hari} \times \text{Rp } 60.000,00 = \text{Rp } 150.000,00$.
- c. Pekerja. Bekerja selama 1 hari, jadi biaya tenaga kerja untuk pekerja pada pekerjaan ini sebesar: $1 \text{ hari} \times \text{Rp } 50.000,00 = \text{Rp } 50.000,00$.

13. Daun pintu panil kayu kamper

Perhitungan biaya tenaga kerja langsung untuk pekerjaan ini sama dengan nomor 12.

14. Daun jendela kaca

Pekerjaan ini memiliki tiga jenis tenaga kerja, yang terdiri dari:

- a. Kepala tukang. Bekerja selama 0,2 hari, jadi biaya tenaga kerja untuk kepala tukang pada pekerjaan ini sebesar: $0,2 \text{ hari} \times \text{Rp } 65.000,00 = \text{Rp } 13.000,00$.
- b. Tukang. Bekerja selama 2 hari, jadi biaya tenaga kerja untuk tukang pada pekerjaan ini sebesar: $2 \text{ hari} \times \text{Rp } 60.000,00 = \text{Rp } 120.000,00$.
- c. Pekerja. Bekerja selama 0,8 hari, jadi biaya tenaga kerja untuk pekerja pada pekerjaan ini sebesar: $0,8 \text{ hari} \times \text{Rp } 50.000,00 = \text{Rp } 40.000,00$.

15. Papan jalusi tebal 1,7 cm

Pekerjaan ini hanya memiliki dua jenis tenaga kerja, yaitu:

- a. Tukang. Bekerja selama 0,15 hari, jadi biaya tenaga kerja untuk tukang pada pekerjaan ini sebesar: $0,15 \text{ hari} \times \text{Rp } 60.000,00 = \text{Rp } 9.000,00$.
- b. Pekerja. Bekerja selama 0,005 hari, jadi biaya tenaga kerja untuk pekerja pada pekerjaan ini sebesar: $0,005 \text{ hari} \times \text{Rp } 50.000,00 = \text{Rp } 250,00$.

c. Biaya Overhead Pabrik

Setelah mengetahui jumlah biaya tenaga kerja langsung per satuan diatas, maka selanjutnya akan dihitung besarnya biaya overhead

pabrik yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam proses memproduksi kusen pintu dan jendela pada proyek rehabilitasi gedung dan kantor Kementerian Agama Kota Madiun tahun 2015 yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.6
Biaya Overhead Pabrik pada Proyek Rehabilitasi Gedung dan Kantor
Kementerian Agama Kota Madiun Tahun 2015
CV. Aruna Kencana

Uraian	Biaya Tetap (Rp)	Biaya Variabel (Rp)
Bahan penolong		Rp 87.000,00
B. tenaga kerja tak langsung	Rp 16.700.000,00	
Alat tulis kantor pabrik	Rp 1.800.000,00	
B. transportasi pabrik	Rp 12.750.000,00	
B. listrik, telepon, air pabrik	Rp 4.600.000,00	Rp 120.000,00
B. Penyusutan pabrik	Rp 10.991.213,00	
B. Operasional pabrik	Rp 12.450.000,00	
Biaya lain-lain	Rp 16.800.000,00	
TOTAL BOP	Rp 74.291.213,00	Rp 207.000,00

Sumber: CV. Aruna Kencana

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa untuk biaya overhead pabrik tetap CV. Aruna Kencana pada tahun 2015 sebesar Rp 74.291.213,00, sedangkan biaya overhead pabrik variabel sebesar Rp 207.000,00. Terdapat dua penjelasan yang membedakan antara kedua hasil biaya overhead tersebut:

1. Biaya overhead pabrik tetap sebesar Rp 74.291.213,00 tersebut, hanya digunakan untuk perhitungan laporan laba/rugi per tahun perusahaan konstruksi.
2. Biaya overhead pabrik variabel sebesar Rp 207.000,00 digunakan untuk perhitungan biaya memproduksi kusen pintu dan jendela pada proyek rehabilitasi gedung dan kantor Kementerian Agama Kota Madiun.

Biaya overhead pabrik variabel di atas memiliki nilai yang sangat rendah apabila dibandingkan dengan biaya overhead pabrik tetap, hal ini dikarenakan jumlah kusen pintu dan jendela yang diproduksi terbatas sesuai dengan apa yang dibutuhkan dalam proyek rehabilitasi gedung dan kantor Kementerian Agama Kota Madiun. Selain itu perusahaan memproduksi kusen pintu dan jendela dengan biaya overhead pabrik variabel yang rendah karena tidak adanya biaya investasi yang dapat memberatkan biaya memproduksi, misalnya beban penyusutan gedung atau penyusutan mesin.

Selanjutnya, setelah biaya overhead dalam proyek tersebut diketahui, kemudian menjumlahkan seluruh biaya-biaya di atas: biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik. Tujuannya adalah untuk mengetahui berapa banyak biaya yang dikeluarkan jika perusahaan memproduksi sendiri kusen pintu dan jendela pada proyek rehabilitasi gedung dan kantor Kementerian Agama Kota Madiun pada tahun 2015.

d. Kalkulasi Biaya Produksi

Berdasarkan dari hasil perhitungan di atas, yaitu biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, serta biaya overhead pabrik, maka dapat diketahui kalkulasi biaya memproduksi kusen pintu dan jendela pada proyek rehabilitasi gedung dan kantor Kementerian Agama Kota Madiun yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.7
Besarnya Kalkulasi Biaya Memproduksi Kusen Pintu dan Jendela
Pada Proyek Rehabilitasi Gedung dan Kantor Kementerian Agama
Kota Madiun Tahun 2015

Jenis biaya produksi	Total biaya produksi
1. Biaya bahan baku langsung	Rp 34.924.072,00
2. Biaya tenaga kerja langsung	Rp 6.017.837,00
3. BOP variabel	Rp 207.000,00
JUMLAH	Rp 41.148.909,00

Sumber: Data Diolah

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa dalam proyek rehabilitasi gedung dan kantor Kementerian Agama Kota Madiun, CV. Aruna Kencana mampu memproduksi 15 macam kusen pintu dan jendela sesuai kebutuhan dengan biaya memproduksi sebesar Rp 41.148.909,00. Setelah diketahui total biaya untuk memproduksi kusen pintu dan jendela, maka total biaya produksi tersebut akan dibandingkan dengan biaya untuk membeli 15 macam kusen pintu dan jendela dengan jenis dan ukuran yang sama dari perusahaan lain. Sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan membeli atau memproduksi kusen pintu dan jendela pada proyek rehabilitasi gedung dan kantor Kementerian Agama Kota Madiun.

e. Kalkulasi Biaya Memproduksi Kusen Pintu dan Jendela per Unit

Sebelum memasuki pembahasan tentang biaya yang dikeluarkan apabila perusahaan memilih alternatif membeli kusen pintu dan jendela pada proyek rehabilitasi gedung dan kantor Kementerian Agama Kota Madiun, terlebih dahulu akan dilakukan perhitungan biaya memproduksi kusen pintu dan jendela per unit. Tujuannya agar dapat diketahui berapa

banyak biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi 15 macam kusen pintu dan jendela pada proyek tersebut untuk kemudian dibandingkan dengan jumlah ke-15 macam tersebut apabila perusahaan membeli dari perusahaan lain. Berikut ini merupakan tahap pertama untuk mengetahui biaya memproduksi per unit:

Tabel 4.8
Harga Analisis Satuan untuk Memproduksi Kusen Pintu dan Jendela Pada
Proyek Rehabilitasi Gedung dan Kantor Kementerian Agama Kota Madiun
CV. Aruna Kencana

No	Keterangan	Biaya Bahan Baku Langsung	Biaya Tenaga Kerja Langsung	Harga Analisis Satuan
1.	Kusen pintu jendela meranti batu	Rp 5.830.000,00	Rp 1.510.000,00	Rp 7.340.000,00
2.	Kusen pintu jendela kayu jati lokal	Rp 9.570.000,00	Rp 1.510.000,00	Rp 11.080.000,00
3.	Kusen pintu jendela kayu jati lokal	Rp 15.675.000,00	Rp 1.510.000,00	Rp 17.185.000,00
4.	Daun jendela kaca (kaca tidak terhitung)	Rp 106.200,00	Rp 173.000,00	Rp 279.200,00
5.	Daun jendela kaca kayu jati lokal (kaca tidak terhitung)	Rp 171.000,00	Rp 173.000,00	Rp 344.000,00
6.	Daun pintu kaca rangka alumunium	Rp 483.776,00	Rp 9.935,00	Rp 493.711,00

Sumber: Data diolah

Tabel 4.8 (Lanjutan)
Harga Analisis Satuan untuk Memproduksi Kusen Pintu dan Jendela Pada
Proyek Rehabilitasi Gedung dan Kantor Kementerian Agama Kota Madiun
CV. Aruna Kencana

No	Keterangan	Biaya Bahan Baku Langsung	Biaya Tenaga Kerja Langsung	Harga Analisis Satuan
7.	Pintu	Rp 633.000,00	Rp 9.902,50	Rp 642.902,50

	alumunium strip lebar 8 cm			
8.	Kusen pintu dan jendela alumunium warna putih 100.40.1	Rp 71.500,00	Rp 12.310,00	Rp 83.810,00
9.	Daun jendela alumunium warna putih 0,60x0,70 m	Rp 296.860,00	Rp 165.970,00	Rp 462.830,00
10.	Daun jendela alumunium warna putih 0,60x0,80 m	Rp 312.216,00	Rp 165.970,00	Rp 478.186,00
11.	Daun pintu teakwood rangkap, rangka kamper	Rp 331.220,00	Rp 163.000,00	Rp 494.220,00
12.	Daun pintu panil kayu jati	Rp 570.000,00	Rp 216.250,00	Rp 786.250,00
13.	Daun pintu panil kayu kamper	Rp 348.000,00	Rp 216.250,00	Rp 564.250,00
14.	Daun jendela kaca (kaca tidak terhitung)	Rp 498.750,00	Rp 173.000,00	Rp 671.750,00
15.	Papan jalusi tebal 1,7 cm	Rp 26.550,00	Rp 9.250,00	Rp 35.800,00
JUMLAH		Rp 34.924.072,00	Rp 6.017.837,00	Rp 40.941.900,00

Sumber: Data diolah

Tabel di atas merupakan harga analisis satuan, dimana penjumlahan dilakukan antara biaya bahan baku langsung dengan biaya tenaga kerja langsung. Biaya bahan baku langsung di atas merupakan biaya pada tabel 4.4 dan biaya tenaga kerja langsung di atas merupakan biaya pada tabel 4.5. Perhitungan tersebut bertujuan untuk mengetahui harga analisis satuan kusen pintu dan jendela. Harga analisis satuan di atas merupakan harga per satuan kusen pintu dan jendela, bukan harga kusen pintu dan jendela per unit.

Setelah harga analisis satuan diketahui, maka akan dilanjutkan pada tahap kedua. Yaitu perhitungan harga analisis satuan dengan rumus (cara menghitung) sesuai dengan ukuran kusen pintu dan jendela yang dibutuhkan, dari perhitungan tersebut maka akan diketahui biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk memproduksi kusen pintu dan jendela per unitnya. Perhitungan tersebut akan disajikan pada tabel di bawah ini:



Tabel 4.9
Biaya Memproduksi Kusen Pintu dan Jendela per Unit pada Proyek Rehabilitasi Gedung dan Kantor Kementerian Agama
Kota Madiun Tahun 2015
CV. Aruna Kencana

No.	Keterangan	Harga Analisis Satuan (tabel 4.8)	Cara Menghitung	Biaya per unit
1.	Kusen pintu jendela meranti batu ukuran 2,1x0,9 m	Rp 7.360.200,00	$(2,1 + 2,1 + 0,9) \times 0,12 \times 0,06 = 0,03 \text{ m}^3$	Rp 220.806,00
2.	Kusen pintu jendela kayu khamfer ukuran 2,1x0,9 m	Rp 11.100.200,00	$(2,1 + 2,1 + 0,9) \times 0,12 \times 0,06 = 0,03 \text{ m}^3$	Rp 333.006,00
3.	Kusen pintu jendela kayu jati lokal ukuran 2,1x0,9 m	Rp 17.205.200,00	$(2,1 + 2,1 + 0,9) \times 0,12 \times 0,06 = 0,03 \text{ m}^3$	Rp 516.156,00
4.	Daun jendela kaca (kaca tidak terhitung) ukuran 0,6x0,7 m	Rp 281.900,00	$(0,6 + 0,6 + 0,7 + 0,7) \times 0,1 = 0,26 \text{ m}^2$	Rp 73.294,00
5.	Daun jendela kaca kayu jati lokal (kaca tidak terhitung) ukuran 0,6x0,7 m	Rp 346.700,00	$(0,6 + 0,6 + 0,7 + 0,7) \times 0,1 = 0,26 \text{ m}^2$	Rp 90.142,00
6.	Daun pintu kaca rangka alumunium ukuran 2,1x0,9 m	Rp 494.000,00	$2,1 \times 0,9 = 1,89 \text{ m}^2$	Rp 933.660,00
7.	Pintu alumunium strip lebar 8 cm ukuran 2,1x0,9 m	Rp 643.100,00	$2,1 \times 0,9 = 1,89 \text{ m}^2$	Rp 1.215.459,00
8.	Kusen pintu dan jendela alumunium warna putih 100.40.1 ukuran 2,1x0,9 m	Rp 84.100,00	$2,1 + 2,1 + 0,9 = 5,1 \text{ m}$	Rp 428.910,00
9.	Daun jendela alumunium warna putih ukuran 0,6x0,7 m	Rp 469.500,00	-	Rp 469.500,00

Sumber: Data Diolah

Tabel 4.9 (Lanjutan)

**Biaya Memproduksi Kusen Pintu dan Jendela per Unit pada Proyek Rehabilitasi Gedung dan Kantor Kementerian Agama
Kota Madiun Tahun 2015
CV. Aruna Kencana**

No.	Keterangan	Harga Analisis Satuan (tabel 4.8)	Cara Menghitung	Biaya per unit
10.	Daun jendela alumunium warna putih 0,6x0,8 m	Rp 484.900,00	-	Rp 484.900,00
11.	Daun pintu teakwood rangkap, rangka khamfer ukuran 2,1x0,9 m	Rp 496.200,00	$2,1 \times 0,9 = 1,89 \text{ m}^2$	Rp 937.818,00
12.	Daun pintu panil kayu jati ukuran 2,1x0,9 m	Rp 789.600,00	$2,1 \times 0,9 = 1,89 \text{ m}^2$	Rp 1.492.344,00
13.	Daun pintu panil kayu khamfer ukuran 2,1x0,9 m	Rp 567.600,00	$2,1 \times 0,9 = 1,89 \text{ m}^2$	Rp 1.072.764,00
14.	Daun jendela kaca (kaca tidak terhitung) ukuran 2,1x0,9 m	Rp 674.400,00	$(0,6 + 0,6 + 0,7 + 0,7) \times 0,1 = 0,26 \text{ m}^2$	Rp 175.344,00
15.	Papan jalusi tebal 1,7 cm ukuran 0,6x0,7 m	Rp 35.800,00	$0,6 + 0,6 + 0,7 + 0,7 = 2,6 \text{ m}$	Rp 93.080,00
TOTAL BIAYA MEMPRODUKSI				Rp 8.537.183,00

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui biaya memproduksi 15 macam kusen pintu dan jendela per unit dengan total biaya sebesar Rp 8.537.183,00. Berikut rincian dari total biaya tersebut:

1. Kusen pintu jendela meranti batu ukuran 2,1x0,9 m

Harga per unit tersebut diperoleh dari harga analisis satuan Rp 7.360.200,00 dikalikan dengan rumus kusen $0,03 \text{ m}^3$. Jadi biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi satu unit kusen pintu jendela meranti batu dengan ukuran 2,1x0,9 m sebesar Rp 220.806,00.

2. Kusen pintu jendela kayu khamfer ukuran 2,1x0,9 m

Harga per unit tersebut diperoleh dari harga analisis satuan Rp 11.100.200,00 dikalikan dengan rumus kusen $0,03 \text{ m}^3$. Jadi biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi satu unit kusen pintu jendela kayu khamfer dengan ukuran 2,1x0,9 m sebesar Rp 333.006,00.

3. Kusen pintu jendela kayu jati lokal ukuran 2,1x0,9 m

Harga per unit tersebut diperoleh dari harga analisis satuan Rp 17.205.200,00 dikalikan dengan rumus kusen $0,03 \text{ m}^3$. Jadi biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi satu unit kusen pintu jendela kayu jati lokal dengan ukuran 2,1x0,9 m sebesar Rp 516.156,00.

4. Daun jendela kaca (kaca tidak terhitung) ukuran 0,6x0,7 m

Harga per unit tersebut diperoleh dari harga analisis satuan Rp 281.900,00 dikalikan dengan rumus daun jendela $0,26 \text{ m}^2$. Jadi biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi satu unit daun jendela kaca dengan ukuran 0,6x0,7 m sebesar Rp 73.294,00.

5. Daun jendela kaca kayu jati lokal (kaca tidak terhitung) ukuran 0,6x0,7 m

Harga per unit tersebut diperoleh dari harga analisis satuan Rp 346.700,00 dikalikan dengan rumus daun jendela $0,26 \text{ m}^2$. Jadi biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi satu unit daun jendela kaca kayu jati lokal dengan ukuran 0,6x0,7 m sebesar Rp 90.142,00.

6. Daun pintu kaca rangka alumunium ukuran 2,1x0,9 m

Harga per unit tersebut diperoleh dari harga analisis satuan Rp 494.000,00 dikalikan dengan rumus daun pintu $1,89 \text{ m}^2$. Jadi biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi satu unit daun pintu kaca rangka alumunium dengan ukuran 2,1x0,9 m sebesar Rp 933.660,00.

7. Pintu alumunium strip lebar 8 cm ukuran 2,1x0,9 m

Harga per unit tersebut diperoleh dari harga analisis satuan Rp 643.100,00 dikalikan dengan rumus daun pintu $1,89 \text{ m}^2$. Jadi biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi satu unit pintu alumunium strip lebar 8 cm dengan ukuran 2,1x0,9 m sebesar Rp 1.215.459,00.

8. Kusen pintu dan jendela alumunium warna putih 100.40.1 ukuran 2,1x0,9 m

Harga per unit tersebut diperoleh dari harga analisis satuan Rp 84.100,00 dikalikan dengan rumus kusen jenis 100.40.1 5,1 m. Jadi biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi satu unit kusen pintu dan jendela alumunium warna putih 100.40.1 dengan ukuran 2,1x0,9 m sebesar Rp 428.910,00.

9. Daun jendela alumunium warna putih ukuran 0,6x0,7 m

Harga per unit tersebut merupakan harga yang telah terhitung satu unit, jadi tidak perlu ada perhitungan menggunakan rumus daun jendela.

10. Daun jendela alumunium warna putih 0,6x0,8 m

Harga per unit tersebut juga merupakan harga yang telah terhitung satu unit, jadi tidak perlu ada perhitungan menggunakan rumus daun jendela lagi.

11. Daun pintu teakwood rangkap, rangka khamfer ukuran 2,1x0,9 m

Harga per unit tersebut diperoleh dari harga analisis satuan Rp 496.200,00 dikalikan dengan rumus daun pintu $1,89 \text{ m}^2$. Jadi biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi satu unit daun pintu teakwood rangkap rangka khamfer dengan ukuran 2,1x0,9 m sebesar Rp 937.818,00.

12. Daun pintu panil kayu jati ukuran 2,1x0,9 m

Harga per unit tersebut diperoleh dari harga analisis satuan Rp 789.600,00 dikalikan dengan rumus daun pintu $1,89 \text{ m}^2$. Jadi biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi satu unit daun pintu panil kayu jati dengan ukuran 2,1x0,9 m sebesar Rp 1.492.344,00.

13. Daun pintu panil kayu khamfer ukuran 2,1x0,9 m

Harga per unit tersebut diperoleh dari harga analisis satuan Rp 567.600,00 dikalikan dengan rumus daun pintu $1,89 \text{ m}^2$. Jadi biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi satu unit daun pintu panil kayu khamfer dengan ukuran 2,1x0,9 m sebesar Rp 1.072.764,00.

14. Daun jendela kaca (kaca tidak terhitung) ukuran 2,1x0,9 m

Harga per unit tersebut diperoleh dari harga analisis satuan Rp 674.400,00 dikalikan dengan rumus daun jendela $0,26 \text{ m}^2$. Jadi biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi satu unit daun jendela kaca dengan ukuran 2,1x0,9 m sebesar Rp 175.344,00.

15. Papan jalusi tebal 1,7 cm ukuran 0,6x0,7 m

Harga per unit tersebut diperoleh dari harga analisis satuan Rp 35.800,00 dikalikan dengan rumus papan jalusi 2,6 m. Jadi biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi satu unit papan jalusi tebal 1,7 cm dengan ukuran 2,1x0,9 m sebesar Rp 93.080,00.

4.2.3 Biaya untuk Membeli Kusen Pintu dan Jendela pada Proyek Rehabilitasi Gedung dan Kantor Kementerian Agama Kota Madiun

Jika CV. Aruna Kencana harus memilih alternatif membeli dari perusahaan lain dikarenakan faktor-faktor tertentu seperti waktu yang diberikan tidak mencukupi atau sebagainya, perusahaan ini telah mempunyai perusahaan rekanan yang sudah lama saling membantu dalam memenuhi kebutuhan masing-masing dengan kualitas yang sama. Berikut daftar harga setiap unit kusen pintu dan jendela jika perusahaan harus membeli dari perusahaan tersebut.

Tabel 4.10
Daftar Harga Beli per Unit Kusen Pintu dan Jendela dari Perusahaan Lain

No.	Keterangan	Harga per Unit (Rp)
1.	1 unit kusen pintu jendela meranti batu uk. 2,1x0,9 m	Rp 275.000,00
2.	1 unit kusen pintu jendela kayu khamfer uk. 2,1x0,9 m	Rp 393.000,00
3.	1 unit kusen pintu jendela kayu jati lokal uk. 2,1x0,9 m	Rp 700.000,00
4.	1 unit daun jendela kaca (kaca tidak terhitung) uk. 0,6x0,7 m	Rp 215.000,00
5.	1 unit daun jendela kaca kayu jati lokal (kaca tidak terhitung) uk. 0,6x0,7 m	Rp 200.000,00
6.	1 unit daun pintu kaca rangka alumunium uk. 2,1x0,9 m	Rp 980.000,00
7.	1 unit pintu alumunium strip lebar 8 cm uk. 2,1x0,9 m	Rp 1.600.000,00
8.	1 unit kusen pintu dan jendela alumunium warna putih 100.40.1 uk. 2,1x0,9 m	Rp 510.000,00
9.	1 unit Daun jendela alumunium warna putih uk. 0,60x0,70 m	Rp 545.000,00
10.	1 unit Daun jendela alumunium warna putih uk. 0,60x0,80 m	Rp 555.000,00
11.	1 unit daun pintu teakwood rangkap, rangka kamper uk. 2,1x0,9 m	Rp 1.340.000,00
12.	1 unit daun pintu panil kayu jati uk. 2,1x0,9 m	Rp 2.530.000,00
13.	1 unit daun pintu panil kayu kamper uk. 2,1x0,9 m	Rp 1.690.000,00
14.	1 unit daun jendela kaca (kaca tidak terhitung) uk. 2,1x0,9 m	Rp 330.000,00
15.	1 unit papan jalusi tebal 1,7 cm uk. 0,6x0,7 m	Rp 132.000,00
TOTAL BIAYA MEMBELI		Rp 11.995.000,00

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel 4.10 di atas, diperoleh jumlah biaya yang dikeluarkan apabila perusahaan harus membeli dari perusahaan lain, yakni sebesar Rp 11.995.000,00. Biaya tersebut berdasarkan dari jumlah keseluruhan biaya membeli sebanyak 15 macam kusen pintu dan jendela yang digunakan pada proyek rehabilitasi gedung dan kantor Kementerian Agama Kota Madiun. Biaya-biaya tersebut merupakan biaya yang telah ditentukan dari pihak perusahaan rekanan dengan jenis dan ukuran yang sama persis pada alternatif memproduksi.

4.2.4 Pengambilan Keputusan Membeli Atau Memproduksi Dengan Metode Biaya Diferensial

Kegiatan produksi perusahaan CV. Aruna Kencana sering dihadapkan pada suatu keputusan, yaitu antara membeli atau memproduksi kusen pintu dan jendela. Sebelum memutuskan untuk membeli atau memproduksi bahan-bahan tersebut, perusahaan terlebih dahulu melakukan analisis untuk mengetahui apakah lebih menguntungkan membeli dari perusahaan lain atau memproduksi sendiri.

Disinilah metode biaya diferensial diperlukan, dengan menggunakan metode tersebut dapat diketahui jumlah seluruh biaya yang akan dikeluarkan untuk setiap alternatif yang dipilih, jumlah laba yang akan diperoleh dan juga penghematan biaya untuk memaksimalkan laba.

Berikut penjelasan singkat melalui tabel 4.11 untuk mengetahui biaya yang dikeluarkan jika harus memproduksi sendiri atau membeli dari perusahaan lain, serta sebagai perbandingan dan pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

Tabel 4.11
Perbandingan Pengeluaran Biaya Memproduksi atau Membeli Kusen
Pintu dan Jendela Selama Tahun 2015
CV. Aruna Kencana

Keterangan	Biaya Memproduksi	Biaya Membeli
1. Proyek Kemenag		
- Jumlah biaya seluruh unit	Rp 8.537.183,00	
- BOP variabel	Rp 207.000,00	
- Biaya membeli		Rp 11.995.000,00
2. Proyek MIN Mlarak		
- Jumlah biaya seluruh unit	Rp 3.629.100,00	
- BOP variabel	Rp 87.000,00	
- Biaya membeli		Rp 5.713.000,00
3. Proyek rumah Bp. Mundzakir		
- Jumlah biaya seluruh unit	Rp 7.817.885,00	
- BOP variabel	Rp 197.500,00	
- Biaya membeli		Rp 11.530.000,00
Total biaya diferensial	Rp 20.475.668,00	Rp 29.238.000,00
Penghematan biaya	Rp 8.762.332,00	

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa pada tahun 2015 perusahaan CV. Aruna Kencana mengeluarkan biaya untuk memproduksi kusen pintu dan jendela sebesar Rp 20.475.668,00. Sedangkan apabila perusahaan memilih alternatif membeli kusen pintu dan jendela dari perusahaan lain, perusahaan mengeluarkan biaya sebesar Rp 29.238.000,00. Kedua biaya tersebut diperoleh dari:

- a. Jumlah biaya seluruh unit diperoleh dari perhitungan kalkulasi biaya bahan baku langsung dan biaya tenaga kerja langsung yang dikalikan dengan rumus kusen pintu dan jendela. Untuk proyek Kemenag dapat dilihat pada tabel 4.9 halaman 100.
- b. BOP variabel diperoleh dari biaya bahan penolong dan biaya listrik, telepon, dan air dalam satu proyek. Untuk proyek Kemenag dapat dilihat pada tabel 4.7 halaman 96.

- c. Sedangkan untuk biaya membeli diperoleh dari total harga beli keseluruhan kusen pintu dan jendela yang digunakan, untuk proyek Kemenag dapat dilihat pada tabel 4.10 halaman 106.

Setelah dilakukan perhitungan dan perbandingan diantara kedua alternatif tersebut pada tabel 4.11 di atas, maka dapat diketahui hasilnya bahwa total biaya yang dikeluarkan untuk membeli kusen pintu dan jendela lebih tinggi dari biaya memproduksi, dengan munculnya penghematan biaya sebesar Rp 8.762.332,00. Hal ini sangat mempengaruhi laporan laba rugi perusahaan tahun 2015. Meskipun begitu, pengaruh yang timbul tidak akan terlalu terlihat dikarenakan fokus pengerjaan tidak hanya ada pada pekerjaan kusen pintu dan jendela. Namun tetap saja, sekecil apapun keuntungan yang akan didapat mampu memberikan kepuasan tersendiri bagi pihak manajemen perusahaan.

Berikut kalkulasi yang terjadi pada laporan laba rugi tahun 2015:

Tabel 4.12
Laporan Laba/Rugi Menggunakan Alternatif Membeli Kusen Pintu dan
Jendela pada Tahun 2015
CV. Aruna Kencana

CV. ARUNA KENCANA LAPORAN RUGI/LABA UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2015		
<u>Peredaran Usaha</u>		Rp 1.554.247.350,00
		Rp 155.424.735,00
Pendapatan Usaha (Exs Ppn)		Rp 1.398.822.615,00
<u>Harga pokok penjualan:</u>		
Persediaan awal	Rp	-
Pembelian	Rp	737.514.800,00
Harga beli kusen pintu dan jendela	Rp	8.762.332,00
Barang tersedia	Rp	746.277.132,00
Persediaan akhir	Rp	-
Barang terpakai	Rp	746.277.132,00
Upah tenaga kerja langsung	Rp	371.800.000,00
Harga pokok penjualan		Rp 1.118.077.132,00
		Rp 280.745.483,00
<u>Biaya Umum</u>		
Gaji pegawai	Rp	16.700.000,00
Biaya perjalanan dinas	Rp	12.750.000,00
Biaya penyusutan	Rp	10.991.213,00
Biaya telepon, air dan listrik	Rp	4.600.000,00
Biaya operasional	Rp	12.450.000,00
Biaya lain-lain	Rp	16.800.000,00
<u>Jumlah biaya</u>		Rp 74.291.213,00
		Rp 206.454.270,00
<u>Laba Netto Usaha</u>		
PPh Terutang	Rp	3.320.325,00
PPh Final	Rp	23.706.447,00
		Rp 27.026.772,00
<u>Laba Netto Usaha Setelah Pajak</u>		Rp 179.427.498,00

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel 4.12 di atas tentang laporan laba/rugi yang dipengaruhi biaya membeli kusen pintu dan jendela pada tahun 2015, menunjukkan bahwa terdapat satu akun yang muncul pada kelompok harga pokok penjualan, yaitu biaya diferensial membeli kusen pintu dan jendela. Akun tersebut diperoleh dari penghematan biaya yang muncul pada

perbandingan pengeluaran biaya membeli atau memproduksi (lihat tabel 4.11). Karena penghematan biaya yang terjadi tersebut merupakan biaya diferensial akibat terjadinya alternatif membeli kusen pintu dan jendela dari luar perusahaan, maka nilai yang sebesar Rp 8.762.332,00 tersebut dapat diakumulasikan dengan pembelian yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk kelangsungan pembangunan pada tahun 2015.

Dari tabel di atas, terlihat jelas pengaruh laba yang diperoleh perusahaan apabila perusahaan memilih alternatif membeli kusen pintu dan jendela dari perusahaan lain. Laba bersih setelah pajak yang diperoleh apabila perusahaan memproduksi kusen pintu dan jendela adalah sebesar Rp 188.189.830,00 (lihat lampiran 4), sedangkan laba bersih setelah pajak yang diperoleh apabila perusahaan membeli kusen pintu dan jendela adalah sebesar Rp 179.427.498,00. Terjadi penurunan laba sebanyak Rp 8.762.332,00, nilai tersebut tidak lain adalah biaya diferensial kedua alternatif atau penghematan biaya yang diperoleh apabila perusahaan memproduksi sendiri.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat beberapa biaya diferensial yang muncul saat CV. Aruna Kencana memilih alternatif untuk memproduksi kusen pintu dan jendela, yaitu biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik. Jumlah biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan jika mengambil keputusan untuk memproduksi kusen pintu dan jendela pada proyek rehabilitasi gedung dan kantor Kemenag Kota Madiun lebih rendah dibandingkan biaya yang akan

dikeluarkan oleh perusahaan jika memilih alternatif untuk membeli kusen pintu dan jendela pada perusahaan lain.

Berdasarkan hasil wawancara antara peneliti dengan narasumber, yang merupakan pendiri perusahaan CV. Aruna Kencana, beliau berkata:

“Perusahaan konstruksi ini memang memproduksi sendiri untuk bahan baku bangunan seperti kusen pintu dan jendela, tapi kadang juga beli dari perusahaan lain. Ya kondisional aja lah mbak, kalau memang waktu yang diberikan sudah sangat mepet, atau pekerja yang kurang, ya saya memilih membeli kusen pintu dan jendela dari luar. Tapi ya namanya membeli dengan memproduksi sendiri, pasti lebih murah memproduksi sendiri. Karena kalau membeli kan untungnya kita dimiliki perusahaan tersebut.”

Alasan bahwa biaya memproduksi lebih murah dibandingkan dengan biaya membeli terletak pada biaya overhead pabrik variabel yang dapat dibebankan pada biaya overhead pabrik tetap, hal ini dapat diketahui dengan munculnya biaya overhead pabrik tetap yang jumlahnya sangat besar dalam setiap tahun. Meskipun pihak manajemen tidak terlalu memperhatikan pembebanan tersebut akan tetapi hal ini mampu membuat kesimpulan akhir yang menyatakan bahwa memproduksi kusen pintu dan jendela lebih efisien dibandingkan dengan membeli dari perusahaan lain.

Alasan lainnya yaitu tidak adanya pembebanan biaya investasi pada biaya memproduksi kusen pintu dan jendela, seperti beban penyusutan gedung atau beban penyusutan mesin. Karena perusahaan CV. Aruna Kencana *basic* nya bukanlah perusahaan manufaktur seperti pada perusahaan rekanan yang dituju apabila perusahaan membeli kusen pintu dan jendela untuk kebutuhan pembangunan.

Hasil penelitian ini juga jika dibandingkan dengan penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pada penelitian ini objek yang diteliti merupakan perusahaan konstruksi, dimana perusahaan konstruksi adalah perusahaan dalam bidang jasa. Akan tetapi, perusahaan yang diteliti ini terdapat biaya produksi untuk bahan pembangunan, yaitu pembuatan kusen pintu dan jendela. Namun, dalam kondisi tertentu, perusahaan harus membeli kusen pintu dan jendela tersebut. Oleh karena itu, peneliti perlu merekomendasikan kepada perusahaan tentang pengambilan keputusan yang tepat dengan menggunakan metode biaya diferensial menurut teori yang ada yakni teori Samryn. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi kusen pintu dan jendela lebih rendah daripada membeli dari perusahaan lain sehingga laba yang didapat akan lebih maksimal.

Sedangkan dalam penelitian-penelitian sebelumnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Sari (2012), Hendarmin S. (2013), Taare (2014), Rantung (2014), dan Anggraini (2015) menjelaskan bahwa perusahaan yang menjadi objek penelitian mereka sebagian besar belum menerapkan metode biaya diferensial dan sebagian kecil telah menggunakan menerapkan metode tersebut. Sehingga peneliti perlu merekomendasikan kepada perusahaan mengenai perhitungan menggunakan metode biaya diferensial dalam membeli atau memproduksi sendiri kusen pintu dan jendela. Hasil dari penelitian mereka menunjukkan bahwa memproduksi sendiri kusen pintu dan jendela dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan karena biaya

yang dikeluarkan untuk memproduksi lebih rendah daripada membeli dari perusahaan lain.

Berdasarkan konsep syariat Islam mengenai pengambilan keputusan yang baik dan benar, musyawarah adalah salah satu sikap dimana suatu keputusan dapat diambil. Tidak harus dilakukan dengan seluruh anggota, musyawarah dapat dilakukan hanya dengan orang-orang yang memiliki wewenang lebih tinggi dari seorang anggota. Jika pada perusahaan konstruksi, pengambilan keputusan secara bermusyawarah dapat dilakukan antara pemilik perusahaan dengan kepala pelaksana. Dianjurkannya bermusyawarah telah termaktub pada firman Allah yang berbunyi:

...وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ ﴿١٥٩﴾

Artinya : ... dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya. (Q.S Ali Imran: 159)

Ayat tersebut berisi tentang anjuran bermusyawarah dengan orang-orang yang terkait dengan suatu keputusan yang akan diambil tersebut, dan setelah dimusyawarahkan dengan baik dan benar maka diperintahkan untuk bertawakkal atau menyerahkan semuanya kepada Allah. Karena insya allah (jika Allah menghendaki) Allah akan memudahkan segala sesuatu yang menyangkut tentang urusan tersebut.

Selain anjuran bermusyawarah termaktub pada Kitabullah, Nabi SAW juga menganjurkan bermusyawarah seperti pada hadis berikut ini:

“Jika pemimpin-pemimpin kalian adalah orang yang terbaik diantara kalian, dan orang-orang kaya kalian adalah orang yang berlapang dada dari kalian, dan perkara kalian adalah diselesaikan dengan musyawarah diantara kalian, maka punggung bumi akan lebih baik bagi kalian dari perutnya, (Tirmidzi 2266)

Pengambilan keputusan dengan cara bermusyawarah bukanlah satu-satunya pelajaran yang dapat diambil dari penelitian ini, akan tetapi pengambilan keputusan yang baik dan benar akan membuahkan hasil yang manis pula. Seperti pada penelitian ini, dengan adanya pengambilan keputusan dalam alternatif memproduksi sendiri daripada membeli maka akan muncul penghematan biaya yang dapat meningkatkan keuntungan bagi perusahaan. Penghematan biaya yang dilakukan oleh CV. Aruna Kencana ini merupakan suatu langkah untuk meningkatkan laba yang diperoleh dengan menggunakan metode biaya diferensial. Terdapat salah satu hadis Nabi SAW yang mengemukakan pendapatnya tentang penghematan biaya, yang berbunyi:

عن ابن عمر ، قال رسول الله صلى الله عليه وسلم : الإقتصاد في النفقه
نصف العيش

“Dari Ibnu ‘Umar ra., Rasulullah SAW bersabda: Berlaku hemat (ekonomis) itu adalah separuh dari kehidupan. (HR. Al-Syihab)

Hadis di atas menjelaskan tentang hidup hemat dalam segala hal, karena itu merupakan separuh dari jalannya kehidupan. Seperti yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW. yang menjalani hidupnya dengan penuh kesederhanaan dan kedermawanan. Seseorang yang hidupnya tidak berhemat atau boros, maka dapat dikatakan dia termasuk teman setan. Seperti pada firman Allah SWT yang berbunyi:

وَأَتِ ذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَا تَبْذِرْ تَبْذِيرًا ۖ إِنَّ

الْمُبْذِرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيْطَانِ ۖ وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كَفُورًا ۖ

Artinya: Dan berikanlah kepada keluarga-keluarga yang dekat akan haknya, kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros. Sesungguhnya pemboros-pemboros itu adalah saudara-saudara syaitan dan syaitan itu adalah sangat ingkar kepada Tuhannya. (QS. Al-Isra': 26-27)

Tidak hanya bermusyawarah saja dalam hal cara pengambilan keputusan, namun didalam keputusan tersebut terdapat juga fungsi dari suatu pengambilan keputusan. Fungsinya yaitu sebagai salah satu alternatif untuk menghemat biaya agar mendapatkan keuntungan yang maksimal. Penghematan biaya yang dilakukan pada perusahaan ini mampu meningkatkan pendapatan yang didapat dari memproduksi sendiri kusen pintu dan jendela daripada harus membelinya.

Oleh karena itu, perusahaan akan melakukan penghematan biaya pada saat pengambilan keputusan memproduksi atau membeli kusen pintu dan jendela. Apabila perusahaan memproduksi sendiri kusen pintu dan jendela untuk setiap proyeknya, maka perusahaan akan mendapatkan laba yang maksimal setiap tahun. Bahkan mampu meningkat setiap tahunnya jika proyek yang dikerjakan semakin banyak sehingga kusen pintu dan jendela yang diproduksi juga semakin banyak. Sedangkan apabila perusahaan membeli kusen pintu dan jendela maka biaya yang akan dikeluarkan akan semakin besar dan akan meminimalisir laba yang diperoleh.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil pembahasan yang telah dilakukan tentang pengambilan keputusan membeli atau memproduksi dengan metode biaya diferensial pada CV. Aruna Kencana, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Biaya untuk memproduksi kusen pintu dan jendela dipengaruhi oleh beberapa faktor biaya, yaitu: biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik. Dalam proyek rehabilitasi gedung dan kantor Kementerian Agama Kota Madiun, untuk memproduksi 15 macam kusen pintu dan jendela membutuhkan biaya sebesar:
 - (a) Biaya bahan baku langsung yang dikeluarkan oleh perusahaan sebesar Rp 34.924.072,00.
 - (b) Biaya tenaga kerja langsung yang dikeluarkan oleh perusahaan sebesar Rp 6.017.837,00.
 - (c) Biaya overhead pabrik yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam satu proyek sebesar Rp 207.000,00.

Berdasarkan perhitungan yang diperoleh, total biaya memproduksi 15 macam kusen pintu dan jendela berdasarkan harga analisis satuan yang telah diperhitungkan sebesar Rp 8.537.183,00.

2. Apabila perusahaan memilih alternatif membeli, maka tidak akan muncul biaya-biaya produksi. Namun biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk membeli 15 macam kusen pintu dan jendela pada proyek rehabilitasi gedung dan kantor Kementerian Agama Kota Madiun lebih besar daripada memproduksinya sendiri, yaitu Rp 11.995.000,00.
3. Hasil dari analisis perbandingan perhitungan biaya-biaya yang dikeluarkan oleh kedua alternatif tersebut menggunakan metode biaya diferensial, yaitu membeli atau memproduksi kusen pintu dan jendela, menunjukkan bahwa memproduksi sendiri adalah keputusan yang lebih tepat karena perusahaan mendapatkan laba diferensial yang lebih besar daripada membeli dari perusahaan lain. Tahun 2015 perusahaan mampu mendapatkan penghematan biaya sebesar Rp 8.762.332,00 apabila perusahaan tetap memproduksi sendiri kusen pintu dan jendela, namun apabila perusahaan membeli dari perusahaan lain maka akan menanggung penurunan laba sebesar nominal tersebut.
4. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, alasan mengapa biaya memproduksi lebih murah dan efisien dibandingkan biaya membeli dari perusahaan lain yaitu terletak pada biaya-biaya yang terjadi apabila perusahaan memproduksi sendiri kusen pintu dan jendela. Salah satunya terdapat BOP semivariabel dimana biaya tersebut terbagi menjadi BOP tetap dan BOP variabel. Jumlah BOP tetap yang terjadi pada tahun 2015 sebesar Rp 74.291.213,00 sangat tidak sebanding dengan BOP variabel yang sebesar Rp 207.000,00 karena memang dalam satu proyek

membutuhkan BOP variabel yang dikeluarkan sesuai dengan banyaknya jumlah kusen pintu dan jendela yang diproduksi. Dikarenakan objek yang dilakukan penelitian merupakan perusahaan jasa yang menghasilkan biaya produksi, BOP tetap dan BOP variabel yang seharusnya juga diakumulasikan dengan hasil akhir biaya memproduksi sendiri, harus dibebankan kepada BOP tetap agar BOP variabel yang dikeluarkan untuk memproduksi kusen pintu dan jendela terlihat kecil. Maka dari itu muncul hasil akhir dari penelitian yang dilakukan bahwa dengan memproduksi sendiri kusen pintu dan jendela setiap proyek akan lebih efektif dan murah sehingga dapat memaksimalkan laba akhir tahun dengan baik dibandingkan dengan membeli dari perusahaan lain.

5.2 Kritik dan Saran

5.2.1 Kritik

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, perusahaan CV. Aruna Kencana belum pernah melakukan analisis biaya diferensial dalam memproduksi kusen pintu dan jendela. Oleh karena itu perusahaan tidak mengetahui berapa banyak biaya yang dikeluarkan apabila perusahaan beralih alternatif dari memproduksi menjadi membeli kusen pintu dan jendela dari perusahaan lain. Dengan adanya penelitian ini mampu memberikan wawasan lebih lagi untuk perusahaan guna dalam hal pengambilan keputusan membeli atau memproduksi dengan metode biaya

diferensial, agar perusahaan tidak salah dalam memilih suatu alternatif yang dapat menimbulkan peningkatan laba atau bahkan bisa jadi penurunan laba.

5.2.2 Saran

Berdasarkan pembahasan yang telah dilakukan serta keadaan yang sebenarnya pada perusahaan, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

- a. Sebaiknya perusahaan lebih memperhatikan kepada hal memproduksi kusen pintu dan jendela, karena pekerjaan tersebut dapat mempengaruhi tingkat laba yang diperoleh.
- b. Sebaiknya perusahaan melakukan perhitungan biaya-biaya yang terjadi pada memproduksi kusen pintu dan jendela menggunakan metode biaya diferensial, agar perusahaan mengetahui berapa banyak perbedaan biaya yang timbul akibat kedua alternatif tersebut.
- c. Sebaiknya perusahaan lebih memilih alternatif memproduksi sendiri kusen pintu dan jendela secara terus-menerus, melihat biaya-biaya yang dikeluarkan lebih rendah dibandingkan dengan membeli dari perusahaan lain, agar mendapatkan laba yang maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-qur'anul Karim dan Terjemahan.
- Bastian dan Nurlela. 2006. *Akuntansi Biaya, Teori & Aplikasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Carter., Milton F. Usry. 2006. *Akuntansi Biaya*. Jakarta: Salemba Empat.
- Carter, William K. 2009. *Akuntansi Biaya, Cost Accounting*. Jakarta: Salemba Empat.
- Carter, William K. 2011. *Akuntansi Biaya, Cost Accounting*. Jakarta: Salemba Empat.
- Charles, dkk. 2006. *Akuntansi Biaya, Dengan Penekanan Manajerial*. Jakarta: Erlangga.
- Diyah, dkk. 2015. *Analisis Biaya Diferensial untuk Meningkatkan Pendapatan (Studi Kasus pada Usaha Medali Mas, Kota Kediri)*. E-Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Universitas Brawijaya Vol. 26 No. 1 September 2015. Diperoleh tanggal 19 November 2015 Pukul 01.22 dari www.ejournaladministrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id
- Fahmi, Irham. 2011. *Manajemen Pengambilan Keputusan, Teori dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Hansen & Mowen. 2000. *Manajemen Biaya*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hansen & Mowen. 2006. *Manajemen Biaya*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hendarmin S, Adi. 2013. *Penerapan Informasi Akuntansi Manajemen dalam Pengambilan Keputusan Jangka Pendek pada PT. Mega Pratama Indo di*

- Makassar. Skripsi. Universitas Hasanuddin. Diperoleh tanggal 13 Januari 2016 Pukul 21.28.
- Jabir Al-Jazairi, Syaikh Abu Bakar. 2009. *Tafsir Al-Qur'an Al-Aisar*. Jakarta: Darus Sunnah Pres.
- Matz dan Usry. 2003. *Akuntansi Biaya, Perencanaan dan Pengendalian (Cost Accounting)*. Jakarta: Erlangga.
- Muhammad Syakir, Syaikh Ahmad, dan Muhammad Syakir, Syaikh Mahmud. 2008. *Tafsir Ath-Thabari*. Jakarta: Pustaka Azzam.
- Mulyadi. 2001. *Akuntansi Manajemen, Konsep, Manfaat & Rekayasa*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mulyadi. 2007. *Akuntansi Manajemen*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ony dkk. 2012. *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Patilima, Hamid. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: CV. Alfabeta.
- Rantung, Dewinta. 2014. *Penerapan Biaya Diferensial dalam Pengambilan Keputusan Membeli atau Memproduksi Sendiri pada RM. Pangsit Tomposo*. Jurnal EMBA ISSN 2303-1174 Vol. 2 No. 3 September 2014, Hal. 030-037. Diperoleh tanggal 19 November 2015 Pukul 01.17 dari <http://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/gc/article/download/2303/1174>.
- Rayburn, L. Gayle. 2000. *Akuntansi Biaya, dengan Menggunakan Pendekatan Manajemen Biaya*. Jakarta: Erlangga.
- Rudianto. 2013. *Akuntansi Manajemen*. Jakarta: Erlangga.
- Salusu. 2000. *Pengambilan Keputusan Strategik*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.

- Sari, Mustika. 2012. *Analisis Biaya Diferensial dalam Pengambilan Keputusan Memproduksi Sendiri, Membeli Barang Setengah Jadi atau Membeli Produk Jadi untuk Memenuhi Suatu Pesanan Guna Meningkatkan Laba (Studi Kasus pada CV. Nanda)*. Skripsi.
- Samryn, LM. 2012. *Akuntansi Manajemen*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Suparlan, Parsudi. 2001. *Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: BPFE.
- Supriyono. 2012. *Akuntansi Biaya, Perencanaan dan Pengendalian Biaya serta Pembuatan Keputusan*. Yogyakarta: BPFE.
- Syamsi, Ibnu. 2000. *Pengambilan Keputusan dan Sistem Informasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Taare, Susi Puspita., Runtu, Treesje. 2014. *Pengambilan Keputusan Khusus Menggunakan Analisis Biaya Diferensial pada Rumah Makan Nabila*. E-Jurnal EMBA Universitas Sam Ratulangi Manado ISSN 2303-1174 Vol. 2 No. 1 Maret 2014, Hal. 696-703. Diperoleh tanggal 19 November 2015 Pukul 01.23 dari <http://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/gc/article/download/2303/1174>.
- Triono, Rachmadi Agus. 2012. *Pengambilan Keputusan Manajerial*. Jakarta: Salemba Empat.
- Witjaksono, Armanto. 2013. *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Lampiran 1

DAFTAR WAWANCARA

1. Bagaimana awal mula perusahaan ini didirikan?
2. Untuk usaha dibidang meubeler, produk apa saja yang bisa dihasilkan?
Dan bagaimana sistem penjualannya?
3. Untuk usaha dibidang konstruksi, bangunan seperti apa yang dapat dikerjakan perusahaan?
4. Berapa banyak proyek konstruksi yang dikerjakan setiap tahunnya?
5. Untuk bahan-bahan pembangunan, apakah ada yang diproduksi sendiri?
Meningat perusahaan ini juga memiliki usaha meubeler. Bahan apakah itu?
6. Bagaimana cara memproduksi kusen pintu dan jendela? Bahan-bahan dan peralatan apa saja yang dibutuhkan dalam membuat kusen pintu dan jendela? Berapa lama pengerjaannya?
7. Apakah perusahaan tidak memiliki kendala saat memproduksi kusen pintu dan jendela untuk bahan pembangunan?
8. Mengapa perusahaan terkadang membeli kusen pintu dan jendela dari perusahaan lain, padahal perusahaan mampu memproduksinya sendiri?
9. Bagaimana dengan biaya-biaya yang terjadi apabila perusahaan memproduksi sendiri kusen pintu dan jendela? Dan apabila membeli dari perusahaan lain?
10. Mengapa memproduksi sendiri lebih murah dibandingkan membeli dari perusahaan lain?
11. Berapa banyak tenaga kerja yang dimiliki perusahaan? Dan bagaimana sistem penggajiannya?
12. Bagaimana kondisi financial perusahaan setiap tahunnya?
13. Bagaimana kebijakan Bapak dalam mengambil suatu keputusan?

Lampiran 2

PEMERINTAH KOTA MADIUN	
KANTOR PELAYANAN PERIZINAN TERPADU	
SURAT IJIN USAHA PERDAGANGAN (SIUP KECIL)	
NOMOR : 503 / 259 - PK / 401.303 / 2014	
1. NAMA PERUSAHAAN	: CV " ARUNA KENCANA "
2. NAMA PENANGGUNG JAWAB DAN JABATAN	: BAMBANG MURJITO, ST / Direktur
3. ALAMAT PERUSAHAAN	: Jl. PULANGGENI No. 05 KEL. JOSENAN KEC. TAMAN KOTA MADIUN
4. NOMOR TELEPON	: 0351 - 499235 Fax : ----
5. KEKAYAAN BERSIH (TIDAK TERMASUK TANAH DAN BANGUNAN)	: Rp. 500.000.000,- (Lima ratus juta rupiah)
6. KELEMBAGAAN	: PERDAGANGAN ECERAN
7. KEGIATAN USAHA (KBLI)	: 4752, 4741, 4776 .
8. BARANG/ JASA DAGANGAN UTAMA	: ALAT/ PERALATAN/ SUKU CADANG : KONSTRUKSI, (ALAT-ALAT BESAR, KOMPRESOR, GENERATOR), BAHAN BANGUNAN DAN LOGAM . ALAT BERAT DAN KENDARAAN KHUSUS . KOMPUTER, SUKU CADANG KOMPUTER DAN MOBIL. MEUBELAIR, KONVEKSI, PAKAIAN JADI, DAN GEROBAK SAMPAH . PERTANIAN, PERKEBUNAN, PETERNAKAN, PERIKANAN, DAN KEHUTANAN. SARANA PRODUKSI, PERTANIAN (BENIH) . BAHAN PANGAN/ SEMBAKO .
IZIN INI BERLAKU UNTUK MELAKUKAN KEGIATAN USAHA PERDAGANGAN DISELURUH WILAYAH REPUBLIK INDONESIA, SELAMA PERUSAHAAN MASIH MENJALANKAN USAHANYA DAN WAJIB DIDAFTR ULANG SETIAP 5 (LIMA) TAHUN SEKALI .	
Ditetapkan di : MADIUN Pada Tanggal : 08 OKTOBER 2014 Berlaku s/d Tgl : 23 OKTOBER 2018 a.n. WALIKOTA MADIUN KEPALA KANTOR PELAYANAN PERIZINAN TERPADU KOTA MADIUN  GEMBONG KUSDHIARTO S IP	

Keterangan :

No. 13.13.000407

ASLI

PEMERINTAH KOTA MADIUN
KANTOR PELAYANAN PERIZINAN TERPADU

TANDA DAFTAR PERUSAHAAN
PERSEKUTUAN KOMANDITER (CV)

BERDASARKAN
 UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 3 TAHUN 1982
 TENTANG WAJIB DAFTAR PERUSAHAAN

NOMOR TDP 13.13.3.47.00504	BERLAKU S/D TANGGAL 23 OKTOBER 2018	PENDAFTARAN PEMBAHARUAN KE : 02
-------------------------------	--	------------------------------------

NAMA PERUSAHAAN : " ARUNA KENCANA " CV	STATUS : KANTOR TUNGGAL
NAMA PENGURUS / PENANGGUNG JAWAB : BAMBANG MURJITO, ST	
ALAMAT PERUSAHAAN : JL. PULANGGENI No. 05 KEL. JOSENEK KEC. TAMAN KOTA MADIUN	
N P W P : 02.301.733.8-621.000	
NOMOR TELEPON : 0351 - 499235	FAX : ---
KEGIATAN USAHA POKOK : PERDAGANGAN ECERAN BARANG LOGAM UNTUK BAHAN KONSTRUKSI	KBLI : 47521

MADIUN, 08 OKTOBER 2014
 a.n. WALIKOTA MADIUN
 KEPALA KANTOR PELAYANAN PERIZINAN TERPADU
 KOTA MADIUN
 SELAKU KEPALA KANTOR PENDAFTARAN PERUSAHAAN


GEMBONG KUSDWIARTO, S.IP.
 Pembina
 NIP. 19650320 198702 1 002

KETERANGAN :
 - Asli : Yang bersangkutan
 - Lembar 1 : Disperindako Kota Madiun



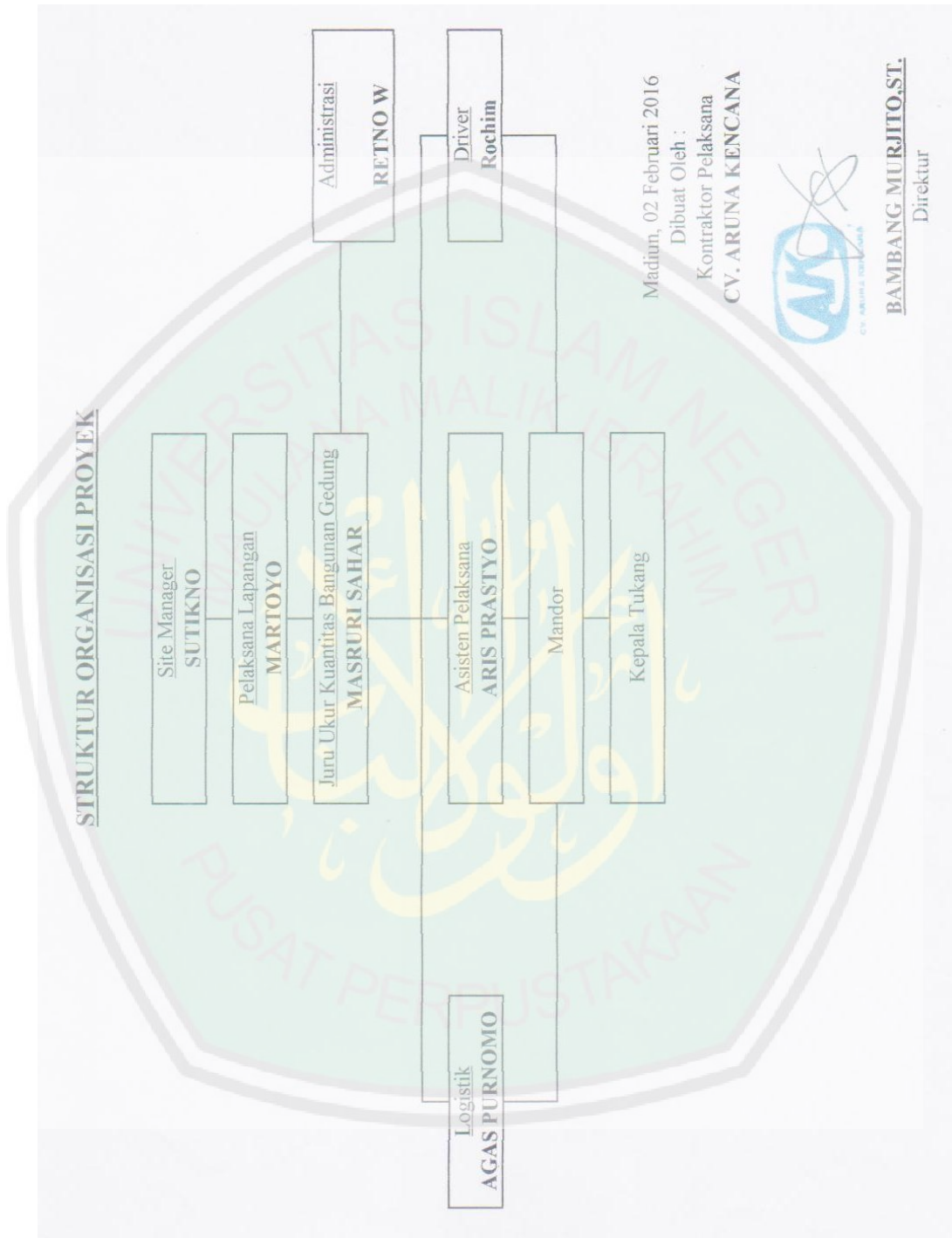
STRUKTUR ORGANISASI PERUSAHAAN
" CV. ARUNA KENCANA "



Madiun, 02 Februari 2016
 Dibuat Oleh :
 Kontraktor Pelaksana
 CV. ARUNA KENCANA



BAMBANG MURJITO,ST.
 Direktur



Lampiran 3

Analisis Harga Satuan Pekerjaan Rehabilitasi Gedung dan Kantor Kementerian Agama Kota Madiun Tahun 2015

4 1 m3 Kozen pintu jendela meranti batu (An. SNI 6.2)									
1,100	m3	Kayu meranti batu	@Rp.	5.300.000	=	5.830.000,00			
18,000		Tukang	@Rp.	60.000	=	1.080.000,00			
2,000		Kepala Tukang	@Rp.	65.000	=	130.000,00			
6,000		Pekerja	@Rp.	50.000	=	300.000,00			
0,300		Mandor	@Rp.	67.500	=	20.250,00			
Sub Total						= Rp.	7.360.250,00		
Dibulatkan						= Rp.	7.360.200,00		
1 1 m3 Kozen pintu jendela Kayu Jati Lokal									
1,100	m3	Kayu Khamfer	@Rp.	8.700.000	=	9.570.000,00			
18,000		Tukang	@Rp.	60.000	=	1.080.000,00			
2,000		Kepala Tukang	@Rp.	65.000	=	130.000,00			
6,000		Pekerja	@Rp.	50.000	=	300.000,00			
0,300		Mandor	@Rp.	67.500	=	20.250,00			
Sub Total						= Rp.	11.100.250,00		
Dibulatkan						= Rp.	11.100.200,00		
5 1 m3 Kozen pintu jendela Kayu Jati Lokal									
1,100	m3	Kayu Jati Lokal	@Rp.	14.250.000	=	15.675.000,00			
18,000		Tukang	@Rp.	60.000	=	1.080.000,00			
2,000		Kepala Tukang	@Rp.	65.000	=	130.000,00			
6,000		Pekerja	@Rp.	50.000	=	300.000,00			
0,300		Mandor	@Rp.	67.500	=	20.250,00			
Sub Total						= Rp.	17.205.250,00		
Dibulatkan						= Rp.	17.205.200,00		
6 1 m2 Daun Jendela kaca (kaca tidak terhitung) (An.SNI)									
0,012	m3	Kayu kanfer	@Rp.	8.850.000	=	106.200,00			
0,200		Kepala Tukang	@Rp.	65.000	=	13.000,00			
2,000		Tukang kayu	@Rp.	60.000	=	120.000,00			
0,800		Pekerja	@Rp.	50.000	=	40.000,00			
0,040		Mandor	@Rp.	67.500	=	2.700,00			
Sub Total						= Rp.	281.900,00		
Dibulatkan						= Rp.	281.900,00		
7 1 m2 Daun Jendela kaca Kayu Jati Lokal (kaca tidak terhitung)									
0,012	m3	Kayu jati Lokal	@Rp.	14.250.000	=	171.000,00			
0,200		Kepala Tukang	@Rp.	65.000	=	13.000,00			
2,000		Tukang kayu	@Rp.	60.000	=	120.000,00			
0,800		Pekerja	@Rp.	50.000	=	40.000,00			
0,040		Mandor	@Rp.	67.500	=	2.700,00			
Sub Total						= Rp.	346.700,00		
Dibulatkan						= Rp.	346.700,00		
8 1 m2 Daun Pintu kaca rangka Aluminium									
4,400	m1	Silimar Aluminium	@Rp.	77.500	=	341.000,00			
4,500	m1	Profil kaca	@Rp.	30.000	=	135.000,00			
0,270		Tube Sealant	@Rp.	28.800	=	7.776,00			
0,085		Tukang	@Rp.	60.000	=	5.100,00			
0,009		Kepala Tukang	@Rp.	65.000	=	585,00			
0,085		Pekerja	@Rp.	50.000	=	4.250,00			
0,005		Mandor	@Rp.	67.500	=	337,50			
Sub Total						= Rp.	494.048,50		
Dibulatkan						= Rp.	494.000,00		
9 1 m2 pasang pintu aluminium strip lebar 8 cm									
4,400	m1	Profil Aluminium	@Rp.	77.500	=	341.000,00			
14,60	m1	Alluminium strip 8 cm	@Rp.	20.000	=	292.000,00			
0,085		Tukang	@Rp.	60.000	=	5.100,00			
0,009		Kepala Tukang	@Rp.	65.000	=	552,50			
0,085		Pekerja	@Rp.	50.000	=	4.250,00			
0,0042		Mandor	@Rp.	67.500	=	283,50			
Sub Total						= Rp.	643.186,50		
Dibulatkan						= Rp.	643.100,00		
10 1 m' Kusen Pintu dan Jendela Aluminium warna Putih 100.40.1									
1,100	m1	Aluminium	@Rp.	65.000	=	71.500,00			
0,014		Kepala tukang	@Rp.	65.000	=	910,00			
0,140		Tukang	@Rp.	60.000	=	8.400,00			
0,060		Pekerja	@Rp.	50.000	=	3.000,00			
0,005		Mandor	@Rp.	67.500	=	337,50			

				Sub Total	= Rp.	84.147,50
				Dibulatkan	= Rp.	84.100,00
11	1 Unit Daun Jendela Aluminium warna Putih 0,60 x 0,70 m					
	2,600	m1	Alluminium	@Rp.	65.000 =	169.000,00
	0,364	m2	Kaca Polos 5 mm	@Rp.	140.000 =	50.960,00
	2,200	m1	Karet perekat	@Rp.	4.500 =	9.900,00
	2,000	bh	Engsel Jungkit	@Rp.	33.500 =	67.000,00
	0,138		Kepala Tukang	@Rp.	65.000 =	8.970,00
	1,700		Tukang	@Rp.	60.000 =	102.000,00
	1,100		Pekerja	@Rp.	50.000 =	55.000,00
	0,100		Mandor	@Rp.	67.500 =	6.750,00
				Sub Total	= Rp.	469.580,00
				Dibulatkan	= Rp.	469.500,00
12	1 Unit Daun Jendela Aluminium warna Putih 0,60 x 0,80 m					
	2,800	m1	Alluminium	@Rp.	65.000 =	182.000,00
	0,374	m2	Kaca Polos 5 mm	@Rp.	140.000 =	52.416,00
	2,400	m1	Karet perekat	@Rp.	4.500 =	10.800,00
	2,000	bh	Engsel Jungkit	@Rp.	33.500 =	67.000,00
	0,138		Kepala Tukang	@Rp.	65.000 =	8.970,00
	1,700		Tukang	@Rp.	60.000 =	102.000,00
	1,100		Pekerja	@Rp.	50.000 =	55.000,00
	0,100		Mandor	@Rp.	67.500 =	6.750,00
				Sub Total	= Rp.	484.936,00
				Dibulatkan	= Rp.	484.900,00
13	1 m2 Daun Pintu Teakwood Rangkap, rangka kamper					
	1,100	lbr	Teakwood uk. 4" x 8" x 4 mm (0.4"x122"	@Rp.	140.200 =	154.220,00
	0,020	m3	Kayu kamper Papan 2"x20"x4 mt	@Rp.	8.850.000 =	177.000,00
	0,030		Mandor	@Rp.	67.500 =	2.025,00
	0,200		Kepala Tukang Kayu	@Rp.	65.000 =	13.000,00
	2,000		Tukang Kayu	@Rp.	60.000 =	120.000,00
	0,600		Pekerja	@Rp.	50.000 =	30.000,00
				Sub Total	= Rp.	496.245,00
				Dibulatkan	= Rp.	496.200,00
14	1 m2 Daun pintu panil Ky Jati (An.SNI)					
	0,040	m3	Kayu Jati Lokal	@Rp.	14.250.000 =	570.000,00
	0,250		Kepala tukang kayu	@Rp.	65.000 =	16.250,00
	2,500		Tukang kayu	@Rp.	60.000 =	150.000,00
	1,000		Pekerja	@Rp.	50.000 =	50.000,00
	0,050		Mandor	@Rp.	67.500 =	3.375,00
				Sub Total	= Rp.	789.625,00
				Dibulatkan	= Rp.	789.600,00
14	1 m2 Daun pintu panil Ky Kamper (An.SNI)					
	0,040	m3	Kayu Jati Lokal	@Rp.	8.700.000 =	348.000,00
	0,250		Kepala tukang kayu	@Rp.	65.000 =	16.250,00
	2,500		Tukang kayu	@Rp.	60.000 =	150.000,00
	1,000		Pekerja	@Rp.	50.000 =	50.000,00
	0,050		Mandor	@Rp.	67.500 =	3.375,00
				Sub Total	= Rp.	567.625,00
				Dibulatkan	= Rp.	567.600,00
15	1 m2 Daun Jendela kaca (kaca tidak terhitung) (An.SNI)					
	0,035	m3	Kayu Jati	@Rp.	14.250.000 =	498.750,00
	0,200		Kepala Tukang	@Rp.	65.000 =	13.000,00
	2,000		Tukang kayu	@Rp.	60.000 =	120.000,00
	0,800		Pekerja	@Rp.	50.000 =	40.000,00
	0,040		Mandor	@Rp.	67.500 =	2.700,00
				Sub Total	= Rp.	674.450,00
				Dibulatkan	= Rp.	674.400,00
16	1 m² Papan jalusi tebal 1,7 cm (An.Membuat)					
	0,003	m3	Kayu kamper	@Rp.	8.850.000 =	26.550,00
	0,150		Tukang kayu	@Rp.	60.000 =	9.000,00
	0,005		Pekerja	@Rp.	50.000 =	250,00
				Sub Total	= Rp.	35.800,00
				Dibulatkan	= Rp.	35.800,00
17	1 buah pasang kunci tanam 2 x putar					
	1,000	bh	Kunci tanam 2 x putar	@Rp.	90.000 =	90.000,00
	0,010	oh	Pekerja	@Rp.	50.000 =	500,00
	0,500	oh	Tukang kayu	@Rp.	60.000 =	30.000,00
	0,010	oh	Kepala tukang kayu	@Rp.	65.000 =	650,00
	0,005	oh	Mandor	@Rp.	67.500 =	337,50
				Sub Total	= Rp.	121.487,50
				Dibulatkan	= Rp.	121.400,00
18	1 buah pasang Engsel pintu/kupu-kupu besar					
	1,000	bh	Engsel pintu/kupu-kupu besar	@Rp.	12.000 =	12.000,00
	0,015	oh	Pekerja	@Rp.	50.000 =	750,00
	0,150	oh	Tukang kayu	@Rp.	60.000 =	9.000,00
	0,015	oh	Kepala tukang kayu	@Rp.	65.000 =	975,00
	0,001	oh	Mandor	@Rp.	67.500 =	50,63

Lampiran 4

CV. ARUNA KENCANA
LAPORAN RUGI / LABA
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2015

GABUNGAN

<u>Peredaran Usaha</u>		Rp	1.554.247.350
Pendapatan Usaha (Exs Ppn)		Rp	155.424.735
		Rp	1.398.822.615
<u>Harga pokok penjualan :</u>			
Persediaan awal	Rp	-	
Pembelian	Rp	737.514.800	
Barang tersedia	Rp	737.514.800	
Persediaan akhir	Rp	-	
Barang Terpakai	Rp	737.514.800	
Upah Tenaga Kerja Langsung	Rp	371.800.000	
Harga pokok penjualan		Rp	1.109.314.800
		Rp	289.507.815
<u>Biaya Umum</u>			
Gaji Pegawai	Rp	16.700.000	
Biaya Perjalanan Dinas	Rp	12.750.000	
Biaya Penyusutan	Rp	10.991.213	
Biaya Telepon, Air dan Listrik	Rp	4.600.000	
Biaya Operasional	Rp	12.450.000	
Biaya Lain - Lain	Rp	16.800.000	
<u>Jumlah biaya</u>		Rp	74.291.213
		Rp	215.216.602
<u>Laba Netto Usaha</u>			
PPh Terutang	Rp	3.320.325	
PPh Final	Rp	23.706.447	
		Rp	27.026.772
<u>Laba Neto Usaha Setelah Pajak</u>		Rp	188.189.830

CV. ARUNA KENCANA

BAMBANG MURJITO,ST.
Direktur

Lampiran 5

BIODATA PENELITIAN

Nama Lengkap	: Aida Lailatur Rohmah
Tempat, Tanggal Lahir	: Madiun, 16 Maret 1994
Alamat Asal	: Jl. Tombro 12 RT 013 RW 004 Kelurahan Nambangan Kidul, Kecamatan Manguharjo, Kota Madiun
Alamat Kos	: Jl. Sunan Kalijaga 27 Lowokwaru Malang
Telepon/Hp	: 085649735464
E-mail	: aydhalala@yahoo.com
Facebook	: Aida D'Chalali
Instagram	: @aydhalala1630
BBM	: -
Whatsapp	: 085649735464
<u>Pendidikan Formal</u>	
1999-2000	: RA. Al-Hidayah Plus Kota Madiun
2000-2006	: MI Islamiyah 01 Kota Madiun
2006-2009	: MTsN Kota Madiun
2009-2012	: MAN 1 Kota Madiun
2012-2016	: Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi
	Universitas Islam Negeri Malik Ibrahim Malang
<u>Pendidikan Non Formal</u>	
2012-2013	: Program Khusus Perkuliahan Bahasa Arab
	UIN Maliki Malang
2013-2014	: Program Khusus Perkuliahan Bahasa Inggris
	UIN Maliki Malang

<u>Pengalaman Organisasi</u>
a. Anggota OSIS MTsn Kota Madiun tahun 2008-2009
b. Anggota OSIS MAN 1 Kota Madiun tahun 2009-2010
c. Pemangku Uang Dewan Ambalan MAN 1 Kota Madiun tahun 2010-2011
d. Anggota IMAI (Ikatan Mahasiswa Akuntansi Indonesia) Simpul Jatim tahun 2013-2014
<u>Aktivitas, Pelatihan dan Seminar</u>
a. Peserta Jambore Cabang Se-Karesidenan Madiun di Bumi Perkemahan Wungu tahun 2010
b. Peserta Orientasi pengenalan Akademik dan Kemahasiswaan (OPAK) UIN Maliki Malang Tahun 2012
c. Peserta <i>Accounting Gathering</i> IV Fakultas Ekonomi UIN Maliki Malang tahun 2012
d. Peserta Orientasi Pengenalan Akademik dan Kemahasiswaan (OPAK FE) UIN Maliki Malang Tahun 2012
e. Peserta Pelatihan Manasik Haji Ma'had Sunan Ampel Al-Ali UIN Maliki Malang Tahun 2012
f. Peserta Seminar Nasional Matan Kota Malang tahun 2012
g. Peserta Seminar Sharia Economics Student Community "Yuk Berekonomi Islam" tahun 2013
h. Peserta Acara Bedah Buku "Serasa bukan Serasi" dalam rangka Gebyar Maulid Nabi tahun 2013
i. Peserta Kegiatan LKKR (Latihan Kader dan Kepemimpinan Regional) Malang dalam organisasi IMAI tahun 2013
j. Peserta dalam acara <i>Beauty to Share</i> yang diselenggarakan oleh Dewan Eksekutif Mahasiswa UIN Malang tahun 2014
k. Peserta Talk Show dengan tema "Prospek Ekonomi Islam di Era Pemerintahan Indonesia Hebat" di UIN Malang tahun 2014
l. Peserta Dialog Kebangsaan dan Kebudayaan Mengenal dan Mengenang Sosok Gusdur: "Membumikan Pemikiran Gus Dur" pada Perhimpunan Persahabatan INDONESIA-TIONGKOK di UIN Malang tahun 2014
m. Peserta Pengabdian Masyarakat KKM (Kuliah Kerja Mahasiswa) Posdaya Masjid di Dusun Karanganyar Lor Kec. Poncokusumo Malang tahun 2014
n. Peserta Seminar Nasional "Otoritas Jasa Keuangan (OJK)" Fakultas Ekonomi UIN Maliki Malang Tahun 2014
o. Peserta Pelatihan SPSS di Fakultas Ekonomi UIN Maliki Malang Tahun 2015
p. Peserta Pelatihan MYOB tahun 2015
q. Peserta Pelatihan Penulisan Karya Ilmiah Integratif di Fakultas Ekonomi UIN Maliki Malang Tahun 2016

<u>Prestasi</u>
a. Juara 1 Tartil Qur'an Mtsn Kota Madiun dalam rangka Maulid Nabi SAW tahun 2008
b. Perwakilan MTQ (Musabaqah Tilawatil Qur'an) Putri Kota Madiun PORSENI MA Se-Jawa Timur di Jember tahun 2011
c. Peringkat 3 Siswa Terbaik Prodi IPA MAN 1 Kota Madiun Tahun 2012
<u>Pengalaman Kerja</u>
a. PKL di bagian HRD (<i>Human Research Department</i>) PT. Indiratex Spindo Singosari - Malang tahun 2015

Lampiran 6



DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MALANG
FAKULTAS EKONOMI

Terakreditasi "A" SK BAN-PT Depdiknas Nomor : 005/BAN-PT/ Ak-
X/S1/II/2007

Jalan Gajayana 50 Malang 65144 Telepon (0341) 558881, Faksimile (0341)
558881

BUKTI KONSULTASI

Nama : Aida Lailatur Rohmah
NIM : 12520002
Pembimbing : Hj. Meldona, SE., MM., Ak., CA
Judul Skripsi : Pengambilan Keputusan Membeli atau Memproduksi dengan
Metode Biaya Diferensial (Studi Kasus pada CV. Aruna
Kencana)

No.	Tanggal	Materi Konsultasi	Paraf Pembimbing
1.	23 Desember 2016	Pengajuan Outline	1. 
2.	3 Februari 2016	Proposal Bab I-III	2. 
3.	15 Maret 2016	Revisi Proposal Bab I-III	3. 
4.	3 Juni 2016	Acc Proposal	4. 
5.	9 Juni 2016	Seminar Proposal	5. 
6.	13 Juni 2016	Revisi Proposal	6. 
7.	10 Agustus 2016	Skripsi Bab IV	7. 
8.	21 Agustus 2016	Skripsi Bab V	8. 
9.	29 Agustus 2016	Revisi Bab I-V	9. 
10.	7 September 2016	Acc Ujian Skripsi	10. 
11.	14 September 2016	Ujian Skripsi	11. 

Malang, 07 September 2016
Mengetahui
Ketua Jurusan Akuntansi





Nandi Wahyuni, SE., M.Si., Ak., CA
NIP. 19720322 200801 2 005